

BERAPA HELAI JUMLAH RAMBUT KEPALAMU?

"Ayo, Nenek sisirkan rambutmu, Mindy," kata Nenek. Mindy, yang sedang menginap di rumah Kakek dan Nenek, segera duduk di pangkuan Nenek. Kulit kepalanya terasa geli saat Nenek mulai menyisir rambutnya dengan lembut.

Setelah beberapa saat, Nenek berhenti dan menyerahkan sisir kepada Mindy. "Coba bersihkan dulu sisir ini," kata Nenek, "supaya Nenek bisa menyisir dengan baik." Mindy segera turun dan membawa sisir ke tempat sampah. "Kalau disisir, rambut saya banyak yang rontok, Nek," katanya sambil membersihkan rambut-rambut yang tersangkut di sisir. "Apakah saya akan menjadi botak seperti Kakek?"

Nenek tertawa geli. "Tentu saja tidak," katanya. "Kamu tidak perlu khawatir, sayang. Nenek pernah baca bahwa rambut rontok yang tidak lebih dari seratus helai setiap hari masih tergolong normal. Jumlah rambut di kepalamu masih jauh lebih banyak." "Wah!" seru Mindy. "Siapa yang bisa menghitung jumlah rambut manusia?" Nenek tersenyum. "Tuhan tahu jumlah rambut setiap orang," katanya lagi. "Benarkah itu?" tanya Mindy, sedikit terkejut.

"Ya," jawab Nenek, sambil mengambil kembali sisir yang telah dibersihkan. Mindy segera naik kembali ke pangkuan Nenek. "Alkitab mengatakan bahwa semua rambut di kepala kita sudah terhitung. Nenek merasa itu berarti Tuhan sangat mengasihi kita."

Mindy mengangguk. "Lagu pertama yang saya pelajari adalah Yesus Kasih Padaku..." Dia terdiam sejenak dan berpikir keras. "Tuhan begitu mengasihi saya sampai-sampai Dia peduli berapa helai rambut yang saya miliki."

"Tepat sekali," sahut Nenek sambil kembali menyisir rambut Mindy. "Tuhan itu luar biasa. Dia tahu bahkan jika hanya sehelai rambutmu yang rontok. Dia sangat peduli padamu dan selalu menjagamu, siang dan malam."

"Bahkan saat saya sedang tidur," kata Mindy sambil menguap. Nenek tersenyum. "Ya, bahkan ketika kita sedang tidur..."

RENUNGKAN: Sadarkah kamu bahwa Tuhan peduli akan setiap detail dari hidup kamu?

DOAKAN: Bapa di sorga, saya senang karena Engkau tahu dan peduli ketika saya bangun dan tidur. Engkau tahu ketika saya gembira dan ketika saya sedih. Terima kasih karena sudah menjaga saya. Tolong saya untuk dapat memercayakan semuanya kepada-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa, amin.

SUDAH SELAMATKAH KAMU?

Sally duduk gelisah di ruang tunggu rumah sakit. Dia sedang menunggu kabar tentang adiknya yang mengalami kecelakaan. "Apakah Tomi akan baik-baik saja, Papa?" tanyanya ketika dokter selesai berbicara dengan Papa dan Mama.

Papa mengangguk. "Ya," katanya, "tapi Tomi membutuhkan bantuanmu. Dia memiliki golongan darah yang tidak biasa, dan kamu satu-satunya yang kita tahu memiliki golongan darah yang sama. Dia perlu sedikit darahmu. Apakah kamu bersedia memberikannya, Sally?"

Sally terdiam sejenak. Wajahnya tampak ragu. Lalu, dengan suara agak parau, dia berkata, "Oh... baiklah. Saya sayang Tomi. Kalau dia membutuhkan darah saya, tentu saja saya akan memberikannya." Papa segera menjelaskan proses pengambilan darah, tetapi Sally masih tampak gelisah dan tidak sepenuhnya mengerti apa yang dikatakan Papa. Ketika semuanya siap, seorang perawat mulai mengambil darah Sally. Dia tampak tegang dan menggenggam tangan Mamanya erat-erat. Setelah beberapa menit, dia menengadahkan kepala dan bertanya, "Berapa lama lagi saya akan mati?"

Mama terkejut. "Mati?" tanyanya. "Apakah kamu pikir memberikan sedikit darah akan membuatmu mati, Sally?" Dengan takut, Sally mengangguk. "Aduh, sayang," kata Mama sambil memeluknya, "kamu tidak akan mati. Kamu hanya menyumbangkan sedikit darahmu." Perawat tersenyum dan mengangguk. "Kamu mungkin akan merasa sedikit lemah, tapi kamu akan segera pulih, dan tidak lama lagi kamu bisa berlari-lari seperti biasa," katanya dengan yakin.

Papa, yang mendengar percakapan itu, segera memeluk Sally. "Maaf, sayang, tadi Papa tidak menjelaskan dengan baik." Dia menepuk kepala Sally dengan lembut. "Tentu saja kami tidak akan memintamu memberikan nyawamu untuk adikmu," tambahnya, "tetapi kami sangat menghargai kerelaan hatimu. Papa bersyukur kepada Tuhan karena kamu telah mengingatkan kita tentang apa yang Tuhan Yesus lakukan bagi kita semua."

"Apa maksud Papa?" tanya Sally. Papa tersenyum. "Papa teringat Tuhan Yesus, Anak Allah, yang telah mati bagi kita. Dia memberikan darah-Nya, bahkan nyawa-Nya, untuk kita semua. Karena apa yang Tuhan Yesus lakukan, dosa-dosa kita diampuni jika kita percaya kepada-Nya. Dia memberikan kita kehidupan kekal." Sally mengangguk pelan. "Yesus mati bagi saya," katanya singkat. "Karena itu saya mengasihi Tuhan Yesus."

RENUNGKAN: Apakah kamu yakin akan keselamatanmu? Sudahkah kamu menerima hadiah kehidupan kekal tersebut?

DOAKAN: Tuhan, saya tahu bahwa Engkau sangat mengasihi saya, karena Tuhan Yesus sudah mati di salib bagi saya. Saya ingin yakin bahwa sudah menerima keselamatan itu, oleh karena itu saya mau mengakui sekali lagi bahwa saya adalah orang berdosa, dan saya mau menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

MENGASIHI DAN BERIBADAH KEPADA TUHAN

Lisa mendengarkan dengan saksama saat guru Sekolah Minggu bertanya, "Apa hal paling berharga yang kamu miliki?" "Apakah itu sepeda, perhiasan, uang, atau binatang peliharaanmu?" tanya Ibu Tanti. Ia terdiam sejenak, lalu melanjutkan, "Sekarang, dengarkan dan renungkan cerita ini." Ibu Tanti mengambil sebuah buku dan mulai membacakan cerita:

"Pada zaman dahulu, Ratu Helen memerintah sebuah kerajaan kecil. Dia adalah keturunan terakhir di keluarganya dan tidak memiliki anak untuk mewarisi takhta. Karena itu, dia memutuskan untuk mencari seorang anak yang mengasihi dan beribadah kepada Tuhan, sama seperti dirinya saat kecil.

Dia menetapkan satu hari khusus bagi anak-anak yang ingin menjadi penerusnya. Mereka harus membawa sesuatu yang paling berharga dalam hidup mereka dan mempersembahkannya, bukan hanya untuk sang Ratu, tetapi juga untuk Tuhan. Anak yang membawa hadiah paling berharga akan menjadi Raja atau Ratu berikutnya."

"Hari istimewa itu pun tiba. Banyak anak datang dengan hadiah mereka. Satu per satu mereka mempersembahkannya kepada Ratu. Ada yang membawa uang, ada yang menawarkan kekuasaan, tanah, dan berbagai jenis barang berharga. Tetapi Ratu menolak semuanya.

‘Semua ini tidak berharga,’ kata Ratu Helen. ‘Hari sudah semakin gelap, dan saya hanya akan menerima satu anak lagi hari ini.’"

"Saat itu, seorang anak perempuan perlahan memasuki ruangan. ‘Yang Mulia,’ gumamnya, ‘Saya sebenarnya tidak berencana datang, karena saya sangat miskin dan tidak memiliki hadiah yang pantas untuk diberikan kepada Ratu. Tetapi saat saya berdoa tadi malam, saya merasa Tuhan ingin saya datang dan memberikan apa yang telah saya serahkan kepada-Nya.’"

Anak perempuan itu berlutut di hadapan Ratu. ‘Saya meletakkan di bawah kaki Ratu hati saya yang penuh kasih, siap mengabdikan dan melayani.’"

"Bangunlah, anakku,’ kata Ratu Helen. ‘Hati yang penuh kasih, siap mengabdikan dan melayani adalah karakter yang tepat untuk seorang pemimpin. Tuhan menerima persembahanmu, dan saya pun menerimanya. Engkau akan menjadi Ratu, karena hadiahmu sungguh berharga!’"

Ibu Tanti menutup buku ceritanya dan tersenyum. "Sekarang, periksalah hatimu masing-masing," katanya kepada kelas. "Apa yang akan kamu berikan kepada Tuhan? Apakah kamu akan memberikan sesuatu yang benar-benar berharga bagi-Nya—kasih, pengabdian, dan pelayananmu? Karena inilah yang Tuhan inginkan darimu."

RENUNGKAN: Yang Tuhan inginkan adalah hati dan hidupmu.

DOAKAN: Tuhan yang saya kasihi, saya tahu Tuhan tidak menginginkan uang, mainan, baju, atau benda berharga lainnya yang saya miliki. Apa yang Tuhan inginkan adalah supaya saya mengasihi-Mu dan setia melayani-Mu setiap hari. Ingatkan saya setiap hari supaya saya dapat tekun dalam perjalanan rohani saya bersama-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

BERIKAN KEPADA TUHAN!

"Wah! Ada gempa bumi di Aceh!" teriak Yessy dalam perjalanan pulang dari gereja. "Kalau saja saya punya lebih banyak uang! Saya pasti akan memberikan persembahan minggu depan untuk menolong anak-anak yang menjadi yatim piatu."

Papa tersenyum. "Tapi bukan berarti kalau kita tidak punya banyak uang, lalu kita tidak memberi. Berilah semampumu," kata Papa.

"Saya tidak punya uang lebih hari ini, Papa," kata Yessy. "Saya sedang menabung untuk membeli sebuah iPod, dan itu butuh waktu yang cukup lama!"

Dia terdiam sejenak, lalu menambahkan, "Kalau saya memberi kepada semua orang yang membutuhkan, saya tidak akan pernah punya cukup uang untuk diri sendiri."

"Itu benar," Papa mengangguk setuju, "tapi ada saatnya kita melihat ada kebutuhan yang lebih mendesak daripada keinginan kita. Seperti sekarang ini, misalnya. Ayo kita pikirkan dan doakan hal ini, Yessy. Setelah itu, kamu putuskan sendiri berapa yang ingin kamu berikan."

Pada hari Minggu berikutnya, setelah pulang dari gereja, Papa bertanya kepada Yessy.

"Yessy, boleh Papa tahu berapa yang kamu persembahkan hari ini?" tanyanya. "Mama dan Papa punya alasan kuat untuk menanyakan hal ini kepadamu."

"Saya memberi Rp 20.000," keluh Yessy. "Saya tahu itu tidak banyak, tapi saya belum cukup punya uang untuk membeli iPod."

Yessy terkejut ketika Papa mengeluarkan sejumlah uang dari sakunya dan memberikannya kepadanya.

"Terima kasih, Papa!" seru Yessy. "Untuk apa uang ini?"

"Karena Tuhan menjanjikan sukacita dan berkat bagi siapa saja yang memberi," jelas Papa. "Mama dan Papa ingin mengikuti teladan itu dengan memberikan hadiah kepadamu juga. Kami memutuskan untuk memberimu hadiah dua kali lipat dari yang telah kamu persembahkan."

"Oh, tidak!" seru Yessy dengan keras. "Kalau saja saya tahu, saya pasti akan memberi lebih banyak lagi!"

Papa tersenyum. "Yessy, kata-katamu barusan layak kita renungkan," katanya. "Alkitab mengatakan bahwa orang Kristen akan menerima upah sesuai dengan apa yang mereka lakukan bagi Tuhan."

RENUNGKAN: Apakah kamu seorang yang murah hati?

DOAKAN: Tuhan, terima kasih karena pelajaran hari ini telah mengajarkan kepada saya untuk bermurah hati, karena Engkau telah memberikan begitu banyak kepada saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

MENJADI LEBIH PENGERTIAN

Lina meringis saat meneguk segelas air jeruk. Akhirnya, dia mendorong gelas itu menjauh. "Air jeruk ini tidak enak," keluhnya. "Asam sekali!"

"Itu aneh," kata Mama. "Ini jus jeruk yang biasa kita beli. Mungkin kamu belum menambahkan gula."

"Sudah!" Lina memastikan. Dia mengerutkan dahi dan menyilangkan kedua tangannya. "Minuman ini seperti Megan," tambahnya. "Dua-duanya asam."

"Megan asam? Apa maksudmu?" tanya Mama. "Megan, temanmu di gereja itu? Dia selalu terlihat seperti gadis yang manis."

"Ya, dulu dia memang manis, tapi sekarang tidak lagi," jawab Lina. "Sejak dia tidak diterima di tim bola basket, dia menjadi kasar dan judes kepada semua orang, terutama anak-anak yang berhasil masuk."

"Oh! Tapi tetap tunjukkan simpatimu, Nak," kata Mama. "Kekecewaan itu pahit. Pasti dia sangat sedih." Lina mengangkat bahunya dan menatap teko di atas meja. Tiba-tiba, dia menyadari sesuatu. "Saya tahu kenapa jus jeruk ini asam, Ma!" katanya. "Saya memang sudah menaruh gula, tapi belum mengaduknya. Lihat! Gulanya masih ada di bawah." Dia mengambil sendok dan mulai mengaduk. "Sekarang pasti lebih enak!" serunya.

Mama tersenyum. "Semua gula ada di dasar teko. Sebelum larut sepenuhnya, jus jeruk ini tetap akan terasa asam. Mungkin itu juga yang terjadi pada Megan. Mama percaya dia adalah seorang Kristen yang sungguh-sungguh, jadi manisnya kasih Tuhan masih ada di dalam hatinya, hanya saja masih tersembunyi sekarang. Mungkin Tuhan bisa memakaimu untuk membantu supaya rasa manisnya muncul."

"Bagaimana saya bisa melakukannya?" tanya Lina.

"Pertama, berdoalah untuknya," usul Mama. "Lalu, tunjukkan rasa simpati dan pengertian. Dengarkan dia saat berbicara. Mungkin dia hanya butuh seseorang untuk mendengar. Terkadang, itu saja sudah cukup. Ingatkan dia bahwa Tuhan mengasihinya, dan tunjukkan bahwa kamu peduli." Lina mengangguk penuh perhatian. "Iya, Ma," katanya setuju. "Saya akan coba lakukan itu."

RENUNGKAN: Apakah kamu berpikir bahwa orang lain 'asam' dan oleh karena itu kamu tidak suka kepada mereka? Jadilah orang yang penuh pengertian.

DOAKAN: Tuhan, ajarlah saya untuk ingat bahwa orang Kristen kadang dapat menjadi 'asam' atau kecewa. Walaupun begitu sulit untuk menjadi baik kepada mereka ketika mereka berlaku demikian, tolong saya untuk lebih penuh pengertian. Bukannya memberi reaksi dengan kemarahan atau tidak peduli, tolong saya untuk menjadi baik dan sabar dan menjadi pendengar yang baik. Semua ini saya mohon dalam nama Tuhan Kristus Yesus, amin.

APAKAH KAMU MASIH SEORANG BAYI?

"Irma," kata Mama pada Sabtu pagi, "Mama perlu ke supermarket sebentar. Tolong jaga adik Andy, ya?"

"Aduh, Ma, kenapa harus saya? Suruh Kak Robert saja," keluh Irma. "Saya ingin menyelesaikan membaca buku ini." Mama mengerutkan dahi. Sikap Irma terhadap adik bayinya berubah sejak ia tahu bahwa adiknya akan tumbuh berbeda dari anak-anak lainnya. Irma jadi semakin jarang memperhatikannya. Ia hanya mau membantu menjaga jika terpaksa, dan setiap ada kesempatan, ia lebih memilih menyibukkan diri dengan hal lain.

"Irma," Mama melanjutkan, "dulu kamu sangat suka mengajak Andy berjalan-jalan di taman. Kenapa sekarang tidak lagi?" Wajah Irma memerah. "Hm... karena sekarang tidak seperti dulu lagi," katanya terbata-bata. "Apa yang berbeda, Nak?" tanya Mama.

"Adik Andy tidak sama lagi!" tangis Irma. "Dia berbeda dari bayi lainnya. Menjaga dia bukan lagi hal yang menyenangkan."

"Andy masih tetap sama," kata Mama lembut. "Dia tetap bayi yang manis seperti dulu. Bukankah justru kamu yang berubah? Kamu tidak lagi menjadi anak yang manis dan gembira seperti sebelumnya."

"Tapi, Ma," Irma mengelak, "Mama tidak bisa menyalahkan saya karena kecewa!"

"Kita semua kecewa, Irma," jawab Mama, "tapi kita tidak bisa terus hidup dalam kepahitan. Mama sedih melihat kamu sekarang selalu menghindar saat harus menjaga Andy. Kamu bersikap seolah-olah tidak menyayangi Andy, hanya peduli pada dirimu sendiri. Mama merasa kepahitan ini menghambat pertumbuhan rohanimu. Mama merasa seperti memiliki dua anak yang 'cacat'—Andy yang memiliki keterbatasan mental, dan kamu yang mengalami masalah rohani." Irma terkejut. Ia tidak pernah berpikir bahwa dirinya memiliki masalah rohani, tetapi ia tahu itu benar. "Oh, Mama..." Irma terisak dan memeluk Mamanya. "Maafkan saya! Saya akan jaga Andy. Saya akan memeluknya, mengasihinya, dan..."

Irma segera menggendong adiknya dan menciumi pipinya. "Oh, Andy, adikku yang manis!" Mama tersenyum. "Dan kamu pun anak yang manis, Irma," kata Mama. "Kamu sekarang sedang bertumbuh lagi."

RENUNGKAN: Bertumbuh secara rohani adalah hal yang lebih penting daripada bertumbuh secara fisik dan mental.

DOAKAN: Tuhan yang saya kasihi, ajar saya untuk bukan saja bertumbuh secara fisik dan mental, tetapi juga secara rohani. Ajar saya untuk lebih dewasa dan lebih mengerti dan melakukan kebenaran Firman-Mu yang luar biasa itu. Saya memohon dalam nama Tuhan Yesus, amin.

YESUS: JALAN, KEBENARAN, DAN HIDUP

"Kita mau membagikan traktat di mal Sabtu depan?" tanya Ari dengan ragu. "Apakah mereka akan mengizinkan kita melakukannya?" Kak Sigit, guru Sekolah Minggu Ari, segera mengangguk. "Kakak sudah berbicara dengan pihak mal," katanya. "Memang, kita tidak terbiasa membagikan traktat di mal, tapi ini akan menjadi pengalaman yang baik. Hampir setiap hari, kita bertemu dengan orang-orang yang tidak tahu bagaimana mereka bisa masuk sorga. Kita memiliki tanggung jawab untuk menceritakan kepada mereka."

Kak Sigit menatap sekeliling kelas. "Siapa saja yang bisa datang Sabtu depan?" Ari dan sebagian besar teman-temannya segera mengangkat tangan. Pada Sabtu pagi, anak-anak Sekolah Minggu berkumpul. Mereka tampak sedikit gelisah. Berbicara dengan orang asing tentang Tuhan bukanlah hal yang mudah. Membagikan traktat di mal membutuhkan keberanian, tetapi mereka berhasil melakukannya. Mereka menerima berbagai macam tanggapan. "Tuhan memberkati kamu. Kami akan berdoa untuk kalian," kata seseorang. "Simpan saja sampah itu," ujar yang lain. Seorang ibu berkata, "Oh, baiklah, saya akan membacanya dan memikirkannya."

Ari mulai merasa lebih nyaman saat ia memberikan sebuah traktat kepada seorang bapak. Judul traktat itu dicetak dengan huruf besar: "APAKAH KAMU TAHU CARA MENUJU SORGA?" Bapak itu tersenyum. "Apakah kamu sudah pernah ke sorga?" tanyanya. "Belum, tapi..." kata Ari, ragu-ragu. "Kalau begitu, kamu tidak tahu jalannya!" tegur bapak itu. "Kamu belum pernah ke sorga, dan kamu juga tidak tahu siapa yang pernah ke sana."

Ari terdiam sejenak, lalu tiba-tiba ia teringat sebuah ilustrasi yang pernah ia dengar di gereja. "Saya belum pernah ke Chicago, Amerika Serikat," katanya, "tapi saya punya peta yang bisa menunjukkan jalan ke sana. Seseorang yang sudah pernah ke Chicago bisa memberitahu saya jalannya."

Ari menarik napas dan melanjutkan, "Saya memang belum pernah ke sorga, tapi saya punya sebuah buku yang menunjukkan bagaimana menuju ke sana. Buku itu adalah Alkitab, dan di dalamnya ada semua petunjuk tentang jalan ke sorga. Buku itu ditulis oleh Tuhan sendiri, yang menciptakan segala sesuatu di bumi! Jika kita percaya pada peta yang dibuat manusia biasa, tidakkah kita seharusnya percaya pada buku petunjuk yang ditulis oleh Tuhan?"

Bapak itu tampak terkejut. "Saya harus mengakui bahwa saya tidak menyangka kamu punya jawaban bagus ini," katanya. "Baiklah, saya akan mengambil buku kecil ini dan melihat apa yang ditulis mengenai cara menuju sorga."

RENUNGKAN: Bagaimana dengan kamu, apakah kamu tahu cara menuju sorga?

DOAKAN: Bapa di sorga, terima kasih karena Bapa sudah memberikan peta menuju sorga, dan itu adalah Alkitab! Saya tahu hanya ada satu cara menuju sorga, dan sebagai orang Kristen, kita dapat menyerahkan seluruh beban saya kepada Tuhan Yesus. Hanya di dalam nama-Nya saja saya berdoa, amin.

JANGAN MEMULAI BELAJAR HAL BURUK

"Hai, Ben!" Roy memanggil temannya yang baru saja memasuki lapangan bermain. "Hai," sapa Ben. "Saya punya sesuatu yang bisa kamu coba. Kamu akan..." Ben tidak sempat melanjutkan ucapannya karena Roy tiba-tiba melompat dan memegang lengan adiknya. "Tim!" seru Roy. "Jangan pegang bunga itu! Ada lebah di dalamnya!"

"Lebahnya memang cantik," kata Roy, "tapi lebah itu bisa menyengatmu. Jadi jangan disentuh, ya?" Tim hanya menatap wajah kakaknya, lalu berjalan kembali dengan tertatih-tatih menuju bunga lain. Roy tertawa. "Maaf, Ben. Tadi kamu mau bilang apa?" Ben melihat sekelilingnya, lalu mengeluarkan sebuah rokok dari sakunya. "Ini. Tidak ada orang lain selain kita berdua di sini. Coba ini," katanya. "Ini benar-benar akan membuatmu merasa senang." Roy terkejut. "Kamu menawarkan saya rokok?" Ben mengangguk dan hendak berbicara lagi, tetapi Roy segera menyelanya. "Saya tidak mau mulai merokok," kata Roy tegas. "Rokok merusak tubuh dan pikiran."

"Ah, ayolah! Kamu belum tahu rasanya kalau belum mencoba," Ben tetap memaksa. "Itu gila," Roy tetap pada pendiriannya. "Rokok sudah terbukti berbahaya. Itu fakta, dan saya tidak mau mencobanya." Tiba-tiba, Tim berteriak sambil menangis dan menunjukkan salah satu jarinya. "Kak!" teriaknya. "Kak, ini sakit!" Roy segera berlari menolong adiknya. "Tadi sudah Kakak mengingatkan, jangan pegang lebahnya!" serunya. Saat melihat jari Tim yang mulai bengkak, sebuah mobil terlihat berhenti di depan rumah. "Ah, bagus! Mama sudah pulang," kata Roy. "Ayo, Tim. Mama akan beri obat supaya jarimu tidak terlalu sakit."

Ia membawa Tim kepada Mama, lalu kembali ke lapangan bermain tempat Ben masih menunggu. "Kamu sudah memperingatkan Tim bahwa lebah bisa menyakitinya, tapi dia tetap menyentuhnya," kata Ben sambil menggelengkan kepala. Roy mengangguk. "Dia akan belajar bahwa lebah bisa menyengat, tapi pelajaran ini menyakitkan," katanya setuju. Lalu, ia merengut dan menatap Ben. "Kita sudah diperingatkan bahwa narkoba dan rokok berbahaya bagi kesehatan. Mencoba bisa membuat kita kecanduan," tambah Roy. "Saya tidak mau belajar dengan cara mencoba langsung, karena pengalaman ini akan menyakitkan. Saya berharap kamu juga tidak mencobanya, Ben."

RENUNGKAN: Saya tahu saya tidak perlu menyentuh api untuk tahu bahwa api itu panas dan akan membakar saya. Saya tidak perlu berdiri ke depan sebuah mobil untuk tahu bahwa saya akan tertabrak.

DOAKAN: Tuhan, ajarlah saya untuk bijaksana, dan tidak perlu belajar tentang sesuatu hal dengan cara yang menyakitkan. Ajarlah saya untuk bijaksana, tidak mencoba hal-hal yang buruk. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

PENUH DENGAN BUAH KEBENARAN

"Kamu harus makan banyak sayuran," kata Kiki sambil menyodorkan buncis kepada adiknya. "Ayo makan." Vivi mencibir. "Saya tidak mau!" teriaknya. "Saya tidak suka buncis."

"Sayur-sayuran baik untukmu," kata Kiki sambil menyendok wortel ke piringnya. "Setiap orang seharusnya makan dua sampai tiga porsi sayur setiap hari."

"Sejak kapan kamu jadi ahli gizi?" tanya Vivi dengan nada mengejek. "Kami sedang belajar tentang jenis sayur-sayuran di sekolah," jawab Kiki. "Kita perlu makanan bergizi, seperti roti, buah-buahan, sayur-sayuran, susu, telur, dan daging." Mama menunjuk ke arah kue coklat di meja. "Jadi, malam ini kita tidak perlu makan kue coklat?" tanyanya. Seketika, suara keluhan keluar dari kedua anak itu. "Oh, tunggu!" kata Kiki dengan cepat. "Kalau kita sudah makan makanan sehat, tentu saja sedikit kue coklat tidak masalah."

"Wah! Itu berita bagus," kata Mama sambil mengedipkan mata menggoda. "Kalau begitu, ayo habiskan dulu makanan sehat kita, lalu kita boleh makan kue coklat sebagai penutup." Malam itu, setelah makan malam selesai, Kiki melihat ke arah televisi. "Bu, boleh saya main video game sebentar?" tanyanya. "Bukankah kamu sudah memakai waktu bermainmu hari ini?" tanya Papa. "Belum semuanya, Papa. Lagi pula..." Kiki mengerutkan dahi sambil duduk di sofa. "Semua teman-teman di kelas selalu bermain lebih banyak daripada saya. Saya tidak mengerti kenapa saya tidak boleh bermain video game lebih sering."

Papa duduk di sampingnya. "Ayo, kita bicarakan hal ini," katanya. "Saat makan malam tadi, kamu membicarakan tentang berbagai macam makanan dan hubungannya dengan makanan penutup. Apa yang kamu katakan?" Kiki menatap Papanya dengan sedikit terkejut. "Saya bilang bahwa kita harus makan makanan sehat lebih dulu, dan sedikit makanan penutup tidak akan berpengaruh buruk."

"Benar. Tubuh kita membutuhkan makanan sehat, begitu juga pikiran kita," kata Papa. "Isilah pikiranmu dengan hal-hal yang baik, lalu tambahkan 'makanan penutup', tapi jangan terlalu banyak!" Kiki tersenyum. "Jadi, video game itu 'makanan penutup'?" tanyanya. "Tepat sekali," jawab Papa. "Seperti makan kue manis, bersenang-senang dan bermain game boleh, tapi terlalu banyak tidak baik untuk kesehatan pikiranmu. Jika kamu hanya mengisi pikiranmu dengan hal itu, kamu tidak akan punya cukup ruang untuk hal-hal yang berguna dan penting dalam hidup."

Apakah pikiranmu penuh dengan 'makanan penutup'? Apakah kamu mengisinya dengan video game, acara televisi, atau film? Semuanya boleh dalam porsi kecil, tetapi Tuhan ingin kamu mengendalikannya. Pastikan pikiranmu mendapatkan makanan sehat terlebih dahulu—seperti pelajaran sekolah, cerita-cerita inspiratif, ilmu pengetahuan tentang alam semesta, informasi tentang olahraga, buku Terang Alkitab, dan yang paling penting dari semuanya, Alkitab.

RENUNGKAN: Apakah pikiranmu mendapatkan terlalu banyak 'makanan penutup'?

DOAKAN: Tuhan, tolonglah saya agar memenuhi pikiran saya dengan hal-hal yang benar, yaitu membaca Firman-Mu, membaca Terang Alkitab, dan berdoa kepada-Mu. Saya mohon dalam nama Tuhan Yesus, amin.

LAKUKAN SEGALA SESUATU TANPA MENGELUH

"Ayo, bantu cuci dan keringkan piring-piring ini, Dodi," panggil Mama. "Dina saja, Bu. Saya tidak suka mengeringkan piring!" omel Dodi. "Saya bosan melakukannya."

"Ah, kamu selalu punya alasan yang sama," kata Dina. Papa menurunkan koran yang sedang dibacanya. "Sepertinya di rumah ini, kita semua sering kena 'penyakit bosan' dalam melakukan sesuatu," katanya. "Kita tidak jauh berbeda dengan orang Israel yang selalu mengeluh dan mengomel, meskipun Tuhan sudah berbuat banyak kebaikan bagi mereka." Mama mengangguk setuju. "Bagaimana kalau kita main satu permainan yang bisa membantu kita berhenti mengeluh?" usul Mama. "Siapa pun yang tanpa sengaja mengeluh, harus segera mengatakan sesuatu yang bisa disyukuri. Jadi, setiap keluhan harus diubah menjadi sesuatu yang baik."

"Oh, itu ide bagus! Saya tidak akan mengeluh," kata Dina penuh keyakinan. Tapi Dodi hanya mendengus, "Huh!" Untuk beberapa saat, mereka sekeluarga jadi lebih berhati-hati dalam berbicara. Mereka juga lebih memperhatikan kata-kata satu sama lain, menunggu siapa yang akan ketahuan mengeluh lebih dulu.

Suatu hari, Dina pulang sekolah dengan tas yang berat. "Uh! Saya bosan sekali mengerjakan semua PR ini!" keluhnya. Di saat yang sama, Dodi juga masuk ke dalam rumah. "Kalau begitu, apa yang bisa kamu syukuri dari PR-mu?" tanyanya sambil tersenyum. "Oh, tidak!" Dina tersadar. Lalu, ia tersenyum dan berkata, "Saya rasa saya harus bersyukur karena saya masih bisa mengerjakannya."

Suatu kali, Dodi berjalan ke teras belakang sambil membawa segelas susu. Tanpa sengaja, Dina yang datang dari sudut ruangan menabraknya. "Lihat apa yang baru saja kamu lakukan!" teriak Dodi kesal saat susunya tumpah ke celana jeansnya. "Kamu ini bikin repot saja!"

"Oh, maaf, Dodi," kata Dina dengan manis. "Tapi sekarang kamu harus memberi tahu saya, apa yang kamu syukuri karena memiliki adik seperti saya?" Dodi terdiam sejenak, tercengang. Lalu, sambil meletakkan gelas kosongnya di meja, ia berkata dengan serius, "Hm, saya bersyukur karena kamu bukan anak kembar."

"Oh, kamu ini!" seru Dina, melotot dan mulai mengejar kakaknya. Mereka pun berlarian saling mengejar sambil tertawa. Mama dan Papa tersenyum melihat kedua anak mereka saling menggoda. "Permainan ini ternyata baik juga untuk keluarga kita," kata Papa. "Rasanya kita jadi lebih bahagia saat lebih berhati-hati dan berusaha tidak mengeluh."

RENUNGKAN: Apakah saya suka mengeluh dan mengomel?

DOAKAN: Tuhan, saya tahu bahwa Engkau tidak senang ketika orang Israel mengeluh, dan Engkau tidak suka kalau saya mengeluh hari ini. Oleh karena itu, ajar saya untuk belajar bersyukur dan tidak mengeluh! Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

TUHAN TIDAK MENGHENDAKI ADA YANG BINASA

Kenny meletakkan sikunya di atas meja dan menopang dagunya dengan lengannya. "Jika Tuhan mengasihi semua orang, kenapa Dia mengirim orang ke neraka?" tanyanya sedih. "Itu pertanyaan yang bagus," jawab Guru Sekolah Minggu, Ibu Tanti. "Mungkin kisah nyata dari Bangladesh ini bisa membantumu memahami." Ibu Tanti pernah tinggal di Bangladesh selama dua tahun bersama suaminya yang ditugaskan di sana. "Ibu punya dua teman di Bangladesh, namanya Ruben dan Milo," lanjutnya. "Mereka adalah anak-anak miskin yang kotor dan tidak punya apa-apa. Suatu hari, Ibu membawa mereka masuk ke sebuah toko. Begitu kami bertiga masuk, penjaga toko langsung mengusir mereka. Dia tidak mau anak jalanan dan pengemis masuk ke tokonya. Bahkan, dia memukuli mereka berdua."

Anak-anak di kelas langsung duduk tegap. "Jadi, apa yang Ibu lakukan?" tanya salah seorang anak. "Ibu menyuruh penjaga toko itu untuk tidak mengusir mereka," kata Ibu Tanti. "Ibu bilang bahwa Ruben dan Milo datang bersama Ibu. Penjaga toko itu ingin Ibu tetap menjadi langganannya. Karena dia tahu kedua anak itu bersama Ibu, dia pun tidak mengusir mereka lagi."

"Lalu, apa yang terjadi?" tanya Kenny penasaran. "Kedua anak ini bereaksi dengan cara yang berbeda," lanjut Ibu Tanti. "Milo sangat gembira. Dia tetap bersama Ibu di dalam toko dan menikmati berada di sana. Tapi Ruben malah berlari keluar. Ibu berusaha memanggilnya kembali—kalau dia tetap bersama Ibu, dia akan aman. Tapi dia tetap menatap penjaga toko itu dengan takut dan menggelengkan kepala. Dia tidak percaya kepada Ibu dan menolak masuk." Kenny mengernyitkan dahi. "Apa hubungannya cerita ini dengan Tuhan yang mengirim orang ke neraka?"

"Ibu sudah memberikan jalan bagi Ruben untuk masuk, tapi dia menolak," jawab Ibu Tanti. "Begitu juga dengan Tuhan. Dia telah menyediakan jalan bagi setiap orang untuk masuk ke surga, tetapi ada orang-orang yang menolak datang kepada-Nya." Kenny mengangguk. "Jadi, Milo seperti orang-orang yang mau percaya kepada Tuhan Yesus, sedangkan Ruben seperti orang-orang yang tidak mau percaya," katanya menyimpulkan. "Ya," jawab Ibu Tanti. "Ibu sangat senang karena Milo mau masuk, tapi sedih sekali karena Ruben menolak. Ibu rasa begitu juga perasaan Tuhan terhadap orang-orang yang menerima atau menolak undangan-Nya untuk masuk ke surga."

Ibu Tanti menatap sekeliling kelas. "Ibu ingin kita semua bertanya kepada diri sendiri, 'Apakah saya sudah menerima Yesus sebagai Juruselamat? Apakah saya akan masuk surga?' Jika kamu belum bisa menjawab 'Ya' atas pertanyaan itu, terimalah Tuhan Yesus sekarang juga. Jangan menunggu. Pastikan kamu akan hidup selamanya di surga, bukan di neraka."

RENUNGKAN: Apakah kamu seorang Ruben atau Milo?

DOAKAN: Tuhan, saya ingin seperti Milo, yang mau masuk dan menerima kebaikan Ibu Tanti. Dalam hal yang sama, saya menerima Tuhan Yesus, dan menerima semua berkat rohani yang Tuhan Yesus berikan kepada saya jika saya menerima-Nya sebagai Juruselamat pribadi dan Tuhan saya. Dalam nama -Nya saja saya berdoa, amin.

SERAHKAN SEGALA KEKUATIRANMU KEPADANYA

"Ada berapa balon di sana?" tanya Michael saat ia dan Papanya berjalan menuju kerumunan orang. Mereka sedang menunggu sejumlah balon udara yang akan diterbangkan.

"Papa tidak tahu," jawab Papa. "Tapi ini acara yang cukup ramai. Banyak sekali orang yang datang."

Sebagian besar balon udara yang berwarna-warni itu sudah mulai terbang ke atas.

"Wah!" seru Michael senang sambil melihat balon udara yang melambung di udara. "Mereka pasti senang! Saya ingat bagaimana rasanya berada di dekat awan! Tapi waktu saya naik balon udara milik Pak Seto, kami tidak bisa terbang terlalu tinggi, karena balonnya masih terikat ke tanah dengan seutas tali."

"Ya, Papa ingat itu," kata Papa sambil tersenyum ke arah Michael. "Tahukah kamu, apa yang terlintas di pikiran Papa saat melihat balon-balon udara ini?"

"Burung," jawab Michael cepat. Ia menunjuk ke balon berwarna kuning cerah dengan tulisan tebal berwarna emas. "Yang itu mirip burung pipit."

"Benar sekali, mereka juga terbang di udara," kata Papa. "Tapi yang Papa pikirkan bukan itu. Papa teringat bahwa jika kita sungguh-sungguh menyerahkan masalah kita kepada Tuhan, maka Tuhan akan mengangkat masalah itu dari kita dan membawanya pergi jauh."

"Saya pernah mendengar khotbah seperti itu," kata Michael. "Tapi apakah itu berarti kita tidak akan punya masalah lagi?"

"Tidak," jelas Papa. "Tapi itu berarti jika kita berdoa dan menyerahkan masalah kita kepada Tuhan, kita tidak akan terus-menerus mengeluh dan memikirkannya lagi. Jika kita tidak sungguh-sungguh percaya bahwa Tuhan peduli pada kita, kita akan tetap melekat pada masalah itu—seperti balon udara yang naik ke atas tetapi masih terikat ke bumi."

Michael mengangguk. "Ya, kita tidak bisa terbang dengan bebas," katanya.

"Benar sekali. Seperti balon udara yang harus dilepaskan dari jangkarnya, kita juga harus melepaskan kekhawatiran kita kepada Tuhan," kata Papa. "Daripada terus-menerus khawatir dan mengeluh, kita harus ingat bahwa Tuhan mengasihi kita. Dia ingin kita datang kepada-Nya dan percaya kepada-Nya. Ketika kita melakukan itu, Dia akan menggantikan semua kekhawatiran kita dengan damai sejahtera."

RENUNGKAN: Apakah kamu mempunyai masalah yang seolah-olah terlalu besar untuk ditangani? Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada Tuhan!

DOAKAN: Bapa di sorga, kadang-kadang saya kuatir dan ketakutan akan banyak hal. Banyak masalah saya hadapi. Engkau tahu apa saja masalah itu, Tuhan. Oleh karena itu, ajarlah saya untuk menyerahkan semua masalah saya kepada-Mu, sehingga semua masalah saya bisa 'terbang pergi'. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

TERIMALAH RENUNGAN HATIKU

"Hm... Apa yang harus saya gambar ya?" Kiki berpikir dalam hati sambil menatap kertas putih di depannya. "Saya tahu sekarang! Saya akan menggambar matahari terbenam di atas danau." Dengan penuh semangat, Kiki mulai menuangkan warna-warni ke atas kertas. Setiap kali ingin mengganti warna, ia membersihkan kuasnya dalam air. Setelah beberapa saat, ia merasa puas.

Namun, ketika ingin menambahkan satu warna baru, tanpa sengaja siku tangannya menyenggol cangkir berisi air kotor. Byuur! Air itu tumpah ke atas lukisan yang baru saja ia buat. Kiki panik dan berusaha menghapus noda itu, tetapi tidak berhasil. Bekas air kotor justru merusak lukisannya. "Ma, lihat!" seru Kiki hampir menangis. "Lukisan saya jadi jelek!"

"Oh, sayang sekali, Nak," kata Mama dengan simpati. "Coba ambil kertas lain dan mulai yang baru." Kiki menarik napas panjang dan menggeleng. "Saya mau nonton televisi saja," katanya. Ia segera merapikan alat lukisnya, lalu duduk di ruang keluarga sambil menyalakan televisi. Saat itu, film kartun yang sedang tayang menampilkan karakter jahat yang saling menembak dan membunuh. "Kiki, matikan televisinya sekarang juga," perintah Mama dengan dahi berkerut. "Kamu tahu kan, kamu tidak boleh menonton acara seperti itu."

"Ma... ini kan cuma film kartun," keluh Kiki. "Kartun atau bukan, film tadi penuh dengan kekerasan," jawab Mama. "Kamu seharusnya berpikir tentang hal-hal yang baik."

"Tapi saya tidak terus-menerus memikirkan hal-hal seperti itu," Kiki bersikeras. "Lagipula, saya tidak menonton film seperti ini setiap hari."

"Memang betul," Mama mengakui. "Tapi coba pikirkan lukisanmu tadi. Sebenarnya tidak banyak air kotor yang tumpah, tapi tetap saja lukisanmu rusak, kan?"

"Iya, Ma," Kiki mengangguk, masih bingung kenapa Mama menghubungkan ini dengan lukisannya.

"Begitu juga dengan pikiran kita," kata Mama. "Tidak butuh banyak tontonan buruk untuk merusak cara berpikirmu. Sebaliknya, kalau kamu melihat dan mendengar hal-hal yang baik, itu akan membantumu berpikir dengan lebih baik." Kiki mengangguk paham. "Kalau begitu, saya main game di internet saja, ya?" tanyanya. "Baiklah," Mama menyetujui. "Tapi ingat, di internet juga ada banyak hal yang buruk, bahkan lebih parah dari acara televisi. Itu sebabnya Papa dan Mama hanya mengizinkanmu mengakses situs tertentu saja." Kiki tersenyum. "Saya tahu, Ma," katanya. "Dan saya akan ingat itu. Saya janji!"

RENUNGAN: Hal-hal apa saja yang kamu tonton, baca, dan dengarkan? Apakah hal-hal tersebut membantumu memikirkan hal-hal yang baik?

DOAKAN: Tuhan, saya berdoa supaya saya berhati-hati dengan apa yang saya lihat dan dengarkan. Tolong saya untuk tidak membiarkan Iblis mengisi pikiran saya dengan hal-hal yang buruk seperti acara televisi yang penuh kekerasan, situs-situs internet yang buruk, atau musik yang tidak memuliakan Tuhan. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

MEMUJI TUHAN

Artur menghempaskan tubuhnya ke sofa dan menghapus air matanya dengan kesal. Di luar, suara guntur menggelegar dan air hujan menetes di kaca jendela.

"Cuaca buruk!" gerutunya saat Papa masuk ke ruang keluarga.

Papa berdiri dengan tangan di pinggang, menatap keluar jendela.

"Sepertinya kita tidak bisa pergi ke kebun binatang hari ini," katanya.

"Hari ini jadi sia-sia!" keluh Artur. "Saya sudah lama ingin melihat singa yang baru datang dari Afrika. Sekarang kita juga tidak bisa berenang, naik sepeda, atau main tenis..."

"Hei! Tunggu sebentar!" seru Papa. "Hujan memang membasahi semua yang ada di luar, tapi jangan sampai itu membuat semangat kita juga padam."

"Tapi, apa yang bisa kita lakukan?" tanya Artur sambil duduk tegap.

"Mudah saja!" jawab Papa. "Kita hanya perlu mengubah cara pandang kita. Daripada memikirkan hal-hal yang tidak bisa kita lakukan karena hujan, mari kita pikirkan apa yang masih bisa kita lakukan. Misalnya, kita sudah lama tidak bermain Monopoli. Terakhir kali kita bermain catur, Mama dan Rini menghentikan permainan kita. Bagaimana kalau kita main lagi hari ini?" tambah Papa sambil tersenyum.

Artur langsung melompat kegirangan.

"Tentu saja!" katanya. "Ide bagus, Papa! Kita punya beberapa permainan yang sudah lama tidak kita mainkan. Ayo kita keluarkan semuanya!"

Ia berhenti sejenak, lalu berkata, "Mungkin Papa bisa bantu saya dulu dengan kapal-kapalan saya. Dan malam ini kita bisa nonton video sambil makan popcorn!"

Tiba-tiba, Artur tampak berpikir lagi.

"Ada apa lagi sekarang?" tanya Papa.

"Bagaimana kalau waktunya tidak cukup?" tanya Artur.

Papa tertawa sambil merangkul bahu Artur.

"Kalau waktunya tidak cukup, kita bisa berdoa supaya besok hujan lagi!" katanya.

RENUNGKAN: Ketika ada hal yang tidak berjalan seperti yang kamu inginkan, apa yang kamu lakukan? Apakah kamu tersenyum dan mencoba melakukan yang terbaik dalam situasi tersebut, karena tahu bahwa Tuhan mempunyai rencana dalam mengizinkan hal tersebut terjadi?

DOAKAN: Tuhan, tolonglah saya untuk tidak mengeluh dan merengut ketika ada hal yang tidak berjalan mulus. Tolonglah saya untuk tidak menyalahkan Engkau atau orang lain, tolonglah saya untuk menjadi saksi yang benar bagi-Mu sambil saya menemukan hal-hal yang baik dalam situasi tersebut. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

BERHATI-HATILAH KE MANA PUN KAMU PERGI

"Latihan voli hari ini benar-benar berantakan!" keluh Susan sambil masuk ke dalam mobil dan melempar tasnya ke kursi belakang. "Di mana pun posisi saya, bolanya selalu keluar lapangan! Benar-benar hari yang buruk!"

Mama melirik ke arahnya, dan Susan melanjutkan, "Pelatih berulang kali berkata, 'Bola meluncur persis ke mana kamu pukul.' Lalu dia membantu saya membetulkan posisi lengan saya, dan hasilnya sungguh berbeda!"

"Bagus. Sepertinya kamu..." kata Mama memulai, tetapi tiba-tiba Susan menunjuk keluar dan berseru,

"Lihat! Itu Mery!"

Mereka melewati seorang anak yang sedang berjalan. Saat Mery menoleh ke arah mobil, ia buru-buru menjatuhkan sesuatu dan menginjaknya.

"Ma, apakah itu rokok yang Mery jatuhkan?" tanya Susan.

"Mama rasa iya," jawab Mama sambil membelok ke arah rumah mereka.

"Saya tidak tahu apa yang terjadi dengan Mery," kata Susan. "Dia sudah tidak lagi datang ke gereja. Saya pernah bertanya kenapa, dan dia hanya bilang saya tidak perlu khawatir. Katanya, dia tetap percaya kepada Tuhan dan Alkitab." Susan terdiam sejenak. "Apa yang sebenarnya terjadi padanya, ya, Ma?"

"Mama tidak tahu, Nak," kata Mama sambil mematikan mesin mobil.

Setelah beberapa saat berpikir, Mama menambahkan, "Tapi hidupnya—dan sebenarnya hidup setiap orang—seperti bola voli yang melayang ke arah mana bola itu dipukul. Dalam permainan voli, kalau kamu ingin bola melewati net, kamu harus sering berlatih mengarahkannya ke sana. Begitu juga dalam hidup. Kalau kita ingin hidup kita tertuju kepada Tuhan dan menyenangkan-Nya, kita harus berlatih, yaitu melakukan apa yang Tuhan katakan dalam Firman-Nya. Pilihan-pilihan yang kita buat setiap hari—apa yang kita lakukan atau tidak lakukan, bagaimana kita bersikap, dan dengan siapa kita berteman—semuanya menentukan arah hidup kita."

Saat memasuki rumah, Susan tiba-tiba berhenti.

"Ma, bolehkah saya pergi ke lapangan voli besok pagi-pagi?" tanyanya. "Saya ingin lebih banyak berlatih mengarahkan bola."

Ia terdiam sejenak, lalu berpikir keras.

"Dan saya pikir, saya akan menelepon Mery malam ini dan mencoba mengajaknya ke gereja hari Minggu nanti. Mungkin saya bisa membantunya kembali ke arah yang benar!"

RENUNGKAN: Ke manakah pilihan-pilihan hidup kamu terarah?

DOAKAN: Tuhan, kiranya hal-hal yang saya lakukan boleh menyenangkan-Mu. Tolong saya untuk selalu ingat bahwa film-film yang saya tonton, buku-buku yang saya baca, games komputer yang saya mainkan, semua itu jangan sampai membawa saya menjauh daripada-Mu! Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

PENDOA SYAFAAT

Linda menatap keluar jendela saat Mamanya masuk ke dalam kamar dan duduk di tepi ranjang. "Bagaimana perasaanmu?" tanya Mama sambil meraba dahinya. "Rasanya masih demam," jawab Linda lemah. "Kenapa hari ini saya harus sakit?" keluhnya. "Saya ingin sekali membantu acara panggung boneka Sekolah Minggu di rumah sakit anak-anak." Bibir bawahnya sedikit gemetar. "Dan kamu sedih karena tidak bisa pergi?" tanya Mama lembut. Linda membalikkan tubuhnya ke samping. "Iya," jawabnya. "Ibu Tanti bilang kami melakukan ini untuk Tuhan, dan saya sungguh ingin membantu. Tapi sekarang saya tidak bisa."

"Mama mengerti, Nak," kata Mama. "Tapi kamu masih bisa berdoa supaya Tuhan memakai pelayanan panggung boneka itu." Linda berpikir sejenak. "Tapi itu kan tidak sama, Bu," katanya sambil menarik napas panjang. "Mungkin memang tidak sama, tapi..." Mama terdiam sebentar, lalu berdiri. "Tunggu sebentar ya," katanya sambil keluar ruangan. Beberapa menit kemudian, Mama kembali membawa seuntai kalung mutiara, perhiasan favorit Linda. "Ada bagian penting dari kalung ini yang tidak terlihat," kata Mama sambil tersenyum. Linda tampak bingung. "Apa maksudnya, Ma?" tanyanya. "Apa yang kamu lihat dari kalung ini?" tanya Mama.

Linda memperhatikannya dengan saksama. "Mutiaranya," jawabnya setelah beberapa saat. Mama mengangguk. "Itulah yang diperhatikan setiap orang. Tapi lihat ini." Dengan hati-hati, Mama menarik dua butir mutiara hingga benang yang menguntai kalung itu terlihat. "Tidak ada yang memperhatikan benang sederhana ini," lanjut Mama, "tapi tanpa benang ini, kalung ini akan berantakan." Linda masih menatap kalung itu dengan bingung. "Ya..." katanya ragu.

Mama tersenyum. "Doa itu seperti benang ini," jelasnya. "Doa bekerja di balik layar, tapi sangat penting dalam segala hal yang kita lakukan untuk Tuhan." Mama menunjuk butiran-butiran mutiara di tangannya. "Meskipun kamu tidak bisa pergi ke rumah sakit bersama mereka, kamu tetap bisa mengambil bagian dalam pelayanan ini. Kamu bisa berdoa supaya Tuhan memakai panggung boneka itu untuk menolong anak-anak memahami pelajaran yang akan diajarkan."

RENUNGKAN: Apakah kamu pernah merasa kamu tidak bisa melakukan apa pun buat Tuhan Yesus karena kamu terlalu muda, sedang sakit, tidak pandai menyanyi, atau tidak pandai berbicara? Apakah hal itu membuat kamu kecil hati? Ingatlah, setidaknya ada satu hal yang bisa dilakukan oleh setiap orang Kristen, yaitu berdoa.

DOAKAN: Tuhan terkasih, terima kasih untuk pelajaran hari ini yang mengingatkan saya bahwa saya bisa menjadi seorang "prajurit doa". Saya tahu bahwa berdoa bukanlah hal yang akan diketahui semua orang, namun Engkau mengetahui ya Tuhan, sebab Engkau mendengar setiap doa. Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus, amin.

KEMULIAAN YANG AKAN DINYATAKAN

"Mengapa Kakek harus menderita seperti itu?" tanya Bryan kepada Papanya saat mereka meninggalkan rumah sakit siang itu. "Papa juga tidak tahu, Bryan," jawab Papa. "Sangat sulit melihat Kakek dalam keadaannya sekarang. Tapi Papa merasa tenang mengingat bahwa Tuhan Yesus sudah mempersiapkan tempat yang lebih baik bagi Kakek di surga." Bryan mengangguk, tetapi pikiran itu tidak banyak mengurangi rasa kasihan yang ia rasakan untuk Kakek. Namun, pikirannya segera teralihkan oleh suara Papa. "Bagaimana kalau besok kita mencoba mendaki gunung?" tanya Papa. Mata Bryan langsung berbinar. "Ok, Pa!" serunya. "Saya sudah lama ingin mencoba mendaki!"

Keesokan harinya, Bryan dan Papanya mulai mendaki sebuah gunung yang tidak terlalu jauh dari rumah mereka. Baru setengah perjalanan, Bryan sudah mulai kelelahan dan tertinggal jauh di belakang Papa. Wah! Apa yang membuat saya mengira mendaki gunung itu menyenangkan, sekalipun gunung ini tidak begitu tinggi? pikirnya dalam hati. Saat Papa akhirnya berkata, "Ayo, waktunya kita beristirahat," Bryan menghela napas lega. Setelah beberapa saat beristirahat, Papa kembali berdiri. "Sudah siap lagi?" tanyanya. Bryan ragu sejenak. Ia hampir ingin mengusulkan untuk pulang saja. Papa mengusap kepalanya dan tersenyum. "Kamu tidak menyerah sekarang, kan, Nak?" katanya. "Kalau kita sampai di puncak, kamu akan melihat bahwa semua usaha ini tidak sia-sia."

Bryan tidak sepenuhnya yakin dengan apa yang dikatakan Papa, tetapi ia mengangguk dan melanjutkan pendakian. Ketika akhirnya mereka tiba di puncak, Bryan menatap takjub ke sekeliling. Pemandangan di bawah gunung begitu indah. "Papa benar!" serunya. "Ini sungguh luar biasa indah!" Mereka lalu mencari tempat untuk duduk dan menikmati bekal makan siang yang telah disiapkan Mama. Sambil menggigit ayam gorengnya, Bryan berkata, "Seperti yang Papa katakan, setelah sampai di puncak, kita baru bisa merasakan bahwa semua usaha mendaki itu sepadan." Papa mengangguk. "Papa juga berpikir begitu. Mendaki sampai ke puncak itu sulit, tapi akhirnya berakhir dengan baik. Sama seperti yang dialami Kakek sekarang—dia seperti seseorang yang sedang mendaki puncak gunung Tuhan."

Bryan terdiam, lalu perlahan mulai memahami maksud Papa. "Maksud Papa, Kakek sekarang sedang dalam kesakitan, tapi hidupnya akan berakhir dengan sangat baik. Jadi, semua penderitaannya tidak akan sia-sia," katanya. Ia menyadari bahwa Papa sudah mengatakan hal yang sama kemarin, tapi baru sekarang ia benar-benar mengerti.

RENUNGKAN: Apakah kamu pernah berpikir mengapa seseorang menderita sakit penyakit? Atau apakah kamu sendiri sedang mengalami kesulitan sekarang? Ingatlah, Tuhan tahu dan peduli.

DOAKAN: Tuhan, kadang-kadang saya tidak mengerti mengapa ada hal-hal yang sulit dan menantang. Ada juga beberapa orang yang saya kenal dan sedang mengalami beberapa pergumulan dalam hidup, oleh karena itu tolonglah saya untuk menyerahkan semuanya itu kepada-Mu, supaya Engkau dapat membantu mereka. Saya tahu jika mereka pengikut-Mu, maka semuanya akan berakhir dengan baik. Dalam Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

MENGARAH KEPADA TUJUAN

"Ini yang saya inginkan!" seru Agnes gembira sambil memandangi sepasang sepatu yang sedang dicobanya. Matanya berbinar takjub. "Boleh saya membelinya, Ma?"

"Hm... tapi ini baru toko pertama," kata Mama mengingatkan. "Tapi terserah kamu, Agnes. Kamu menggunakan uang tabunganmu sendiri." Agnes merasa yakin. Ia tidak hanya ingin membeli sepatu itu, tapi juga ingin segera memakainya. Di toko lain, Agnes tiba-tiba menunjuk. "Lihat! Sepatu itu mirip sekali dengan yang baru saya beli," katanya sambil memperhatikannya lebih dekat. "Tapi harganya lebih murah..." Ia menghela napas. "Mungkin seharusnya saya tidak terburu-buru membeli tadi."

"Terlambat," kata Mama singkat. Tak lama kemudian, mereka melihat sepatu yang sama dengan potongan harga. Agnes merasa kesal. "Seharusnya saya bersabar," keluhnya. "Saya bisa membelinya dengan harga lebih murah." Dari toko ke toko, ia terus mengeluh dan berwajah masam. Akhirnya, Mama menegurnya. "Agnes," katanya lembut tapi tegas, "kamu sudah mendapatkan sepatu yang kamu inginkan. Walaupun harganya lebih mahal, sudah terlambat untuk menyesal karena kamu sudah memakainya. Jadi, berhentilah membandingkan dan nikmati saja sepatu barumu. Tidak ada gunanya membuang energi dengan mengeluh."

Malam itu, ketika Agnes menunjukkan sepatu barunya kepada Papa, ia tidak bisa menahan diri untuk bercerita. "Seandainya saya bersabar, saya bisa membelinya dengan harga lebih murah," katanya. "Tapi Mama menyuruh saya untuk melupakan itu dan menikmati saja sepatu baru ini." Papa mengangguk setuju. "Itu nasihat yang baik," katanya. "Barang yang sudah dibeli, tidak perlu disesali." Ia berhenti sejenak, lalu menambahkan, "Ingatlah hal ini saat kita melayani Tuhan dan hasilnya tidak sesuai harapan. Kita memang harus belajar dari kesalahan agar tidak mengulangnya, tapi jika kita terus-menerus menyesali sesuatu yang sudah terjadi, kita hanya akan kecewa. Dan itu tidak akan mengubah apa pun."

Agnes mengangguk. "Ya, lain kali saya akan lebih sabar saat berbelanja," katanya. "Tapi untuk sekarang, saya akan menikmati sepatu baru ini!"

RENUNGKAN: Apakah kamu terus-menerus mengeluh tentang hal-hal yang kamu tidak dapat ubah, seperti hasil ulangan yang kurang memuaskan karena kamu tidak sungguh-sungguh belajar? Lain kali belajarlah lebih sungguh-sungguh. Arahkanlah usahamu kepada tujuan yang kamu inginkan!

DOAKAN: Tuhan, tolonglah saya untuk belajar dari kesalahan-kesalahan saya supaya saya tidak mengulangnya lagi di masa depan. Dan ajarlah saya untuk menaruh semuanya itu di belakang saya, dan tidak menyesali ataupun berpikir tentang kesalahan-kesalahan itu lagi. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

SEORANG SAHABAT MENARUH KASIH SETIAP WAKTU

"Ma, ada berita gembira! Emily akan menjadi tetangga kita sebentar lagi!" seru Kartika dengan penuh semangat. "Kami akan menjadi sahabat baik dan melakukan segala sesuatu bersama! Kami bisa duduk sebangku di bus sekolah, pergi ke gereja bersama setiap minggu, dan pizza adalah makanan favoritnya, sama seperti saya!" Mama tersenyum sambil mengeluarkan sepotong pizza dari oven. "Bagus sekali kalau kamu dan Emily punya banyak kesamaan," katanya. Kartika mengangguk antusias. "Kami akan melakukan semuanya bersama-sama," katanya lagi.

Namun, keesokan harinya, Kartika tiba-tiba masuk ke rumah dengan wajah kesal. "Emily bukan sahabat saya lagi!" katanya dengan marah. "Saya mampir ke rumahnya untuk bermain, tapi ternyata dia sedang bermain tenis dengan Sharon!" "Jangan berpikir seperti itu, Kartika," tegur Mama lembut. "Kamu dan Emily memang berteman, dan itu baik. Tapi kamu juga perlu punya teman lain. Emily dan Sharon suka tenis, sedangkan kamu tidak." "Saya tidak peduli," kata Kartika keras kepala. "Sahabat seharusnya selalu bersama!"

Mama mencoba menasihatinya, tetapi Kartika malah masuk ke kamarnya dengan wajah cemberut. Saat makan malam, Kartika terkejut melihat bahwa di piring kedua orang tuanya ada nasi rawon, sedangkan di piringnya hanya ada nasi dan sepotong ayam goreng sisa kemarin malam. "Mana nasi rawon saya?" tanyanya heran. "Karena makanan favoritmu ayam goreng, Mama pikir kamu boleh makan ayam goreng setiap hari," jawab Mama.

"Mama juga mengizinkan kamu makan ayam goreng untuk sarapan besok," tambah Papa sambil tersenyum. "Saya tidak mau makan ayam goreng setiap hari!" protes Kartika. "Saya suka makanan lain juga." Ia merengut. "Kenapa Mama lakukan ini?" Mama tersenyum. "Karena Mama ingin kamu menyadari bahwa variasi itu baik—bukan hanya dalam makanan, tapi juga dalam pergaulan. Kamu dan Emily juga perlu punya teman lain."

"Mama benar, Kartika," kata Papa menyetujui. "Bahkan Tuhan Yesus tidak hanya punya satu murid. Jika kamu mau bergaul dengan lebih banyak orang, kamu juga bisa memberi pengaruh yang baik kepada mereka." Kartika terdiam sejenak, lalu tersenyum kecil. "Saya tadinya tidak berpikir seperti itu," katanya dengan serius. "Apakah sekarang saya boleh makan nasi rawon? Dan mungkin mengundang Renata bermain ke rumah?" Mama tersenyum. "Tentu saja, sayang, jika kamu sudah selesai makan!"

RENUNGKAN: Apakah kamu juga cemburu apabila melihat sahabatmu mempunyai teman yang lain? Janganlah cemburu.

DOAKAN: Tuhan, tolong ajarlah saya untuk mengasihi teman-teman saya dengan benar, dan tidak cemburu apabila mereka mempunyai teman yang lain! Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

SIMPAN FIRMAN TUHAN DI DALAM HATIMU

Papa menghitung dengan suara keras. "...47, 48, 49, 50! Sudah atau belum, Papa segera datang!" Yahya buru-buru menyelipkan tubuhnya ke dalam celah kecil di bawah sofa, menekuk lututnya ke dada. "Aduh!" serunya saat adiknya, Katie, juga berusaha masuk ke tempat yang sama. "Jangan di sini! Tempatnya tidak cukup, dan kalau Papa melihatmu, pasti saya juga ketahuan. Cari tempat lain, Katie!"

Tapi peringatan Yahya terlambat. "Kena!" seru Papa sambil langsung mengangkat Katie keluar. "Tidak adil!" protes Yahya sambil merangkak keluar. "Ini gara-gara Katie!" "Seharusnya kamu membiarkan Katie bersembunyi bersamamu, bukan mendorongnya keluar sehingga Papa mudah melihatnya," kata Papa. "Tempatnya terlalu kecil untuk dua orang," jawab Yahya. Papa melihat ke dalam celah di bawah sofa. "Ya, memang kecil," katanya setuju.

"Iya. Jika saya ada di dalam, tidak cukup ruang untuk Katie. Dan jika dia tetap di dalam, maka tidak cukup bagi saya," kata Yahya. "Ini seperti yang kita pelajari di pelajaran Ilmu Alam—tidak ada dua benda yang bisa berada di ruang yang sama pada saat yang sama." Papa mengangguk, lalu tersenyum. "Hm... Itu mengingatkan Papa pada ayat hafalanmu minggu lalu." Yahya mengernyitkan dahi, berpikir sejenak. "Oh, saya ingat!" katanya. *"Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau."*

Papa tersenyum dan mengangguk. "Coba bayangkan celah di bawah sofa tadi sebagai sebuah hati, dan kamu sebagai Firman Tuhan," katanya. Ia menoleh ke Katie. "Dan kamu, Katie... Maaf ya, sayang, tapi kali ini kamu mewakili 'dosa'." Katie mengangguk mengerti. Papa melanjutkan, "Jika Firman Tuhan—yaitu kamu, Yahya—benar-benar tersimpan di dalam hati..." Papa menunjuk ke celah di bawah sofa, "tidak akan ada tempat untuk dosa." Lalu, ia menunjuk Katie. "Tidak ada ruang untuk pertengkaran, kemarahan, atau kebohongan."

"Wah, kita bisa menghafalkan banyak ayat!" kata Yahya bersemangat. "Ya," kata Papa, "tetapi untuk benar-benar menyimpan Firman Tuhan dalam hati, kita harus berserah sepenuhnya kepada Tuhan dan rela melakukan kehendak-Nya." Yahya mengangguk serius. "Jadi, bukan hanya menghafalkan, tapi juga menaati semua ayat Firman Tuhan."

RENUNGKAN: Apakah kamu telah menyimpan Firman Tuhan dalam hatimu? Apakah kamu sudah berkomitmen untuk menghafalkan Firman Tuhan dan menaatinya?

DOAKAN: Tuhan, ketika pencobaan datang, tolonglah saya untuk ingat apa yang telah Engkau ajarkan dalam Alkitab, supaya saya mengetahui apa yang harus dilakukan. Dan menghafalkan ayat-ayat akan membantu saya mengingat apa yang menyenangkan-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

KEJADIANKU DAHSYAT DAN AJAIB

"Lihat, Papa! Ada cicak putih yang jelek sekali," seru Dani sambil menunjuk ke rumah reptil di kebun binatang. "Cicaknya tidak punya mata!" Ia memperhatikan hewan itu merangkak ke sebuah batu, lalu meluncur masuk ke kolam. "Sebenarnya, itu bukan cicak," kata Papa sambil berdiri di sampingnya. Ia menunjuk ke papan keterangan. "Ini seekor salamander buta dari Texas, Amerika."

Papa membuka brosur bagian binatang reptil. "Lihat ini. Tertulis bahwa salamander ini lahir dengan sepasang mata kecil yang tidak bisa melihat. Tapi saat mereka dewasa, matanya menghilang." Papa terdiam sejenak, lalu melanjutkan, "Tuhan menciptakan mereka seperti itu dengan maksud tertentu. Mereka hidup dalam gua-gua gelap dan hanya makan jamur, tumbuhan kecil, serta serangga yang masuk ke dalam gua mereka."

Dani mengamati salamander itu dengan rasa ingin tahu. "Saya mengerti kenapa Tuhan tidak memberikan mereka mata," katanya. "Karena mereka hidup dalam kegelapan, jadi tidak ada yang perlu dilihat." Tiba-tiba, ia menunjuk ke bagian samping kepala salamander itu. "Apa itu? Bentuknya seperti bulu sayap." Papa melihat kembali ke brosur. "Mari kita baca. Oh, itu sepasang insang," katanya. "Salamander buta ini menghabiskan sebagian besar waktunya di dalam air dan bernapas dengan insang, seperti ikan."

Papa bersandar ke depan agar bisa melihat lebih jelas, tetapi brosur di tangannya jatuh. Dani dengan sigap menangkapnya sebelum menyentuh lantai, lalu menyerahkannya kembali kepada Papa. "Terima kasih, Dani," kata Papa tersenyum. "Kamu bergerak sangat cepat." "Ah, itu mudah," kata Dani sambil mengangkat bahunya. Papa tersenyum lagi. "Dulu, waktu kamu masih kecil, kamu sering mengeluh bahwa tubuhmu terlalu kecil, dan tangan serta lututmu kurus," kata Papa. "Kamu bahkan berdoa agar Tuhan memberimu otot yang besar dan kuat. Ingat?"

Dani mengangguk. "Saya masih berharap begitu," katanya. "Hm," kata Papa, "Tapi Papa pikir Tuhan tahu bahwa yang kamu butuhkan sekarang adalah koordinasi tubuh yang baik. Itulah yang Dia berikan, dan itu sangat berguna dalam semua aktivitas yang kamu sukai sekarang." Dani kembali melihat salamander yang berenang tenang di kolam, lalu melirik ke lengannya sendiri. Salamander tidak memerlukan mata, dan saya pun tidak perlu otot besar, pikirnya. Tidak masalah. Pasti Tuhan punya alasan untuk menciptakan setiap orang apa adanya.

RENUNGKAN: Apakah kamu berharap kamu lebih tinggi, lebih cantik, atau lebih kuat? Apakah kamu berpikir anak-anak lainnya lebih pandai, atau lebih tampan, atau lebih berbakat daripada kamu? Tuhan menciptakan kamu terbaik sesuai dengan rencana-Nya!

DOAKAN: Tuhan, ajar saya untuk bersyukur apa adanya saya sekarang, karena setiap orang mempunyai fisik dan kemampuan yang berbeda. Dan terima kasih bahwa setiap orang adalah istimewa dan berharga di mata-Mu, ya Tuhan. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

DOSA KECIL?

Sambil memegang pancingnya di tepi kolam, Tono memperhatikan dua ekor katak yang seolah-olah berebut tempat di atas sepotong kayu bulat. Ia tertawa saat keduanya jatuh ke dalam air dan mulai berenang, mencipratkan air seolah-olah sedang bermain. Beberapa saat kemudian, seekor ular merayap naik ke atas kayu itu. Ular tersebut berbaring diam, tampak seperti sedang berjemur di bawah sinar matahari.

Melihat kehadiran ular, kedua katak segera melompat menjauh. Namun, tidak lama kemudian, mereka kembali mendekat, sedikit demi sedikit. Mungkin mereka sedang memastikan apakah ular itu tertidur, pikir Tono. Ular itu tampaknya tidak peduli dengan kehadiran kedua katak tersebut. Mereka semakin berani, semakin mendekat. Tiba-tiba, dengan gerakan cepat, ular itu melesat dan melahap salah satu katak yang berada paling dekat! Katak yang lain segera berenang menjauh secepat mungkin.

Tono terkejut dan terdiam sejenak. Kemudian, ia berlari pulang untuk menceritakan kejadian itu kepada Papa dan Mamanya. Keesokan harinya, Tono pulang dari sekolah dengan sebuah berita. "Ingat Brian? Anak yang dulu kadang bermain bersama saya?" tanyanya. "Dia selalu saja mencari masalah sekarang. Seperti... pernah menyontek saat ulangan, dan kadang menakut-nakuti anak-anak yang lebih kecil. Hari ini, dia tertangkap basah mengambil uang dari meja seorang guru, dan sekarang dia diskors dari sekolah!"

Tono menggelengkan kepala. "Saya tidak tahu bagaimana dia bisa menjadi nakal seperti ini." Papa melingkarkan tangannya di bahu Tono. "Ingat kedua katak dan ular yang kamu lihat kemarin?" tanyanya. "Kamu bilang kedua katak itu sudah melihat ular datang, lalu berenang menjauh. Jadi, bagaimana mungkin salah satunya bisa tertangkap?" "Ya, mereka memang menjauh pada awalnya," jawab Tono. "Tapi kemudian mereka kembali lagi. Mereka pikir ular itu tidak berbahaya. Lama-lama, mereka menjadi terlalu berani dan terlalu dekat." Papa mengangguk. "Iblis pun suka 'menangkap' kita seperti itu," katanya. "Awalnya, kita mungkin terkejut saat melihat orang lain melakukan hal yang salah. Tapi lama-kelamaan, kita terbiasa dan menganggapnya tidak berbahaya. Sampai akhirnya, tanpa sadar, kita sendiri melakukannya."

"Jadi, mungkin itu yang terjadi pada Brian," kata Tono sambil berpikir. Papa mengangguk lagi. "Kita semua harus berhati-hati agar tidak terbiasa dengan apa yang disebut 'dosa kecil'. Jangan pernah meremehkan dosa, seolah-olah itu tidak berbahaya. Jika kita melihat sesuatu yang salah, kita harus menjauh dengan cepat—bukan malah mendekatinya."

RENUNGKAN: Apakah kamu mempunyai 'dosa kecil'?

DOAKAN: Tuhan, ajar saya untuk tidak menjadi terlalu dekat dengan hal-hal yang saya tahu adalah salah, jauhkanlah saya dari melakukan 'dosa kecil'. Ingatkan saya, ya Tuhan bahwa dosa adalah dosa dan saya tidak boleh bermain dengan dosa dalam bentuk apapun juga. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

SALING MENOLONG

"Wah, ini seru!" teriak Philip. Dia dan beberapa teman sekelas Sekolah Minggu sedang mendaki bukit terdekat. Kadang mereka berjalan dengan mudah di sepanjang jalan setapak, tetapi di beberapa bagian, mereka harus melewati ranting dan dahan pohon yang menjulur menghalangi jalan. "Tom, kita bertemu di tikungan depan, ya!" teriak Philip. Namun, baru saja ia berbicara, kakinya tersandung akar pohon, dan bruk! ia terjatuh. "Aduh!" serunya sambil memegang pergelangan kakinya. Kak Michael segera berlari menghampiri Philip yang berusaha berdiri. "Saya rasa saya masih bisa berjalan," kata Philip, mencoba menginjakkan kakinya. "Oh, tidak terlalu sakit."

"Untuk memperingan beban, tas di punggungmu sebaiknya dilepas," usul Tom. "Saya bisa membawakannya." "Saya juga," sahut beberapa anak lainnya. "Terima kasih, adik-adik," kata Kak Michael. Akhirnya, anak-anak itu bergantian membawakan tas Philip hingga mereka tiba di tempat makan siang. Saat mereka duduk dan menikmati makanan, Kak Michael berkata, "Kalian tahu, apa yang kalian lakukan untuk Philip hari ini mengingatkan saya pada perintah Tuhan Yesus."

"Dalam hidup ini, setiap orang membawa 'tas' tanggung jawab dan masalah masing-masing. Tapi jika beban seseorang terlalu berat, kita harus bersedia membantu membawanya sampai dia bisa menanganinya sendiri lagi. Hari ini kalian membantu Philip secara fisik, dan Tuhan Yesus ingin kita juga saling membantu secara rohani. Coba pikirkan, dalam hal apa saja seseorang bisa memiliki beban yang berat, dan bagaimana teman-temannya bisa membantu."

Anak-anak berpikir sejenak. Philip kemudian berkata, "Ada teman-teman yang kesulitan dalam pelajaran sekolah dan tergoda untuk menyontek. Mungkin kita bisa membantu mereka belajar atau mengerjakan tugas." "Ya! Kita juga bisa mengundang mereka untuk ikut program belajar tambahan," usul Tom. "Bahkan anak-anak yang nakal pun bisa kita ajak!" "Kalau sepeda seseorang rusak, kita bisa meminjamkan sepeda," tambah Peter. "Dan tentu saja, kita bisa berdoa untuk mereka juga."

Kak Michael mengangguk sambil tersenyum. "Usulan yang bagus," katanya. "Minggu ini, mari kita lihat berapa banyak orang yang bisa kita bantu dengan 'tas berisi beban hidup' mereka."

RENUNGKAN: Apakah ada seseorang yang bebannya kamu dapat bantu bawa?

DOAKAN: Tuhan, terima kasih untuk hari ini telah mengingatkan saya bahwa saya harus menolong orang lain. Betapa indahnya apabila setiap orang mau membantu orang lain! Bapa, ajarlah saya untuk melakukan semuanya ini karena ini menyenangkan-Mu, dan dapat menjangkau orang lain bagi-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin

APAKAH KAMU SEORANG ANAK YANG BAIK?

Benny bergegas masuk ke dalam supermarket bersama Mama dan kakaknya, Erik. Dengan penuh semangat, ia memimpin jalan menuju rak permen yang dipenuhi berbagai macam gula-gula dan permen karet. Mereka berjalan sambil memilih permen aneka rasa yang akan dibawa Benny ke kelas keesokan paginya. "Berapa anak di kelasmu?" tanya Erik. Benny mengangkat bahunya. "Ada 42 anak, termasuk Benny dan gurunya," jawab Mama. Benny mengambil satu bungkus permen. "Boleh saya pilih yang ini?" tanyanya. "Boleh, tapi... coba lihat," kata Mama sambil membaca bagian belakang kemasannya. "Kita butuh tiga bungkus. Satu kantong hanya berisi 20 butir permen."

"Dua bungkus cukup," sahut Benny. "Pikirkan lagi, Ben," kata Erik mengingatkan. "40 tidak cukup untuk 42 orang." "Oh, Steven dan Kevin tidak usah dibagi," kata Benny cepat. "Mereka anak jahat, dan saya tidak suka mereka." Mama menatap Benny dengan tegas. "Ben, kamu tidak boleh membawa permen ini jika tidak mau membagikannya kepada semua teman sekelasmu. Steven dan Kevin juga harus mendapat bagian." Benny cemberut. "Tapi mereka tidak baik," katanya dengan keras kepala.

"Kamu membagikan permen ini untuk merayakan Hari Kanak-kanak Sedunia, ingat?" kata Mama dengan sabar. "Itu berarti hari untuk bersikap baik kepada semua anak-anak." Lalu, Mama menunjuk ke rak permen. "Pilih, Ben: berbagi dengan Steven dan Kevin, atau letakkan kembali semua bungkus permen ini." Perlahan, Benny mengambil satu bungkus lagi. "Baiklah," katanya. "Steven dan Kevin boleh dapat permen ini, tapi saya akan... Saya..."

Ia berpikir sejenak. "Saya akan memberikannya dengan wajah cemberut!" tegasnya. Erik tertawa kecil. "Tidakkah itu terdengar jahat?" katanya. "Ayat hafalan minggu ini mengatakan bahwa jika kita hidup bagi Tuhan, kita harus bersikap baik kepada semua orang—bukan hanya kepada yang kita sukai." Benny menghela napas. "Maksudmu, saya harus tersenyum saat membagikan permen ini?" tanyanya, lalu menunjukkan wajah cemberutnya. "Mereka mungkin tidak akan mengucapkan terima kasih."

"Mungkin saja," kata Erik. "Tapi tetap lebih baik jika kamu tersenyum ramah." "Ya, tepat sekali," tambah Mama. "Dan itu menyenangkan Tuhan!"

RENUNGKAN: Tidakkah sangat sulit untuk berbaik hati kepada seseorang yang tidak baik kepada kita?

DOAKAN: Bapa di sorga, ajarlah saya untuk baik kepada semua orang. Terima kasih karena ayat hari ini mengingatkan saya untuk baik, rendah hati, memaafkan, sabar, dan mengasihi. Tolong saya khususnya bukan hanya baik kepada mereka yang baik kepada saya atau yang saya sukai, tetapi juga kepada mereka yang saya tidak sukai. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

INSTRUKSI-INSTRUKSI DARI ALKITAB

"Tidak ada yang cocok," keluh Lulu sambil melihat beberapa biji, bagian dari tugas merangkai bunga yang sedang dikerjakannya. "Ini seharusnya bisa menjadi bagian tengahnya, tetapi saya tidak tahu bagaimana caranya." Papa memperhatikan pekerjaan Lulu. "Masih ada bagian yang hilang di sini," katanya sambil melihat lebih dekat. "Apakah kamu sudah membaca kertas petunjuk yang biasanya ada dalam kotak setiap permainan?"

"Sudah, saya sudah membacanya," jawab Lulu. "Tapi saya tidak mengerti, jadi saya buang tadi." Lulu buru-buru membongkar tempat sampah dan mengambil kembali kertas petunjuk tersebut. "Coba satu per satu," usul Papa. "Mari kita lihat... di sini tertulis bahwa pipa hijau harus ditekuk dua supaya mirip dengan gambar A."

Papa menunjukkan gambar itu, lalu menunggu sementara Lulu mengambil pipa kecil lainnya dan mulai menekuknya. "Bagus. Berikutnya, kawat spiral kecil ini harus dibungkus dengan benang kuning," lanjut Papa. "Papa, tolong bantu saya," pinta Lulu. Mereka lalu membaca dan mengikuti petunjuk dengan teliti sepanjang siang itu, hingga semua bunga selesai dirangkai menjadi satu susunan yang cantik. Lulu mengangkat rangkaian bunga itu sambil tersenyum lebar. "Ini pasti pertama kalinya Papa menghabiskan waktu sepanjang hari merangkai bunga," katanya. "Terima kasih, Papa. Petunjuknya terlalu sulit untuk saya mengerti sendirian."

"Tapi bukankah kita tetap memerlukannya?" tanya Papa. "Tentu saja," kata Lulu setuju. "Saya memang sudah mencoba membacanya, tapi ternyata petunjuk harus dibaca perlahan dan dimengerti satu per satu." Papa tersenyum dan mengangguk. "Hal ini juga mengingatkan kita betapa pentingnya selalu mengikuti petunjuk dan pimpinan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari."

"Maksud Papa, Alkitab?" tanya Lulu. "Saya tetap membaca Alkitab, tetapi kadang saya tidak mengerti." "Papa tahu," kata Papa. "Tapi walaupun tidak selalu mengerti, tetaplah membaca! Mintalah Tuhan menunjukkan artinya kepadamu. Papa juga selalu senang membantu kamu memahami petunjuk Tuhan."

RENUNGKAN: Apakah kamu berpikir Alkitab itu terlalu sulit untuk dimengerti? Tetaplah teguh.

DOAKAN: Bapa di sorga, kadang Alkitab kelihatan sangat sulit untuk dimengerti, tetapi saya berdoa agar Engkau menolong saya untuk mengerti sedikit demi sedikit setiap hari supaya saya dapat mengerti dan bertumbuh menjadi seorang anak Kristen yang kuat. Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus, amin.

APAKAH KESULITAN ITU BAIK BUAT SAYA?

"Lihat berlian ini!" kata Kak David sambil memegang sebuah batu keras. Anak-anak Sekolah Minggu melihat dengan heran, memperhatikan batu itu dengan saksama. Batu tersebut tampak seperti batu biasa yang baru saja diambil dari lapangan parkir. "Kebanyakan berlian terlihat seperti ini ketika baru diambil dari tambangnya," jelas Kak David. "Sebelum menjadi batu yang berkilauan, berlian harus diasah dari segala sisi. Setiap sisinya harus dipotong dan dipoles dengan tepat agar bisa memancarkan kilauan yang indah. Kakak akan menunjukkan caranya."

Anak-anak segera berkelompok mengelilingi Kak David, yang mulai mengasah batu tersebut. Ia menunjukkan bagian-bagian yang harus diasah untuk menghilangkan sisi kasar dan tidak penting. "Lihat, sekarang batu ini sudah tampak lebih bagus daripada sebelumnya," katanya sambil terus mengasah beberapa bagian. "Proses ini masih panjang, tetapi kita sudah bisa melihat perubahan-perubahan kecil."

Kak David lalu menatap anak-anak dan berkata, "Kakak ingin kalian mengingat sesuatu. Tuhan sedang 'mengasah' umat Kristen-Nya agar menjadi indah. Mengerti maksud Kakak?" "Berarti Tuhan sedang bekerja dalam hidup kita supaya kita menjadi orang Kristen yang lebih baik?" tanya Daniel. Kak David mengangguk. "Tepat sekali. Ketika kita baru percaya kepada Tuhan Yesus, kita seperti berlian yang masih kasar dan belum terasah," katanya. "Lalu Tuhan mulai membentuk karakter kita sebagai pengikut Kristus melalui kehidupan sehari-hari. Kadang-kadang, Dia menggunakan kesulitan dan tantangan untuk 'mengasah' kita agar semakin menyerupai-Nya. Tapi ada satu perbedaan besar antara proses mengasah berlian dan proses Tuhan mengasah kita. Bisa tebak apa itu?"

"Saya tahu!" sahut Tim setelah berpikir sejenak. "Tuhan tidak akan pernah salah dalam mengasah kita. Dia tidak pernah berbuat kesalahan." "Jawaban yang bagus!" seru Kak David. "Dan ada perbedaan lain—kita bukan benda mati seperti batu berlian. Kita punya pilihan. Kita bisa memilih untuk bersikap pahit terhadap kesulitan dan terus memberontak, atau kita bisa menyerahkan diri kepada Tuhan dan membiarkan Dia membentuk kita. Meskipun 'dipotong dan diasah' itu menyakitkan, Tuhan tahu apa yang Dia lakukan. Dia tahu apa yang terbaik bagi kita."

Kak David tersenyum dan melanjutkan, "Dan ingat, proses ini membutuhkan waktu yang lama—seumur hidup kita—sebelum Tuhan selesai membentuk kita. Jadi, berserahlah kepada Tuhan, karena Dia akan menggunakan hidupmu untuk menjadikanmu seperti yang Dia inginkan."

RENUNGKAN: Apakah kamu selalu mengeluh tentang kesulitan-kesulitan yang kamu alami? Ataukah kamu telah menyerahkan kesulitan tersebut kepada Tuhan supaya Dia dapat membentuk kamu menjadi orang Kristen yang Dia inginkan?

DOAKAN: Tuhan, tolong saya untuk dapat menanggung semua kesulitan yang Tuhan izinkan dalam hidup saya. Tolong saya untuk tidak patah semangat atau berhenti membaca Alkitab, berdoa, dan berbakti di hari Minggu. Saya tahu kadang Tuhan sedang 'memotong dan mengasah' saya supaya saya dapat menjadi anak-Mu yang lebih baik lagi. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

LAKUKAN SEPENUHNYA BAGI TUHAN

"Bagaimana sekolah hari ini, Joni?" tanya Mama sambil tersenyum melihat anaknya pulang dari sekolah. "Oh, baik-baik saja, Bu," sahut Joni kurang bersemangat sambil menyodorkan buku rapor yang baru saja diterimanya. "Oh, hari ini pembagian rapor," kata Mama. Ia membuka dan mengamati nilai-nilai Joni. "Hm..." gumamnya. "Beberapa nilaimu menurun dibandingkan rapor sebelumnya. Kalau kamu memang sudah berusaha sebaik mungkin, itu tidak masalah."

Mama menatap Joni. "Apakah kamu sudah melakukan yang terbaik?" tanyanya. "Misalnya, di sini kamu mendapat nilai D untuk membaca. Padahal sebelumnya kamu selalu mendapat A atau B dalam pelajaran itu. Apakah kamu sudah berusaha maksimal?"

"Ya... tapi pelajaran membaca itu membosankan," keluh Joni. Mama mengerutkan dahi dan terdiam. Saat makan malam, Joni bergerak lamban menuju meja makan. Ia enggan mendengar komentar Papanya tentang nilai rapornya. "Di sini gelap sekali," keluhnya sambil menarik kursinya. Lampu di atas meja makan agak redup. "Saya tidak bisa melihat makanan dengan lampu seperti ini. Boleh saya besarkan cahayanya?"

Papa tersenyum. "Wanita biasanya suka lampu yang remang-remang, Nak," katanya bercanda. "Tapi pria biasanya lebih suka bisa melihat makanannya dengan jelas." Mama tertawa, lalu segera menyalakan lampu yang lebih terang. Seketika ruangan makan menjadi terang benderang. "Ah, begini lebih baik!" seru Joni. "Makan malam jadi lebih nikmat!" Setelah selesai makan, Joni tersenyum dan kembali meredupkan sebagian lampu di atas meja.

Papa mengambil buku rapor Joni dan menatapnya. "Melihat nilai-nilaimu ini, Joni," kata Papa, "Papa mendapat kesan bahwa kamu sangat peduli agar lampu meja makan bekerja maksimal." Mama mengangguk. "Tapi sepertinya kamu justru menurunkan daya kerja otakmu dalam belajar," kata Mama menggoda. Lalu, wajahnya kembali serius. "Baik orang tua maupun Tuhan tidak akan senang jika kamu melakukan itu," tambahnya.

"Benar!" Papa menyetujui. "Kalau lampu meja makan ini tidak bisa dinyalakan lebih terang lagi, kita tetap bisa menikmati makan malam dalam cahaya yang ada. Tapi kalau nilai-nilai ini sebenarnya bisa lebih baik, maka sudah waktunya kamu harus belajar lebih giat lagi."

RENUNGKAN: Seperti apakah nilai-nilai kamu di sekolah? Apa pun talenta yang kamu miliki, selalu usahakan untuk melakukan yang terbaik bagi Tuhan!

DOAKAN: Tuhan, tolong saya untuk mengingat bahwa saya adalah seorang siswa, seharusnya saya belajar dengan sebaik-baiknya. Tetapi Tuhan tahu ada sebagian pelajaran yang sulit bagi saya. Tolong saya supaya mengusahakan yang terbaik dan belajar sungguh-sungguh untuk pelajaran apa pun, dan saya menyerahkan semuanya ini ke dalam tangan-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

YESUS ADALAH JALAN SATU-SATUNYA

"Bukan!" suara Ardi bergema di seluruh rumah. "Iya!" balas Susan dengan suara lantang. "Jangan picik!" seru Ardi dengan marah. "Saat kamu besar nanti, kamu akan belajar lebih banyak tentang dunia ini dan sadar bahwa pendapatmu tidak selalu benar."

"Papa lebih tua dari Kakak, dan saya rasa Papa pasti setuju dengan saya!" jawab Susan tak peduli. Matanya beralih ke arah Papa, yang baru saja memasuki ruangan. "Kak Ardi sedang belajar tentang beberapa macam agama, Pa," katanya. "Dan dia bilang bahwa agama-agama itu sama baiknya dengan agama kita."

"Saya tidak mengatakan begitu!" protes Ardi. "Tapi kita seharusnya mau mendengarkan mereka dan memikirkan apa yang mereka katakan. Jangan langsung menganggap bahwa hanya kita yang benar." "Tapi di Sekolah Minggu, saya belajar satu ayat yang mengatakan bahwa tidak ada orang yang bisa masuk surga kecuali melalui Yesus," kata Susan. "Benar kan, Pa?"

Papa mengangguk. "Tapi beberapa pemimpin agama yang sedang kita pelajari di sekolah itu orang-orang baik," kata Ardi. Papa menatapnya dengan bijak. "Lebih baik jangan terlalu berpikir luas tanpa dasar yang benar," katanya memperingatkan. "Apakah kalian juga belajar tentang makam para pemimpin agama itu?" Ardi terdiam sejenak. "Oh... ah... saya rasa ya," katanya ragu. "Kita juga bisa mengunjungi makam Yesus, kan?"

"Kalau kamu pergi ke kuburan-kuburan itu, apa yang akan kamu temukan di sana?" tanya Papa. "Saya tahu!" seru Susan bersemangat sambil melompat dari kursinya. "Seperti Maria dan murid-murid di pagi Paskah, mereka tidak menemukan tubuh Tuhan Yesus di kubur. Tapi kuburan pemimpin agama lainnya tidak kosong!" Papa mengangguk.

"Susan benar sekali, Ardi," katanya. "Tuhan Yesus bukan hanya mati untuk membayar upah dosa kita, tetapi Dia juga bangkit kembali supaya kita bisa memiliki hidup yang kekal. Orang-orang yang kamu pelajari adalah guru-guru yang cerdas. Bahkan, beberapa dari mereka meniru ajaran Yesus. Tapi tidak satu pun dari mereka menanggung dosa kita, mati supaya kita bebas dari hukuman dosa, lalu bangkit kembali untuk menyelamatkan kita."

Papa menatap Ardi dengan lembut tetapi tegas. "Mereka semua adalah orang-orang yang masih mati. Jika kamu memilih untuk menyerahkan hidupmu kepada siapa pun selain Yesus, maka kamu memilih kematian, bukan kehidupan."

RENUNGKAN: Apakah kamu tahu perbedaan antara agama Kristen dan agama lainnya? Agama Kristen adalah satu-satunya yang memiliki Juruselamat yang telah bangkit.

DOAKAN: Tuhan, terima kasih karena Engkau telah mengingatkan saya bahwa agama Kristen adalah agama satu-satunya di dunia yang mempunyai seorang pemimpin yang telah bangkit dari kubur! Tuhan Yesus bukan saja pemimpin saya, tetapi Dia mati bagi saya, dan Dia adalah Pencipta saya! Saya juga ingat ayat Firman pada hari ini, bahwa tidak ada cara menuju sorga selain daripada melalui Tuhan Yesus Kristus. Terima kasih Tuhan untuk kebenaran ini. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

KEHIDUPAN KEKAL DARI TUHAN

"Hari ini sungguh menyenangkan, Ma," kata Tommy gembira sebelum tidur. Siang tadi, ia menghadiri pesta ulang tahun Jeff, teman Sekolah Minggu. "Jeff suka dengan hadiah ulang tahun yang saya berikan," lanjut Tommy dengan senyum lebar. Mama tersenyum. "Bagus," katanya. "Sekarang kamu harus tidur. Ayo, kita berdoa dulu sebelum tidur."

Setelah mereka selesai berdoa bersama, Tommy tiba-tiba bertanya dengan wajah penuh keheranan. "Ma, bagaimana kita bisa tahu dengan pasti bahwa kita sudah diselamatkan?" tanyanya sambil naik ke ranjang. Mama menatapnya lembut. "Apakah kamu mengerti bahwa Yesus mati di kayu salib untukmu, dan bahwa kamu tidak bisa menyelamatkan dirimu sendiri?"

Tommy mengangguk. "Tentu saja, Ma. Saya mengerti semuanya itu, dan saya sudah menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat bulan lalu. Tapi kadang saya masih berbuat dosa, dan itu membuat saya ragu." Mama mengangguk memahami. "Tommy, coba pikirkan hadiah yang kamu berikan tadi untuk Jeff," katanya. "Kamu senang dengan hadiah itu, tetapi apakah kamu membawanya pulang lagi setelah pesta selesai?" Tommy menggeleng. "Tidak," katanya. "Itu sudah menjadi milik Jeff, saya sudah memberikannya kepadanya."

"Bagaimana kalau besok Jeff bersikap tidak menyenangkan?" tanya Mama. "Apakah kamu akan mengambil kembali hadiah ulang tahun itu?" "Tentu saja tidak!" kata Tommy. "Hadiah itu sudah menjadi milik Jeff, bukan milik saya lagi." Mama mengangguk. "Benar, Nak. Kamu sudah memberikan hadiah itu kepadanya, dan sekarang itu menjadi miliknya. Begitu juga dengan keselamatan. Ketika kamu menerima Tuhan Yesus untuk mengampuni dosamu dan menyelamatkanmu, Tuhan memberikan hadiah kehidupan kekal kepadamu. Kamu tidak perlu membayarnya—sama seperti Jeff tidak perlu membayar hadiah yang kamu berikan."

Mama melanjutkan, "Dan sama seperti kamu tidak akan mengambil kembali hadiah itu dari Jeff, Tuhan juga tidak akan mengambil kembali kehidupan kekal yang telah Dia berikan kepadamu." Tommy tersenyum lega. "Wah! Saya senang saya tidak perlu khawatir lagi tentang hal ini." Ia menguap lebar, lalu memeluk gulingnya. "Selamat malam, Ma," katanya pelan, sebelum tertidur dengan tenang.

RENUNGKAN: Apakah kamu sudah mengakui bahwa kamu seorang yang berdosa? Sudahkah kamu percaya kepada Yesus untuk menyelamatkanmu?

DOAKAN: Bapa di sorga, terima kasih karena Tuhan Yesus sudah mati bagi saya. Saya tahu dengan kemampuan saya tidak dapat melakukan apa pun untuk menyelamatkan diri saya sendiri, dan saya bersyukur bahwa Tuhan Yesus telah melakukan semuanya untuk saya. Dalam nama-Nya saja saya berdoa, amin.

DISIPLIN ADALAH HAL YANG BAIK!

Siang itu, keluarga mereka mengunjungi bazar sekolah yang diadakan di kebun binatang. Salah satu acara yang menarik perhatian adalah menunggang gajah. Ali memilih gajah yang lebih besar, sementara Diah memilih gajah yang lebih kecil. Setelah selesai, Papa bertanya, "Mau lihat fotonya?" Ia memperlihatkan foto-foto yang baru saja diambil, dan mereka semua berkumpul untuk melihatnya. "Lihat," kata Mama, "Pak pawang hanya perlu memberi perintah dengan suara kepada gajah yang lebih besar saat Ali menungganginya."

Mama kemudian menunjuk ke foto lainnya. "Sedangkan saat Diah menunggangi gajah kecil, pak pawang harus menggunakan pecutnya." Diah mengangguk. "Tadinya saya pikir pak pawang jahat karena memecut gajah kecil itu," katanya. "Tapi dia bilang bahwa gajah kecil itu baru mulai belajar taat. Dan dia tidak memecutnya dengan keras, jadi tidak sampai menyakiti."

"Gajah yang lebih besar pun pasti masih butuh disiplin sesekali," tambah Papa. "Tapi karena ia sudah belajar sejak lama, dia tidak perlu diarahkan sesering gajah kecil." Mama mengangguk setuju. "Kalian tahu? Papa dan Mama juga seperti pak pawang itu." Diah dan Ali menatap Mama dengan penasaran. "Kami memberikan instruksi, dan kadang-kadang kami perlu memberi disiplin atau hukuman supaya kalian belajar taat," lanjutnya. "Ya," sahut Ali, "dan saya sudah belajar lebih lama dari kamu, Diah."

Papa tersenyum. "Firman Tuhan mengajarkan orang tua untuk mendisiplinkan anak-anak mereka," katanya. "Teguran, omelan, dan hukuman yang kalian alami adalah bagian dari cara kami membimbing kalian." Tiba-tiba, Ali menunjuk ke arah sebuah toko suvenir yang menjual beberapa pelana. "Lihat itu, Pa! Mungkin kita perlu membeli pelana-pelana itu," katanya bercanda. "Jadi, kalau kita harus duduk di sudut ruangan saat dihukum, kita bisa duduk lebih nyaman!"

"Ya!" seru Diah sambil tertawa. "Itu akan membuat hukuman jadi lebih menyenangkan!" Papa tertawa. "Hukuman tidak seharusnya menyenangkan, jadi kita tidak perlu pelana itu!" katanya. Mereka semua tertawa bersama.

RENUNGAN: Apakah kamu marah ketika dihukum orang tua? Ingatlah bahwa orang tua kamu mengasihi kamu. Mereka menghukum kamu untuk menolong kamu bertumbuh dengan benar.

DOAKAN: Tuhan, saya mengakui bahwa kadang saya berpikir orang tua saya 'jahat' ketika mereka sedang menghukum saya. tetapi tolong saya untuk selalu ingat bahwa kedua orang tua saya mengasihi saya, dan oleh karena itu mereka mendisiplinkan saya supaya saya dapat belajar dan bertumbuh dalam hal yang benar. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

BUAH ROH

Pelajaran bulan ini adalah tentang buah Roh. Kata ‘buah’ di sini adalah kata benda tunggal, artinya satu buah. Dan ‘Roh’ menunjukkan Roh Kudus. Ini bukanlah buah-buahan yang biasa kita makan, melainkan buah Roh yang istimewa. Ini adalah buah yang mempunyai 9 bagian. Sembilan bagian ini adalah 9 karakter baik yang terdiri dari kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, iman atau kesetiaan, kelemahlembutan atau sikap yang tidak menyombongkan diri, dan penguasaan diri.

Adik-adik pembaca, siapa yang mempunyai buah Roh ini? Petunjuk: Roh Kudus tinggal dalam hati seorang anak Tuhan. Kamu harus menjadi seorang pengikut Kristus yang sejati sebelum buah Roh Kudus dapat tinggal di dalammu. Kita akan mempelajari tentang Buah Roh ini. Dan kita akan belajar setiap bagian dari buah Roh secara rinci setiap hari.

Kuis: Lingkarilah nama buah-buahan di bawah ini!

Kentang	jagung	apel	
Brokoli	biskuit	melon	
gula	pir	wortel	anggur
ikan	jeruk	ayam	pisang
buncis	semangka	pete	tahu
timun	daging	nanas	

RENUNGKAN: Apakah saya anak Tuhan? Apakah Roh Kudus tinggal di dalam hati saya?

DOAKAN: Tuhan, tolong saya untuk percaya kepada-Mu, supaya saya dapat mempunyai buah Roh Kudus itu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

SIAPA YANG MEMILIKI BUAH ROH?

Ketika seseorang percaya kepada Tuhan Yesus, dia akan mengakui dosa-dosanya dan mengundang Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Apabila dia bersungguh-sungguh percaya, maka Roh Kudus akan datang dan tinggal dalam hatinya. Jika orang yang percaya tersebut mengikuti pimpinan Roh Kudus dan mencari kepenuhan Roh Kudus, maka Roh Kudus akan menghasilkan buah Roh dalam hatinya. Oleh karena itu, seorang anak Tuhan akan mempunyai 9 karakter kebaikan, kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, lemah lembut, kebajikan, iman, sikap yang tidak menyombongkan diri, dan penguasaan diri.

Adik-adik pembaca, apakah Roh Kudus tinggal dalam hatimu? Jika ya, hiduplah menurut pimpinan Roh Kudus dan mintalah dipenuhi oleh Roh Kudus. Maka tidak lama kemudian, kamu akan memiliki 9 karakter dari buah Roh tersebut dalam hidupmu. Jika kamu belum menjadi anak Tuhan, percayalah kepada Tuhan Yesus dan kamu akan menjadi bagian dari keluarga Tuhan!

Di penuhi Roh Kudus bukan sesuatu yang mudah, karena kamu harus mengosongkan diri kamu sendiri dari kesombongan, keegoisan, dan kemarahan.

KUIS:

Beri tanda ☒ pada kalimat yang menyatakan apa yang akan dilakukan oleh seorang anak Tuhan.

- ☐ Bermain dengan kasar dan curang dan tidak pernah meminta maaf.
- ☐ Selalu baik dan ramah kepada teman yang lebih kecil dan lemah.
- ☐ Mengasihi orang lain, mau berbagi dengan teman lainnya.
- ☐ Melakukan hal yang baik dan bukan hal yang jahat.
- ☐ Sombong dan selalu pamer.
- ☐ Selalu bersyukur kepada Tuhan dan puas dengan apa yang kamu miliki.
- ☐ Selalu mencari masalah dengan orang lain

RENUNGKAN: Apakah orang lain dapat melihat beberapa karakter dari buah Roh dalam diri saya?

DOAKAN: Tuhan, ajar saya untuk mengerti apa artinya dipenuhi oleh Roh Kudus, dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

MENGHASILKAN BUAH ROH

Sebelum seorang petani menanam, dia harus mempersiapkan ladangnya. Rumput-rumput liar dan batu-batuan harus disingkirkan. Dia juga harus mencangkul tanahnya supaya menjadi gembur dan diberi pupuk. Setelah benih ditanam, petani itu pun harus menyirami setiap hari, dan kadang-kadang dua kali sehari. Ketika tunas muda mulai muncul, petani harus tetap terus menyirami. Dan dia harus memastikan tidak ada rumput liar yang tumbuh dan tidak ada serangga yang akan menyerang tanamannya. Dan pada waktunya, tanamannya akan menghasilkan buah.

Seorang anak Tuhan harus selalu dekat dengan Tuhan setiap hari. Sering berkomunikasi dengan Tuhan, yaitu berdoa. Dia harus membaca Firman Tuhan, menyembah Tuhan setiap hari Minggu, dan belajar lebih banyak tentang Tuhan. Semua ini merupakan vitamin bagi orang percaya. Kemudian bermacam-macam buah dari Roh Kudus akan nampak dalam kehidupannya.

KUIS:

Lingkarilah 9 karakter dari buah Roh.

nyontek pir apel kesulitan
kasih kesedihan damai sejahtera
sukacita kesabaran lemah lembut
iman menangis pisang mengalah
berkelahi anggur kebencian
penguasaan diri delima jeruk
kemarahan baik hati

RENUNGKAN: Saya tidak boleh lupa untuk minum ‘vitamin rohani’ setiap hari.

DOAKAN: Bapa di sorga, tolong saya untuk menjadi kuat secara rohani. Tolong saya untuk menjadi saksi yang baik bagi orang lain, tolonglah agar buah Roh dapat nampak dalam kehidupan saya sehari-hari. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

KASIH, SUKACITA, DAMAI SEJAHTERA

Kasih, sukacita, dan damai sejahtera adalah tiga karakter pertama dalam Buah Roh.

Ketiga hal ini ada di dalam hati dan pikiran kita. Sumber utama dari kasih, sukacita, dan damai sejahtera adalah hubungan pribadi kita dengan Tuhan.

Semakin sering kita berkomunikasi dengan Tuhan, semakin erat hubungan kita dengan-Nya. Bagaimana cara kita berkomunikasi dengan Tuhan?

- ✓ Berdoa – berbicara kepada Tuhan setiap hari.
- ✓ Membaca Firman-Nya – mengenal Tuhan melalui Alkitab.

Adik-adik pembaca, kamu juga bisa memiliki kasih, sukacita, dan damai sejahtera! Ingatlah: Tuhan mengasihi kamu.

Tuhan Yesus telah mati di kayu salib untuk menebus dosa-dosamu.

Jika kamu mengakui-Nya sebagai Juruselamat, kamu akan merasakan sukacita besar karena telah dibebaskan dari beban dosa.

Dan itu akan membawa damai sejahtera dalam hatimu!

KUIS:

Lingkarilah kata-kata “kasih”, “sukacita”, dan “damai sejahtera” dalam syair lagu dibawah ini!

*Setiap sukacita dan pencobaan
Datang dari atas
Ditelusuri pada panggilan kita
Oleh Sang Sumber Kasih
Tinggal bersama Yahweh
Hati sepenuhnya diberkati
Menemukan yang Dia janjikan
Damai sejahtera dan ketenangan sempurna
(Frances R. Havergal)*

RENUNGKAN: Saya ingin memiliki kasih, sukacita, dan damai sejahtera dalam Tuhan Yesus.

DOAKAN: Tuhan, ajar saya untuk selalu dekat dengan-Mu, dan saya akan selalu memiliki kasih, sukacita, dan damai sejahtera. Ini adalah doa sederhana saya dalam nama Tuhan Yesus, amin.

TUHAN ADALAH KASIH

Tuhan adalah kudus, dan dosa harus dihukum. Tetapi Tuhan juga mengasihi manusia.

Bagaimana kita tahu hal ini?

Bacalah kembali Yohanes 3:16, *“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”*

Yesus Kristus datang ke dunia sebagai manusia untuk menerima hukuman atas dosa kita. Jika kita percaya kepada-Nya, maka Dia akan mengampuni dosa-dosa kita dan memberikan kita hidup yang kekal di surga.

Adik-adik pembaca, tahukah kamu tentang kasih Tuhan?

Roma 5:5 berkata, *“...kasih Tuhan telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita.”*

Kasih adalah karakter pertama dari Roh Kudus.

KUIS:

Gambarlah atau sebutkan beberapa hal di sekeliling kamu, yang menyatakan kasih Tuhan. Contohnya pelangi yang indah.



RENUNGKAN: Saya melihat banyak hal dalam alam sekitar yang menceritakan kasih Tuhan kepada saya.

DOAKAN: Tuhan, terima kasih atas kasih-Mu kepada saya. Tolong saya untuk menghargai keindahan alam sekitar, saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus, amin.

KASIH KRISTUS

Sebelum Tuhan Yesus disalib dan mati, Dia berkata kepada murid-murid-Nya “*Aku telah mengasihi kamu.*” Ya, Dia mengasihi kamu juga. Dia rela disalibkan untuk mati, suatu kematian yang mengerikan karena dosa kamu dan saya. “*Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya*” (Yohanes 15:13).

Adik-adik pembaca, Tuhan Yesus sangat mengasihi kamu sehingga Dia membayar hukuman dosamu. Tuhan Yesus adalah hadiah gratis dari Tuhan bagi kamu. Apakah kamu mau menerima-Nya supaya bisa mendapat kehidupan kekal di sorga?

KUIS:

Bacalah ayat-ayat Alkitab dan jawablah pertanyaan di bawah -

1. Apakah perintah Tuhan Yesus yang pertama?
_____ Tuhan (Markus 12:30).
2. Apakah perintah Tuhan Yesus yang kedua? _____
sesamamu manusia seperti dirimu sendiri (Markus 12:31).
3. Apakah yang diperintahkan Tuhan Yesus dalam Yohanes 15:17? _____ seorang akan yang lain.
4. Apakah hukum utama itu? _____ sesamamu seperti dirimu sendiri (Yakobus 2:8).

RENUNGKAN: Sudahkah kamu menerima keselamatan dalam Yesus Kristus?

DOAKAN: Tuhan, terima kasih karena sudah mati di kayu salib bagi saya. Ajar saya bagaimana untuk dapat membagikan kasih kepada orang lain. Saya berdoa dalam nama Kristus Yesus saja, amin.

MENGASIHI TUHAN

Ada banyak cara untuk menyatakan kasih kita kepada Tuhan. Setiap hari kamu harus berbicara kepada Tuhan yaitu berdoa. Dan juga bacalah surat cinta Tuhan untuk kamu , yaitu Firman Tuhan, Alkitab, setiap hari. Pergilah ke gereja setiap Minggu. Kamu dapat mendengarkan Firman-Nya dan belajar tentang kebenaran Firman-Nya di Sekolah Minggu. Semakin kamu mengenal Tuhan dan Firman-Nya, kamu akan dapat mengasihi-Nya dan Firman-Nya dengan lebih baik lagi. Setelah itu kamu juga akan semakin ingin taat kepada perintah-Nya, dan menyimpan perintah-perintah itu dalam hatimu.

Adik-adik pembaca, apakah kamu tahu perintah utama Tuhan Yesus? Itu adalah *“mengasihi Tuhan, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu.”*

KUIS:

Cari dari segala arah kata “KASIH”.
berapa kata kasih yang dapat kamu temukan? _____

A S D F K A S D F A S D F
Q W E K A S I H K R T K K
Z X K A S I H A A A C A V
T K A S I H S Y S U S S I
K A S I H I G H I I J I K
Z A X C H V B N H M Q H H
W E S R K A S I H T Y U I
O P A I S D F G H J K L Z
K A S I H X K A S I H X C

RENUNGKAN: Apakah saya mengasihi Tuhan lebih daripada segalanya?

DOAKAN: Bapa di sorga, tolong saya untuk mengasihi Engkau dan menjadikan Engkau nomor satu dalam hidup saya. Saya tahu hal ini tidak mudah, tetapi ajarlah saya untuk memperbaikinya dari hari ke hari. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

MENGASIHI SESAMA

Tuhan Yesus berkata bahwa perintah kedua adalah *"Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."* Dalam ayat ini, kata 'sesama' dalam Alkitab berarti siapa saja yang bukan dirimu sendiri. Bisa saja orang itu adalah tetanggamu, atau teman sekelasmu. Bisa juga temanmu yang nakal atau menyebalkan di sekolah.

Kita semua mengasihi diri sendiri. Kita juga memperhatikan diri sendiri. Kita membersihkan diri sendiri. Apakah kamu mau memukul diri sendiri? Tentu saja tidak! Apakah kamu akan mengatakan hal yang buruk tentang diri sendiri? Tentu saja tidak! Karena kita diperintahkan untuk mengasihi sesama seperti diri sendiri, kita tidak boleh melakukan hal yang jahat kepada orang lain juga!

KUIS:

Bacalah cerita di bawah ini dan jawablah pertanyaannya:

Seseorang sedang mengadakan perjalanan dari Yerusalem ke Yerikho. Dalam perjalanan, dia diserang oleh para perampok. Mereka merampok uangnya dan meninggalkannya dalam keadaan parah di pinggir jalan.

Seorang imam datang, melewati jalan tersebut, dan melihat orang itu. Tetapi dia berjalan menghindari orang itu. Kemudian, seorang Lewi (orang suci Yahudi) datang melewati juga. Dia melihat orang malang tersebut dan menghindarinya juga.

Akhirnya seorang Samaria melewati jalan tersebut. Dia melihat orang malang itu dan menaruh belas kasihan. Dia membalut luka di kepalanya dan membawanya ke sebuah penginapan untuk dirawat. Keesokan harinya, sebelum orang Samaria itu melanjutkan perjalanannya, dia memberi uang kepada pemilik penginapan dan berpesan untuk menjaga dan merawat orang yang malang itu hingga sembuh. Semua biaya akan dibayarnya pada perjalanan berikutnya.

Siapakah yang mengasihi sesama? _____

RENUNGKAN: Apa yang dapat kita pelajari dari sesama?

DOAKAN: Tuhan, ajarlah saya bagaimana untuk menaati perintah-Mu yang kedua, yaitu mengasihi sesama seperti diri saya sendiri. Saya tahu itu bukan hal yang mudah. Tetapi saya berdoa supaya Tuhan menolong saya untuk melakukannya. Saya memohon ini dalam nama Tuhan Yesus, amin.

SEBUAH CONTOH KASIH PERSAUDARAAN

Tahukah kamu tentang Daud dan Yonatan, dua orang sahabat karib dalam Alkitab? Ketika mereka pertama kali bertemu, Daud adalah seorang gembala muda dan Yonatan adalah anak Saul, raja Israel yang pertama. Raja Saul mencoba untuk membunuh Daud karena dia takut Daud akan menjadi raja berikutnya. Apabila Daud sungguh-sungguh menjadi raja berikutnya, apa yang akan terjadi pada anak raja yang sekarang? Biasanya, seorang raja baru akan membunuh semua keturunan dari raja sebelumnya. Walaupun demikian, Yonatan tetap melindungi temannya. Mengapa?

Karena Yonatan mengetahui kehendak Tuhan, bahwa takhta kerajaan akan jatuh ke tangan Daud, dan bukan kepada dia. Semua kekayaan, kuasa, dan kemuliaan menjadi seorang raja tidak membuat Yonatan tergiur. Mengapa? Karena dia menaati Tuhan. Sebab lainnya adalah karena dia mengasihi Daud seperti diri sendiri. Lebih dari itu, Yonatan melindungi Daud dan tidak memperhitungkan bahaya yang akan dialaminya, karena ayahnya sangat membenci Daud, dan tidak ada hal yang dapat menghalangi niat Saul untuk membunuh Daud. Walaupun demikian, Yonatan rela menghadapi ayahnya yang keji.

Kita telah belajar kehendak Tuhan bagi kita adalah mengasihi keluarga dan tetangga kita. Mari kita praktikkan hal ini supaya orang lain dapat melihat bahwa kita taat kepada Tuhan!

KUIS:

1. Di acara makan bersama dengan teman-teman Sekolah Minggu, apakah kamu selalu berlomba untuk mengambil makanan yang tersedia tanpa mempedulikan orang lain?
2. Apakah kamu mencoba untuk menolong atau bersikap baik kepada seorang anak baru di Sekolah Minggu?
3. Apakah kamu mau berbagi permainan komputer dengan teman lainnya, walaupun itu artinya kamu tidak dapat bermain lebih lama?

Apakah jawabanmu?

RENUNGKAN: Saya harus belajar bagaimana mengutamakan orang lain terlebih dahulu.

DOAKAN: Tuhan, tolong saya untuk dapat berlaku sopan supaya orang lain tahu saya seorang anak Tuhan yang taat. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

SUKACITA YESUS

Karakter kedua dari Buah Roh adalah sukacita. Apakah arti kata "sukacita"? Apakah itu hanya sekadar merasa gembira atau bahagia? Itulah arti yang biasanya digunakan orang untuk kata "sukacita". Tetapi, ketika kita memiliki sukacita dalam Yesus, maka sukacita itu lebih dari sekadar kebahagiaan biasa. Sukacita sejati adalah rasa nyaman dan damai yang kuat di dalam diri kita karena kita memiliki kasih Tuhan di hati kita.

Tidakkah kamu merasa senang mengetahui bahwa Tuhan mengasihi kamu? Ketika kamu mengasihi Tuhan, kamu akan menaati perintah-Nya untuk mengasihi sesama. Hal ini mungkin sulit dilakukan, tetapi dengan kekuatan Tuhan, kita bisa melakukannya.

Jika kita sudah percaya kepada Tuhan Yesus, sudah dilahirkan kembali, dan telah menjadi bagian dari keluarga Tuhan, kita akan selalu ingin "bersorak-sorai bagi TUHAN" (Mazmur 100:1). Lalu, bagaimana dengan sakit penyakit dan masalah? Apakah itu berarti orang Kristen memiliki lebih sedikit masalah dibandingkan dengan orang yang tidak percaya? Tentu saja tidak. Tidak ada satu pun ayat dalam Alkitab yang mengajarkan hal seperti itu. Tetapi, ayat hari ini mengajarkan bahwa kita akan memiliki sukacita ketika kita menaati perintah Tuhan dan menyimpan kasih-Nya dalam hati. Itu berarti kita tidak melakukan hal yang mendukakan hati Tuhan.

Walaupun kita mempunyai kesulitan dan masalah, kita dapat berkata seperti nabi Nehemia.

Isilah titik-titik dari syair di bawah ini.

Yesus adalah _____ hidup ini, (tacikasu)
Dia adalah Raja Kehidupan bagi _____; (aysa)
Kepada-Nya _____ saya berikan, (amuse)
Untuknya _____. (nyalamase)
Saya akan _____ apa pun perintah-Nya, (aatt)
Ke mana pun Dia pimpin saya akan _____. (igper)
(A. H. Ackley)

RENUNGKAN: Keselamatan sejati membawa sukacita sejati.

DOAKAN: Tuhan, ajarlah saya untuk taat kepada Tuhan setiap hari, supaya saya dapat mengalami sukacita sejati setiap hari. Ini adalah doa saya dalam nama Tuhan Yesus Kristus, amin.

SUKACITA, CONTOH CERITA ALKITAB

Rasul Paulus adalah seorang hamba Tuhan yang tekun. Dia mendirikan banyak gereja di berbagai tempat dan bekerja keras untuk membimbing jemaat. Karena imannya, Paulus mengalami banyak kesulitan. Beberapa pengalaman beratnya dicatat dalam Alkitab melalui surat-suratnya. Paulus pernah dipukul, dimasukkan ke dalam penjara, dilempari batu, mengalami kapal karam, dan menghadapi bahaya perampokan, baik dari orang asing maupun bangsanya sendiri. Saat mengalami semua itu, Paulus tidak pernah bisa beristirahat. Dia kelaparan, kehausan, dan kedinginan. Paulus hidup di daerah dengan empat musim, dan ketika musim dingin tiba, itu menjadi penderitaan yang luar biasa baginya.

Menurut kamu, apa yang akan dipikirkan seseorang yang mengalami penderitaan seperti Paulus? Apakah dia masih bisa memiliki sukacita? Bagaimana jika kamu tidak memiliki cukup makanan, dihukum tanpa alasan, atau berada dalam bahaya? Bisakah kita tetap berbahagia dalam keadaan seperti itu? Tentu saja tidak mudah!

Tetapi, Paulus tidak mengeluh. Paulus tidak bersedih. Tentu saja, dia lebih suka jika tidak mengalami semua kesulitan itu. Tetapi dia tahu bahwa melalui penderitaan ini, dia semakin dekat dengan Tuhan. Paulus juga sadar bahwa dia menderita demi Tuhan Yesus. Itulah sebabnya dia bisa berkata dalam Filipi 4:4, *"Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah!"*

Kadang-kadang, Tuhan mengizinkan hal-hal yang tidak menyenangkan terjadi dalam hidup kita. Mengapa? Ada banyak alasan. Mungkin untuk menguatkan iman kita, mengingatkan kita untuk selalu berdoa, menolong kita lebih percaya kepada Tuhan, atau menguji apakah kita tetap mengasihi Tuhan dalam kesulitan. Jika kamu diuji dengan banyak kesulitan, apakah kamu akan tetap memiliki sukacita?

Jika kamu diuji dengan banyak kesulitan, apakah kamu akan tetap memiliki sukacita? Dapatkah kamu tetap menyanyikan lagu di bawah ini dengan sungguh-sungguh?

*Adalah sukacita,
Di hatiku, di hatiku, di hatiku,
Adalah sukacita,
Dib'rikan Tuhanku!*

RENUNGKAN: Apakah saya akan kesal apabila tidak mendapatkan apa yang saya inginkan?

DOAKAN: Tuhan, ajarlah saya untuk bersukacita di dalam-Mu, walaupun ada hal-hal yang tidak menyenangkan. Saya berdoa agar saya dapat selalu bersukacita, bukan karena situasi yang baik, tetapi karena memiliki Tuhan Yesus yang adalah Tuhan dan Juruselamat saya. Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus, amin.

DAMAI SEJAHTERA YANG DIJANJIKAN KRISTUS

Karakter ketiga dari Buah Roh adalah damai sejahtera. Apakah damai sejahtera itu? Damai sejahtera adalah perasaan tenang meskipun ada kesulitan. Ketika menghadapi masalah, kita sering kali menjadi cepat marah atau ingin berteriak. Tetapi Tuhan Yesus menjanjikan damai sejahtera kepada setiap orang yang percaya kepada-Nya.

Hanya anak-anak Tuhan yang memiliki damai sejahtera yang istimewa ini. Namun, ini bukan berarti mereka tidak memiliki kesulitan. Orang percaya juga mengalami masalah, tetapi mereka tidak perlu bersedih atau berduka. Mengapa? Karena kita memiliki damai sejahtera yang dijanjikan oleh Kristus. Kita juga tahu bahwa kita adalah milik Tuhan. Adik-adik pembaca, Tuhan mengasihi dan peduli terhadap kamu. Semakin besar imanmu, semakin kamu bersandar kepada Tuhan, maka semakin besar pula damai sejahtera dalam hatimu!

Tommy pernah merasa sangat khawatir tentang keadaan papanya. Setelah menjalani rontgen, ditemukan kista kecil di hati papanya. Namun, hasil pemeriksaan masih belum jelas, dan dokter menyarankan pemeriksaan lebih lanjut. Malam itu, Tommy merasa gelisah dan tidak bisa tidur. Tiba-tiba, dia teringat akan ayat Filipi 4:7 yang pernah diajarkan oleh guru Sekolah Minggu: *“Dan damai sejahtera Tuhan yang melampaui segala akal akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus.”*

Saat itu, Tommy sadar dan menyerahkan situasi papanya kepada Tuhan. Coba tebak apa yang terjadi? Ketika hasil pemeriksaan keluar, ternyata kista tersebut sangat kecil dan sama sekali tidak berbahaya!

Malam itu, Tommy memahami apa artinya menyerahkan semua kekhawatirannya kepada Tuhan dan mengalami damai sejahtera yang hanya berasal dari Bapa di surga.

RENUNGKAN: apakah kamu mempunyai damai sejahtera dari Tuhan?

DOAKAN: Tuhan, tolong saya untuk menaruh iman saya kepada-Mu, sehingga dalam keadaan apapun juga, saya akan tetap bisa memiliki damai sejahtera di dalam-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

DAMAI SEJAHTERA, CONTOH DARI ALKITAB

Pernahkah kamu mendengar cerita tentang Sadrakh, Mesakh, dan Abednego? Pemuda-pemuda Yahudi ini dibesarkan untuk melayani raja-raja Babel karena mereka adalah orang-orang terpilih di antara rakyat Yahudi. Mereka diberi nama Babel, diajarkan adat istiadat Babel, diberi makanan Babel, dan diharapkan akan melupakan bahwa mereka adalah orang Yahudi. Meskipun mereka diberi makanan dan pakaian terbaik, mereka juga diwajibkan untuk melayani raja seperti dalam bacaan kita hari ini. Mereka diperintahkan untuk menyembah patung emas yang melambangkan Raja Nebukadnezar. Apa yang akan kamu lakukan jika berada dalam situasi seperti ini?

Mereka menghadapi pilihan yang sulit. Jika mereka menaati perintah raja, mereka bisa tetap hidup nyaman dan makmur, serta mendapat perlakuan istimewa di kerajaan paling berkuasa pada zaman itu. Tetapi jika mereka menolak, hukuman mati sudah pasti menunggu mereka! Hukuman itu sangat mengerikan—mereka akan dibakar hidup-hidup dalam tungku api.

Namun, karena mereka tahu bahwa menyembah patung adalah hal yang salah, mereka dengan berani menolak perintah raja. Dengan tenang, mereka berkata kepada raja bahwa Tuhan mereka akan menyelamatkan mereka. Tetapi walaupun Tuhan memilih untuk tidak menyelamatkan mereka, mereka tetap tidak akan menyembah patung emas itu. Mereka percaya kepada Tuhan, dan karena itu mereka memiliki damai sejahtera dalam hati mereka, meskipun mereka akan dilempar ke dalam api. Akhirnya, mereka diikat dan dilemparkan ke dalam tungku api. Tetapi Tuhan memilih untuk menyelamatkan mereka! Adik-adik pembaca, apakah kamu mempunyai damai sejahtera yang istimewa ini?

KUIS:

Lengkapilah kalimat di bawah ini!

- 1. Berbicara kepada Tuhan berarti ber[D] _ _ .
- 2. Rumah Tuhan adalah so_ _ [A].
- 3. Seorang anak Tuhan harus me[M]b _ _ _ Firman Tuhan.
- 4. Seorang anak Tuhan harus rajin ke g_ _ _ _ [A] .
- 5. Karena Yesus h[I] _ _ _ kita mempunyai harapan.

Kata apakah yang terbentuk oleh huruf-huruf di dalam kurung []? _ _ _ _ _

RENUNGKAN: Orang Kristen sejati akan mempunyai damai sejahtera sejati.

DOAKAN: Tuhan, biarlah penghiburan, damai sejahtera daripada-Mu yang istimewa itu menguatkan saya, khususnya ketika saya dalam kesulitan. Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus, amin.

KESABARAN, KEMURAHAN, KEBAIKAN

Ingatlah tiga karakter pertama dalam Buah Roh, yaitu kasih, sukacita, dan damai sejahtera. Hari ini, kita akan melihat tiga karakter berikutnya: Kesabaran, kemurahan, dan kebaikan. Ketiga hal ini adalah karakter baik yang akan menolong kita berhubungan dengan orang lain.

Ketika kamu percaya kepada Tuhan Yesus, Roh Kudus tinggal dalam hatimu. Jika kamu taat kepada pimpinan-Nya, maka Dia akan menolongmu untuk menyatakan Buah Roh dalam hidupmu. Cobalah untuk menghafalkan ayat ini: *“Buah Roh adalah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan...”*

Carilah kata-kata di dalam kotak ini!

Q W E R K T A S R D D F G
Z X C V A M E N O L O N G
Y U D I S O P H H J A P K
L V A B I Y N M Q B W E E
L E M A H L E M B U T R D
R H A T I T S S A A S C D
F Z I X C V U B U H Y A U
O S U K A C I T A S I Y P
G H J H I D U P J K L A M

RENUNGKAN: Bagaimana kita dapat berinteraksi dengan orang lain?

DOAKAN: Bapa di sorga, walaupun saya masih muda, tolong ajarkan saya mengenai kesabaran, kemurahan, dan kebaikan. Ini adalah konsep yang sulit bagi saya, tetapi tolong berikan saya hikmat untuk mempelajari Terang Alkitab Junior ini. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

KESABARAN

Karakter keempat dari Buah Roh adalah kesabaran. Kata kesabaran sebenarnya berarti "panjang sabar". Kesabaran adalah kemampuan untuk tetap tenang saat menghadapi orang yang kasar atau situasi yang tidak menyenangkan. Contohnya, jika seseorang menggangu, tetapi kamu memiliki kesabaran, maka kamu bisa bertahan lama tanpa menjadi marah terhadap orang tersebut.

Namun, hal ini tidak mudah. Bersabar terhadap orang yang selalu mencari masalah denganmu bukanlah hal yang mudah. Begitu juga dengan tidak mengeluh saat sedang sakit. Tetapi jika kamu sungguh-sungguh ingin menyenangkan Tuhan, serahkanlah waktu-waktu sulit itu kepada Tuhan. Dia akan menolongmu untuk menjadi sabar.

KUIS:

Isilah titik-titik di bawah ini dengan huruf yang tepat!

1. ___asih itu sabar. (1 Korintus 13:4)
2. Y___sus mengasihi saya.
3. ___eorang anak Tuhan akan memiliki Buah Roh.
4. Tuhan memberi kehidupan kek___l dalam Kristus.
5. Siapa yang percaya kepada Tuhan Yesus tidak akan ___inasa.
6. Perc___yalah kepada Kristus maka kamu akan diselamatkan.
7. Setiap anak Tuhan akan be___doa setiap hari.
8. Firman itu telah menjadi m___ __usia. (Yohanes 1:14)

Huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata yaitu:

___ _ _ _ _ _ _ _ .

RENUNGKAN: Sudahkah saya berdoa kepada Tuhan untuk dapat sabar ketika menghadapi situasi yang tidak menyenangkan?

DOAKAN: Tuhan, tolong saya untuk memuliakan-Mu, ketika saya senang maupun ketika saya sedih. Saya tahu itu bukan hal yang mudah untuk menjadi sabar, tetapi ya Bapa, ajar saya sedikit demi sedikit. Saya memohon ini dalam nama Tuhan Yesus Juruselamat saya, amin.

KESABARAN, CONTOH DARI ALKITAB

Banyak kata-kata mutiara yang berasal dari Alkitab. Salah satunya adalah ungkapan "Sabar seperti Ayub". Mungkin kamu pernah mendengar cerita Ayub dalam Perjanjian Lama. Ayub adalah seorang yang sangat kaya raya dan mengasihi Tuhan. Jarang ada orang seperti Ayub, karena biasanya orang kaya bergantung pada dirinya sendiri dan berpikir bahwa mereka tidak membutuhkan Tuhan, karena mereka memiliki segala sesuatu yang mereka perlukan.

Tetapi, Ayub diuji. Dia kehilangan keluarganya, ternaknya, dan semua yang dimilikinya. Namun, itu bukanlah satu-satunya penderitannya. Tubuhnya dipenuhi dengan penyakit kulit borok yang sangat menyakitkan dan menakutkan. Dia bahkan harus menggunakan pecahan keramik untuk menggaruk tubuhnya sendiri. Namun, Ayub tetap sabar dan terus memandang kepada Tuhan. Meskipun digoda untuk mengeluh dan mengomel, dia menolak godaan itu. Bahkan, dia masih dapat memuji Tuhan! Dalam ujian yang begitu besar, Ayub tidak berdosa.

Adik-adik pembaca, Ketika kamu kelaparan, dapatkah kamu menunggu makan malammu dengan sabar? Ketika kamu berdoa meminta sesuatu, dapatkah kamu menunggu jawaban Tuhan dengan sabar? Tidaklah mudah untuk menjadi sabar, terutama dalam situasi sulit, seperti saat sakit atau menghadapi masalah. Tetapi ingatlah, Tuhan itu baik dan tidak akan mengizinkan kamu diuji melebihi apa yang dapat kita tanggung.

RENUNGKAN: Apakah saya menyalahkan Tuhan ketika berada dalam situasi yang sulit?

DOAKAN: Tuhan, pimpin saya untuk sabar dan terus percaya kepada-Mu, terutama dalam keadaan yang sulit. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.

KEMURAHAN (LEMAH LEMBUT)

“Sedangkan seorang hamba Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang.” Kata "kemurahan" (atau "lemah lembut" dalam Alkitab KJV) berarti ramah dan baik. Ini adalah karakter kelima dari Buah Roh. Kemurahan berarti sabar, ramah, dan tidak kasar terhadap orang lain. Kita semua senang diperlakukan dengan ramah dan tidak kasar. Oleh karena itu, kita pun harus memperlakukan orang lain dengan sikap yang sama.

Adik-adik pembaca, Buah Roh lemah lembut di sini bukan hanya tentang menggunakan kata-kata sopan seperti “tolong”, “permisi”, dan “terima kasih”. Kemurahan (lemah lembut) adalah perubahan dalam sikap hati kita, bukan hanya sekadar cara berbicara. Tuhan ingin kita berubah dalam cara berpikir, bukan hanya dalam cara berbicara saja.

Bagi sebagian orang, lemah lembut mungkin terlihat seperti sikap yang lembek, terutama bagi anak laki-laki. Mereka mungkin berpikir bahwa hanya anak perempuan yang cocok untuk bersikap lemah lembut. Tentu saja itu pemikiran yang salah. Lemah lembut bukan berarti lemah atau tidak berdaya. Sebaliknya, lemah lembut adalah karakter yang menunjukkan kekuatan besar. Orang yang lemah lembut tahu bagaimana mengendalikan kekuatannya. Dia bisa menyalurkan kekuatan dengan baik, tetap tenang dalam segala situasi, dan tetap sabar menghadapi orang yang sulit sekalipun.

Apakah kemurahan atau lemah lembut merupakan karakter kamu?

Berilah tanda ☒ pada kalimat yang menggambarkan pribadi kamu!

- ☐ berbicara dengan ramah kepada orang lain
- ☐ tersenyum kepada orang lain
- ☐ memperlakukan orang lain dengan kasar
- ☐ rela menolong orang lain
- ☐ menunjukkan wajah yang marah
- ☐ berbicara dengan galak
- ☐ baik hati kepada orang lain

RENUNGKAN: Anak-anak Tuhan sangat berbeda dengan orang lain.

DOAKAN: Tuhan, ajarlah saya bagaimana memiliki karakter kemurahan atau lemah lembut ini. Tolong ingatkan saya bahwa ini bukan berarti saya menjadi lembek. Malahan sebaliknya, seorang yang lemah lembut adalah seorang yang kuat. Oleh karena itu ya Bapa, tolong saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

KEMURAHAN, CONTOH ALKITAB

Pernahkah kamu mendengar cerita Yusuf, yang mendapatkan jubah warna-warni dari ayahnya? Ayah Yusuf sangat mengasihinya, sehingga dia memberi Yusuf jubah yang istimewa. Hal ini membuat kakak-kakaknya iri hati. Suatu hari, mereka menjual Yusuf sebagai budak. Namun, Tuhan menyertai Yusuf. Kisah ini berlanjut dengan Yusuf diangkat oleh Firaun menjadi orang nomor dua yang berkuasa di Mesir.

Ketika terjadi bencana kelaparan yang panjang, kakak-kakak Yusuf pergi ke Mesir untuk membeli gandum. Mereka tidak tahu bahwa Yusuf masih hidup, sehingga mereka tidak mengenalinya lagi. Tanpa sadar, mereka berlutut di hadapan Yusuf, yang saat itu menjadi orang paling berkuasa di Mesir setelah Firaun. Apa yang ada dalam pikiran Yusuf saat itu? Bagaimana reaksimu jika seseorang telah menghianatimu? Yusuf bisa saja membalas dendam atas kejahatan kakak-kakaknya. Namun, dia tidak melakukannya. Sebaliknya, dia menunjukkan kemurahan hatinya. Dia memberikan mereka makanan dan akhirnya mengundang mereka beserta seluruh keluarga mereka untuk tinggal di Mesir.

Yusuf menunjukkan kemurahan hati yang luar biasa. Apakah itu berarti Yusuf lemah? Tentu saja tidak! Dia adalah salah satu orang paling berpengaruh di Kerajaan Mesir pada saat itu!

Bayangkan kamu ada di dalam situasi seperti di bawah ini. Bagaimana reaksimu?

- Kamu diejek dan dikucilkan oleh teman-teman sekelas.
- Anak-anak sebayamu saling berbisik-bisik ketika melihatmu datang dan mereka berdiam diri ketika kamu ada didekat mereka.
- Ketika kamu melewati beberapa teman-teman, mereka berpura-pura tidak memperhatikanmu.

Adik-adik, tidak mudah mempunyai karakter kemurahan (lemah lembut). Mungkin Yusuf merasa seperti itu juga. Tetapi dengan pertolongan Tuhan, dia dapat menjadi murah hati (lemah lembut). Mungkin kamu juga dapat berdoa agar bisa memiliki kemurahan hati.

Tulislah tiga hal yang dapat kamu lakukan untuk orang-orang di sekitarmu, mungkin itu papa, mama, kakak, adik, atau teman.

RENUNGKAN: Saya ingin belajar seperti Yusuf!

DOAKAN: Tuhan, tolonglah saya untuk menjadi seorang anak yang bermurah hati, yang lemah lembut hatinya, sebagaimana Engkau murah hati terhadap saya. Memang ini tidak mudah tetapi saya berdoa supaya Engkau menolong saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

KEBAIKAN

Kita sering menggunakan kata "kebaikan". Kata ini mirip dengan "baik", tetapi memiliki makna yang lebih dalam. Kata "baik" dapat digunakan dalam beberapa arti: Kemampuan (John seorang murid yang baik, artinya John berprestasi di sekolah).

Dapat diandalkan (rem sepeda ini cukup baik). Kenikmatan (makanan yang disajikan baik mutunya). Tetapi, apa arti sebenarnya dari kata "baik" dalam Buah Roh? Kebaikan adalah salah satu karakter Buah Roh. Artinya bukan sekadar lawan kata dari "buruk" atau "jelek". Lebih dari itu, kebaikan berarti memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan.

Kebaikan adalah karakter yang menyenangkan hati Tuhan. Yang termasuk dalam kebaikan adalah: Kejujuran, mengatakan kebenaran, dapat dipercaya. Tetapi kebaikan bukan hanya itu saja. Kebaikan bukan sekadar sesuatu yang terlihat. Misalnya, seseorang bisa dikatakan "anak yang baik" karena taat kepada orang tua. Tetapi, kebaikan sejati berasal dari hati—dari keinginan untuk taat kepada Tuhan. Jika kamu mengasihi Tuhan, maka kamu akan membenci dosa. Kamu akan ingin menaati perintah Tuhan dan berkata “Tidak!” terhadap dosa. Salah satu perintah Tuhan adalah menghormati orang tua. Oleh karena itu, kita harus taat kepada orang tua kita! Kebaikan bukan hanya tindakan yang benar, tetapi juga sikap yang benar, yang mengalir dari hati yang ingin menyenangkan Tuhan.

Ingatlah, hal-hal yang kamu sukai mungkin tidak selalu benar. Jika ada seseorang yang bersikap tidak baik kepadamu, kamu mungkin ingin membalasnya. Tetapi, jika kamu adalah anak Tuhan, kamu akan memilih untuk melakukan yang benar. Kita tahu bahwa Tuhan tidak ingin kita membalas dendam. Kasihmu kepada Tuhan akan terlihat dari tindakanmu. Selalu lakukan apa yang benar dan yang menyenangkan hati Tuhan.

Kasihmu kepada Tuhan dapat dilihat dari tindakanmu. Selalu lakukan apa yang benar dan yang menyenangkan hati Tuhan.

Tulis lawan kata dari contoh di bawah ini:

- 1. benar _____
- 2. baik _____
- 3. kasih _____
- 4. ya _____
- 5. senang _____
- 6. sorga _____

RENUNGKAN: Jadikan saya seorang anak yang baik bagi Tuhan.

DOAKAN: Tuhan, tunjukkan saya bagaimana menjadi seorang anak-Mu yang baik. Saya tahu saya telah menjadi anak yang nakal dan egois, tetapi ya Bapa, saya berdoa supaya saya belajar menjadi anak yang baik mulai hari ini. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

KEBAIKAN, CONTOH ALKITAB

Samuel adalah seorang hakim atau pemimpin yang setia yang melayani Tuhan dan umat-Nya. Tuhan bahkan menamakan dua kitab dalam Perjanjian Lama dengan namanya, yaitu 1 Samuel dan 2 Samuel! Apa yang baik dari Samuel?

Samuel memimpin bangsa Israel sebelum mereka memiliki raja. Saat itu, Samuel adalah orang paling berkuasa di Israel. Dia bisa saja menggunakan posisinya untuk kepentingan pribadi, tetapi dia tidak melakukannya. Ketika Saul menjadi raja pertama Israel, Samuel tidak bersaing dengannya dalam kekuasaan maupun kedudukan. Bacaan hari ini mengisahkan masa akhir kehidupan dan pelayanannya. Dari sana kita melihat bahwa Samuel adalah seorang yang baik.

Samuel menanyakan 5 pertanyaan:

- 1. lembu siapakah yang telah kuambil?
- 2. keledai siapakah yang telah kuambil?
- 3. siapakah yang telah kuperas?
- 4. siapakah yang telah aku tindas?
- 5. dari tangan siapakah telah ku terima sogok sehingga aku harus tutup mata?

Jawaban dari semua pertanyaan ini jelas, Samuel tidak pernah berlaku curang terhadap siapa pun, dan Samuel seorang yang penuh kebaikan. Dia menepati janjinya untuk menjadi seorang hamba Tuhan yang baik dan setia.

Adik-adik, terus bertekunlah untuk menjadi seorang yang setia dan baik bagi Tuhan, dan Tuhan akan menumbuhkan buah Roh kebaikan ini dalam dirimu.

KUIS:

Tuliskanlah Keluaran 34:6

RENUNGKAN: Saya harus taat kepada hukum Tuhan.

DOAKAN: Tuhan, tolonglah saya untuk tinggal di dalam-Mu. Saya tahu bahwa ini bukan hal yang mudah, tetapi hal inilah yang menyenangkan hati Bapa. Berilah saya kasih karunia-Mu untuk semakin baik sedikit demi sedikit setiap hari. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

IMAN, SIKAP MENGALAH, PENGUASAAN DIRI

Kita mengenal berbagai macam masakan dari seluruh Indonesia. Ada masakan Jawa, Sunda, Bali, Manado, Padang, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Tentu saja, kamu lebih mengenal masakan khas di kotamu sendiri. Bagaimana dengan buah-buahan? Kita semua diberkati dengan berbagai macam buah. Ada pepaya, pisang, salak, apel, jeruk, dan lainnya. Ada juga buah impor seperti cherry, strawberry, pir, dan kiwi. Apa pun buah favoritmu, tetap saja itu adalah buah. Setiap buah memiliki ciri khasnya sendiri, mulai dari jenis kulit, rasa, dan aroma. Kamu tidak mungkin makan apel dengan rasa durian.

Bagaimana dengan Buah Roh? Buah Roh hanya satu, tetapi memiliki banyak bagian! Bagaimana mungkin? Menurut manusia, hal itu terlihat mustahil. Tetapi Tuhan kita adalah Tuhan yang membuat segala sesuatu yang mustahil menjadi mungkin. Demikian juga dengan Buah Roh—Tuhanlah yang menjadikannya mungkin.

Jangan salah, sangatlah sulit untuk memiliki Buah Roh. Untuk memiliki Buah Roh, kita harus hidup bergantung dan percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun, supaya buah itu terpelihara dengan baik.

Kita telah belajar tentang kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, dan kebaikan. Hari ini, kita akan mulai membahas tiga karakter terakhir dari Buah Roh, yaitu: iman, sikap mengalah (tidak mementingkan diri sendiri), penguasaan diri. Tiga karakter ini membimbing umat Tuhan untuk hidup benar.

Adik-adik pembaca, apakah kamu memiliki karakter-karakter ini? Cobalah menghafalkan: *"Kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri."*

RENUNGKAN: Apakah saya memiliki semua 9 karakter dari buah Roh?

DOAKAN: Tuhan, pimpin saya untuk hidup bagi-Mu setiap hari, supaya buah Roh tersebut lambat laun dapat nampak dalam hidup saya. Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus, amin.

IMAN KEPADA TUHAN

Karakter ketujuh dari Buah Roh adalah iman. Iman berarti kesetiaan. Kata lain untuk kesetiaan adalah loyalitas. Ini berarti kamu berada di pihak Tuhan dan melakukan segala sesuatu untuk menyenangkan-Nya. Iman juga berarti kamu adalah pengikut Tuhan Yesus yang dapat diandalkan. Kamu bisa dipercaya untuk melakukan segala sesuatu tanpa membuat malu nama Tuhan.

Adik-adik pembaca, Apakah kamu bisa tetap setia kepada Tuhan? Ingatlah, anak Tuhan adalah milik Tuhan dan harus selalu menjadi saksi bagi-Nya.

Ada sebuah cerita tentang peperangan. Sebuah desa telah dikalahkan oleh musuh yang membenci Tuhan. Kapten musuh mengetahui bahwa banyak orang Kristen di desa itu. Dia ingin menghancurkan semangat iman mereka. Mereka mengumpulkan warga desa dan berkata: "Siapa yang tidak ingin dibunuh harus meludahi Alkitab yang kami lempar ke lantai." Apa yang akan kamu lakukan jika berada dalam situasi itu?

Untuk mengejutkan warga desa, mereka memilih pendeta dan beberapa pemimpin desa. Pendeta terdiam sejenak, lalu maju ke depan dan meludahi Alkitab! Suasana menjadi tegang dan terkejut. Bagaimana mungkin pendeta melakukannya? Tindakan pengecut itu melemahkan semangat orang Kristen di desa itu. Satu per satu, orang dewasa maju ke depan dan melakukan hal yang sama.

Ketika tiba giliran seorang anak perempuan kecil, berusia sekitar 10 tahun, Apa yang ada dalam pikirannya? Dengan tenang, dia berjalan ke depan. Dia mengambil Alkitab yang tergeletak di lantai dan mengusapnya dengan tangannya yang mungil. Dia berusaha membersihkan ludah-ludah yang melekat. Lalu dia memeluk Alkitab itu erat-erat. Demikianlah cara dia menunjukkan bahwa dia tidak akan mengkhianati Tuhan yang telah mati untuk dia.

Adik-adik pembaca, Apa yang akan kamu lakukan jika kamu adalah anak perempuan kecil itu? Tuhan Yesus berkata: *"Hendaklah kamu setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan."* (Wahyu 2:10b) Mari kita menjadi orang-orang yang setia kepada Tuhan!

RENUNGKAN: Kiranya saya bisa menjadi seperti gadis kecil itu.

DOAKAN: Tuhan terkasih, ajarlah saya untuk menjadi seorang Kristen yang setia. Saya tahu tidaklah mudah untuk tetap setia, apalagi ketika segala sesuatu sepertinya tidak lancar. Namun Bapa, berikanlah saya kekuatan untuk melakukannya. Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus, amin.

SETIA KEPADA SESAMA

Renungan kemarin mengajarkan bahwa seorang anak Tuhan harus setia kepada Tuhan. Kata iman juga bisa diartikan sebagai kesetiaan. Jika kita setia kepada Tuhan, kita juga akan setia kepada sesama. Ingatlah, setia berarti dapat diandalkan.

Adik-adik pembaca, apakah kesetiaan merupakan karakter dalam dirimu? Jika kita tetap setia kepada Tuhan, kita juga akan menjadi orang yang dapat diandalkan. Jika demikian, kita harus setia dalam perkataan dan perbuatan kita. Contohnya: jika kamu berjanji menolong teman dalam pelajaran yang kamu kuasai, lakukanlah. Jika kamu berjanji kepada ibumu untuk membersihkan kamar tidur, kerjakanlah. Jadilah anak Tuhan yang setia dan dapat diandalkan!

KUIS:

Bacalah ayat-ayat berikut ini (Efesus 5:21) dan isilah dengan huruf-huruf yang diminta!

RENDAHKANLAH DIRIMU SEORANG KEPADA
YANG LAIN DI DALAM TAKUT AKAN KRISTUS.

- Huruf ke-1 dari kata ke-3 _____
- Huruf ke-2 dari kata ke-1 _____
- Huruf ke-1 dari kata ke-9 _____
- Huruf ke-2 dari kata ke-2 _____
- Huruf ke-5 dari kata ke-1 _____

Huruf-huruf ini membentuk kata _ _ _ _ _

RENUNGKAN: Apakah saya melakukan apa yang saya katakan?

DOAKAN: Tuhan, pimpin saya untuk setia terhadap apa yang saya katakan. Saya tahu berjanji adalah hal yang mudah, tetapi Tuhan, tolong saya untuk menjadi seorang yang dapat diandalkan. Oleh karena itu ajarlah saya untuk setia terhadap apa yang saya ucapkan. Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus, amin.

IMAN, CONTOH ALKITAB

Abraham adalah seorang yang kaya raya yang hidup di Ur-Kasdim. Tetapi ada satu masalah besar, orang-orang Ur-Kasdim menyembah berhala. Jadi, tempat ini bukanlah tempat tinggal yang baik bagi umat Tuhan. Oleh karena itu Tuhan memerintahkan Abraham meninggalkan kampung halamannya. Kita semua tahu bahwa Abraham taat melakukan perintah Tuhan, dia meninggalkan Ur-Kasdim. Apakah meninggalkan kampung halaman adalah hal yang mudah? Tentu saja tidak. Bagi Abraham, meninggalkan tempat semua sanak keluarganya berada berarti meninggalkan kesempatan di mana dia akan dapat bertambah kaya. Bagi Abraham, meninggalkan tempat tersebut adalah meninggalkan tempat yang aman dan mapan yang sudah dia kenal.

Kamu mungkin kenal orang yang bermigrasi meninggalkan Indonesia dan tinggal di negara lain, atau orang dari negara asal mereka dan tinggal di Indonesia. Mengapa ada orang yang bermigrasi? Karena mereka berharap tempat yang baru akan memberikan kehidupan yang lebih baik. Bermigrasi pada zaman Abaraham tidaklah semudah sekarang. Tetapi, Abraham taat kepada Tuhan. Tuhan memimpin Abraham ke tanah Kanaan dan menjanjikannya bahwa dia akan menjadi nenek moyang suatu bangsa yang besar.

Ujian iman Abraham kedua yang lebih besar adalah ketika Tuhan memerintahkannya untuk membunuh Ishak, anak laki-laki satu-satunya yang dikasihinya. Apakah Tuhan sungguh-sungguh ingin Abraham membunuh Ishak? Tentu saja tidak! Tuhan ingin melihat seberapa besar iman Abraham kepada-Nya! Dan tahukah kamu, Abraham ternyata beriman besar. Untuk beriman dalam hal-hal yang besar, seseorang harus pertama-tama belajar untuk beriman dalam hal-hal yang kecil. Apakah kamu beriman atau setia dalam hal-hal yang kecil? Ini termasuk dalam membaca Alkitab setiap hari, berdoa bagi teman yang belum percaya, atau menyerahkan masalah apa pun kepada Tuhan, termasuk masalah keluarga yang sedang kamu hadapi.

Ada banyak pahlawan-pahlawan iman dalam Alkitab. Temukanlah nama-nama mereka!

G S Q W E D A U D R T A Y
S I D F G Z X C V B Y A U
U M D H A B E L M I K O S
P S G E H J K L C U I V U
B O N N O M Q W B E S R F
T N A O S N U H D F H A G
Z X C K V A B R A H A M B
Y U I H O P G H J K K L M

RENUNGKAN: Jadikan saya setia dalam segala hal kecil.

DOAKAN: Tuhan, walaupun saya seorang anak kecil, ajar saya untuk setia beriman akan hal-hal kecil yang saya memang harus lakukan. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

SIKAP MENGALAH

Pada bacaan hari ini, apakah Tuhan Yesus memberikan berkat kepada orang yang lemah, tidak berdaya, dan mudah patah semangat? Apakah berkat ini juga diberikan kepada mereka yang bersikap lembut dan mengalah, meskipun sebenarnya mereka berada dalam posisi yang menang?

Apa sebenarnya arti dari 'sikap mengalah,' yang dalam Alkitab disebut sebagai lemah lembut? Apakah orang yang memiliki sikap ini adalah orang yang lemah? Sering kali, orang tidak dapat membedakan antara sikap mengalah dan sikap lembek. Padahal, sikap mengalah dalam ayat ini justru sangat berlawanan dengan sikap lembek. Sikap mengalah adalah kekuatan yang berada di bawah kendali. Tuhan Yesus memiliki sikap mengalah ini, tetapi Dia adalah yang paling kuat karena Dia adalah Pencipta segala sesuatu!

Ketika Tuhan Yesus menyatakan, "Berbahagialah orang yang lemah lembut (mempunyai sikap mengalah)," maksudnya adalah bahwa orang yang telah diselamatkan oleh Tuhan Yesus tidak akan menyombongkan diri. Walaupun mereka menjadi kuat, mereka tetap harus rendah hati dan memiliki sikap mengalah.

Sikap mengalah yang sejati lahir dari kesadaran bahwa kita telah diselamatkan oleh Tuhan Yesus dan bahwa tidak ada yang dapat kita lakukan untuk menyelamatkan diri sendiri dari hukuman kekal di neraka.

Berilah tanda ☒ untuk pernyataan yang benar dan tanda ☐ untuk pernyataan yang salah!

- ☐ cepat marah
- ☐ selalu ingin kehendaknya sendiri yang terjadi
- ☐ sikap mengalah berarti suatu kelemahan
- ☐ Firman Tuhan mengajarkan sikap mengalah
- ☐ Tuhan Yesus digambarkan sebagai orang yang mempunyai sikap mengalah dan lembut
- ☐ Anak Tuhan harus belajar mempunyai sikap mengalah ini

RENUNGKAN: Saya ingin belajar sikap mengalah dari Tuhan Yesus.

DOAKAN: Tuhan, tolonglah saya untuk seperti Engkau, kuat namun mengalah. Ajarlah saya untuk cukup kuat untuk melawan godaan, namun mau mengalah, karena saya tahu bahwa segala sesuatu yang saya miliki datang dari Engkau. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

SIKAP MENGALAH (LEMBUT HATI), CONTOH ALKITAB

Menurut kamu, siapakah orang yang paling lemah lembut di dunia? Nah, kalau kamu sudah membaca teks Alkitab hari ini, kamu pasti tahu jawabannya. Jawabannya adalah Musa.

Mengapa Musa dikatakan sebagai orang yang paling lemah lembut di dunia?

Walaupun Musa lahir dalam keluarga Israel yang sedang diperbudak di Mesir, ia justru dibesarkan di lingkungan kerajaan. Ia diangkat sebagai anak oleh putri Firaun, raja Mesir. Sejak kecil, Musa hidup dalam kemewahan dan memiliki segala sesuatu yang diinginkannya. Ia mendapat pendidikan tinggi dan menikmati berbagai keistimewaan yang tidak dimiliki oleh orang lain. Sebenarnya, ia bisa saja tetap tinggal di istana sebagai salah satu pangeran Mesir.

Namun, ketika berusia 80 tahun, Tuhan memanggil Musa untuk menolong bangsa Israel yang sedang diperbudak oleh orang Mesir. Tuhan memakai Musa untuk melakukan banyak mukjizat, termasuk membelah Laut Merah. Tuhan juga memberikan 10 Perintah kepada Musa untuk diajarkan kepada umat-Nya. Musa adalah seorang pemimpin besar dan menjadi hakim bagi seluruh bangsa Israel.

Meskipun demikian, Musa tidak menjadi sombong. Sebaliknya, ia tetap memiliki sikap mengalah. Suatu kali, kakak laki-laki dan kakak perempuannya mengkritiknya. Bagaimana reaksi Musa? Bukankah ia seorang pemimpin yang berkuasa? Ya, benar. Bukankah ia bisa menghukum mereka? Tentu saja bisa. Tetapi, ingatlah bahwa sikap mengalah adalah kekuatan yang terkendali. Musa memilih berdiam diri dan menyerahkan masalah itu kepada Tuhan. Tuhan-lah yang kemudian menghukum kakak perempuannya dengan penyakit kusta, yaitu penyakit kulit yang menakutkan.

Inilah gambaran sikap mengalah yang benar. Musa adalah pemimpin bangsa Israel yang saat itu berjumlah sekitar dua juta orang. Ia memiliki kuasa besar, tetapi ia tidak pernah mengangkat satu jari pun untuk melawan mereka yang menentangnya.

Adik-adik pembaca, bagaimana dengan kamu? Apakah kamu memiliki sikap mengalah?

Bagaimana reaksimu ketika ada orang yang menjelek-jelekkanmu? Apakah kamu ingin memaki mereka? Apakah kamu akan melawan balik? Belajarlah dari Musa—serahkan semuanya kepada Tuhan!

RENUNGKAN: Jadikan saya seperti Musa yang mau mengalah!

DOAKAN: Bapa di sorga, terima kasih karena sudah mengingatkan saya betapa pentingnya untuk bersikap mengalah. Tuhan, biarlah saya dapat dipimpin oleh Roh Kudus supaya saya mempunyai karakter mau mengalah. Dalam nama Tuhan Yesus, amin.

PENGUASAAN DIRI

Karakter kesembilan dari buah Roh adalah penguasaan diri. Artinya, kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri atau menahan diri dari melakukan sesuatu yang tidak baik.

Misalnya, seseorang di kelas memberitahu guru bahwa kamu menyontek saat ulangan, padahal itu tidak benar. Bagaimana reaksimu? Biasanya, kita akan marah, mungkin ingin membela diri, atau bahkan menangis. Tetapi jika kamu memiliki penguasaan diri, kamu tidak akan langsung bereaksi secara emosional. Sebaliknya, kamu akan mencari kehendak Tuhan dengan berdoa dan bertanya kepada-Nya tentang apa yang sebaiknya dilakukan.

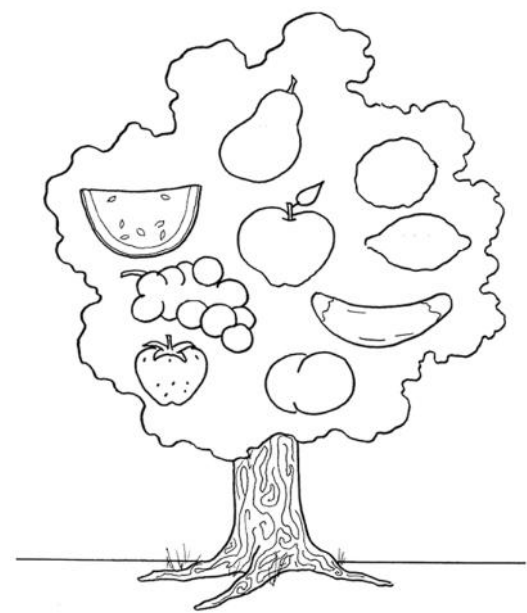
Orang yang tidak percaya kepada Tuhan mungkin akan langsung membalas dendam. Namun, bagi kita, sikap seperti itu bukanlah penguasaan diri.

Adik-adik pembaca, ketika kamu tergoda untuk melakukan hal yang salah, apa yang seharusnya kamu lakukan?

Ya, berdoalah dan mintalah kekuatan dari Tuhan agar dapat menguasai diri dan tidak melakukan hal yang salah.

KUIS:

Tuliskanlah sembilan karakter buah Roh pada tempat kosong di bawah ini!



RENUNGKAN: Saya tidak perlu menyerah kepada dosa.

DOAKAN: Tuhan, ajarlah saya untuk menguasai diri setiap hari. Saya tahu begitu mudah untuk marah, atau tersinggung. Tetapi Tuhan, ajarlah saya untuk meminta pertolonganmu, dan mampukan saya untuk menguasai diri. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

PENGUASAAN DIRI, CONTOH ALKTAB

Masa Daniel adalah masa ketika bangsa Israel mengalami penderitaan dan kehinaan karena dikuasai oleh bangsa asing. Banyak pemuda terbaik bangsa Ibrani ditawan oleh raja Babel, termasuk Daniel.

Bangsa Babel menyembah berhala, tetapi Daniel sangat mengasihi Tuhan. Ia memutuskan dalam hatinya untuk tetap setia kepada Tuhan. Sangat penting untuk diperhatikan bahwa Daniel 'berketetapan' dalam hatinya. Dengan kata lain, sejak awal, ia telah mempersiapkan hatinya untuk menguasai diri dan hidup kudus di hadapan Tuhan.

Ketika ditawarkan berbagai makanan dan anggur terbaik, Daniel menolaknya. Ia tahu bahwa makanan tersebut telah dipersembahkan kepada berhala, dan memakannya tidak akan membawa kemuliaan bagi nama Tuhan.

Apakah kamu suka makan? Dalam bacaan ini, kita sedang berbicara tentang makanan-makanan yang lezat dan menggugah selera! Namun, meskipun berada dalam situasi yang menggoda, Daniel tidak menyerah pada godaan tersebut. Ia berani tampil berbeda.

KUIS:

Apakah kamu memiliki penguasaan diri yang baik?
Garis bawahlah jawabanmu.

1. Adik kecilmu merusak mainan favoritmu. Kamu sedih.
Kamu mendorongnya / Kamu berdoa dan kamu memaafkannya.
2. Sudah waktunya kamu tidur. Kamu belum selesai membaca Alkitabmu.
Kamu meneruskan bacaan Alkitabmu / Kamu pergi menonton acara televisi kesukaanmu.
3. Seorang anak perempuan kecil sedang berlari. Salah satu uang koinnya terjatuh ke lantai.
Kamu mengantongi uang koin itu / Kamu mengembalikan uang itu.

RENUNGKAN: Apakah saya berusaha untuk berkata "Tidak" kepada diri saya, dan "Ya" kepada Tuhan?

DOAKAN: Tuhan, pimpinlah saya untuk mengendalikan diri dan tidak menyerah kepada kebiasaan dan perbuatan jelek. Ajar saya untuk tidak takut akan apa yang dikatakan orang lain tentang saya, tetapi untuk ingat bahwa apa yang Engkau katakan tentang saya adalah hal yang paling penting! Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

TIDAK ADA HUKUM YANG MENENTANG HAL-HAL ITU

Ingatkah kamu dengan sembilan karakter dari buah Roh? Kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kelemahlembutan, kebaikan, iman, sikap mau mengalah, dan penguasaan diri. Inilah sembilan karakter baik yang ada dalam diri seorang anak Tuhan. Tidak ada hukum yang menentang sembilan kualitas baik dari buah Roh ini.

Adik-adik pembaca, sudahkah kamu percaya kepada Tuhan Yesus?

Karena kasih Tuhan dan anugerah-Nya, kamu dapat diselamatkan melalui iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Setelah itu, Roh Kudus akan tinggal di dalam hatimu. Namun, ingatlah bahwa ini adalah suatu proses yang memerlukan waktu. Roh Kudus tidak dapat bekerja dengan sempurna dalam hidupmu jika kamu terus-menerus ingin hidup menurut kehendakmu sendiri. Tetapi jika kamu mau tunduk kepada-Nya, maka secara perlahan, Roh Kudus akan menghasilkan buah-Nya dalam dirimu.

Kamu mungkin akan menyadari bahwa lebih mudah bertumbuh dalam sebagian karakter buah Roh dibandingkan yang lain. Misalnya, mungkin kamu lebih mudah bertumbuh dalam iman, tetapi masih sulit dalam penguasaan diri, misalnya masih cepat marah.

Apakah itu berarti kamu gagal dalam menghasilkan buah Roh? Tidak, sama sekali tidak! Itu berarti kamu perlu terus berusaha dalam hal penguasaan diri dan membiarkan Roh Kudus terus membentuk karaktermu. Ingat kesembilan karakter dari buah Roh? Itu berarti kamu perlu terus berusaha dalam hal penguasaan diri dan membiarkan Roh Kudus terus membentuk karaktermu.

KUIS:

Tuliskanlah Galatia 5:22-23!

RENUNGKAN: Tolong saya agar dapat bertumbuh dalam setiap buah Roh sedikit demi sedikit.

DOAKAN: Tuhan, terima kasih untuk pelajaran-pelajaran tentang buah Roh ini. Ajarlah saya untuk dapat menjadi serupa dengan Tuhan Yesus setiap hari, karena dengan demikian, saya akan memiliki lebih banyak lagi buah Roh. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

TELADAN YESUS KRISTUS

“Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Ia bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana” (Markus 1:35). Tuhan Yesus melakukan banyak pekerjaan baik dan menyembuhkan orang sakit (Kisah Para Rasul 10:38). *“Pada waktu itu pergilah Yesus ke bukit untuk berdoa, dan semalam-malaman Ia berdoa kepada Tuhan Allah”* (Lukas 6:12). Dapatkah kamu membayangkan bagaimana kehidupan Tuhan Yesus? Ia selalu berkomunikasi dengan Allah Bapa, pagi dan malam, serta menghabiskan sepanjang hari untuk melayani Tuhan dan membantu banyak orang.

Adik-adik pembaca, bagaimana dengan kamu?

Sebagai seorang siswa, kamu perlu belajar dengan giat dan menyelesaikan tugas sekolahmu. Tetapi bagaimana dengan aktivitas sehari-harimu? Apakah kamu hanya melakukan semua aktivitas untuk kepentingan dirimu sendiri, atau kamu juga berusaha untuk hidup bagi Tuhan, seperti yang dilakukan oleh Tuhan Yesus?

Mari kita meneladani Tuhan Yesus Kristus!

KUIS:

Baca dan lingkarilah semua 9 karakter baik buah Roh

*Jika kamu seorang anak Tuhan, kamu ingin hidup bagi Tuhan.
Karena kasih Kristus yang akan membuatmu demikian.
Walaupun ketika kamu mempunyai masalah,
sukacita Tuhan adalah kekuatanmu.
Tuhan Yesus berkata: “Damaiku, Aku berikan padamu.”
Ingatlah untuk berterima kasih kepada Tuhan
untuk pengampunan-Nya dan kesabaran-Nya.
Tuhan Yesus menunjukkan kelemahlembutan-Nya
Ketika orang berdosa menyesali akan perbuatan mereka.
Karena semua orang telah berdosa tetapi Tuhan sangat baik.
Beriman kepada Tuhan.
Kristus rela sengsara dan mati
dalam sikap mengalah dan penguasaan diri
untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya di Kayu Salib.*

RENUNGKAN: Apakah saya mengikuti Tuhan atau manusia?

DOAKAN: Tuhan, ajar saya untuk mengikuti contoh-Mu, dengan berjalan dalam kehendak-Mu. Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus, amin.

LAWAN DARI BUAH ROH

“Sebab setiap pohon dikenal pada buahnya” (Lukas 6:44). Pohon apel akan menghasilkan buah apel. Begitu juga, pohon jeruk akan menghasilkan buah jeruk. Setiap pohon yang baik pasti akan menghasilkan buah yang baik (Matius 7:17). Sebagai anak-anak Tuhan, kita seharusnya menghasilkan buah Roh. Apa saja 9 karakter baik dari buah Roh? Kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kelemahlembutan, kebaikan, iman, sikap mau mengalah, dan penguasaan diri.

Sebaliknya, pohon yang tidak baik akan menghasilkan buah yang tidak baik. Mereka yang bukan anak-anak Tuhan berada di bawah kendali si Jahat, yaitu Iblis. Akibatnya, mereka menghasilkan perbuatan buruk—hal-hal yang tidak menyenangkan dan tidak memuliakan Tuhan.

Misalnya, Yohanes telah pergi ke Sekolah Minggu selama satu tahun. Ia adalah anak yang cerdas, sehingga bisa mengingat banyak cerita Alkitab dan menghafal banyak ayat. Tetapi, hidupnya tidak menunjukkan perubahan apa pun.

Yohanes tetap sombong dengan semua keberhasilannya. Ia tetap egois ketika bermain komputer dengan adiknya. Ia juga tidak pernah berterima kasih kepada orang tuanya. Selain itu, Yohanes tidak peduli dengan binatang—ia bahkan suka menganiaya kucing yang berkeliaran di sekolahnya. Dan yang terutama, Yohanes tidak suka membaca Alkitab maupun TA Junior.

Menurut kamu, apakah Yohanes sudah lahir baru?

Kita memang tidak bisa memastikan apakah seseorang sudah diselamatkan atau belum. Tetapi yang lebih penting adalah memastikan bahwa kita sendiri sudah diselamatkan.

Adik-adik pembaca, apakah kamu sudah diselamatkan?

Jika sudah, maka orang lain—dan kamu sendiri—akan melihat perubahan dalam hidupmu.

RENUNGKAN: Apakah saya sudah diselamatkan?

DOAKAN: (bagi yang belum menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat) Tuhan, ampunilah dosa-dosa saya. Saya tahu saya mungkin seperti Yohanes. Saya pergi ke gereja dan Sekolah Minggu, saya tahu akan cerita-cerita Alkitab, dan menghafalkan ayat-ayat. Tetapi tidak ada perubahan yang nyata dalam hidup saya. Saya sungguh-sungguh ingin berubah, saya mengakui bahwa saya orang yang berdosa, dan saya minta Tuhan Yesus mengampuni dosa-dosa saya sekarang, dan masuk ke dalam hati saya untuk menjadi Tuhan dan Juruselamat saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

DOAKAN: (bagi yang sudah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat) Tuhan, terima kasih karena telah memberikan keselamatan bagi saya. Tolong saya untuk hidup bagi-Mu dan menghasilkan buah Roh dalam kehidupan saya. Berikanlah saya hikmat dan kekuatan melakukan hal yang benar. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

HIDUP DALAM TENDA DI PADANG GURUN

Ketika Tuhan memanggil Abraham keluar dari Ur di Mesopotamia, ia meninggalkan kehidupannya di kota dan menjadi seorang pengembara. Abraham melakukan perjalanan bersama keluarganya—pertama ke Haran, lalu menuju selatan ke Kanaan. Sepanjang hidup mereka, mereka tidak memiliki alamat rumah tetap atau bangunan permanen untuk ditempati. Mereka tinggal di dalam tenda. Anak Abraham, Ishak, dan cucunya, Yakub, beserta keluarganya juga tinggal dalam tenda saat berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya.

Anak kesayangan Yakub, Yusuf, dijual sebagai budak ke Mesir oleh saudara-saudaranya yang iri hati. Namun, Tuhan mengangkat Yusuf menjadi seorang penguasa di Mesir. Yakub, yang kemudian namanya diubah Tuhan menjadi Israel, membawa seluruh keluarganya pindah ke Mesir. Selama 430 tahun, keluarga yang awalnya hanya berjumlah 70 orang berkembang menjadi sekitar 2 juta orang.

Karena takut bangsa Israel menjadi terlalu kuat, orang Mesir membunuh bayi-bayi mereka dan memperbudak mereka dengan kerja keras. Tuhan kemudian mengutus Musa untuk memimpin mereka keluar dari Mesir.

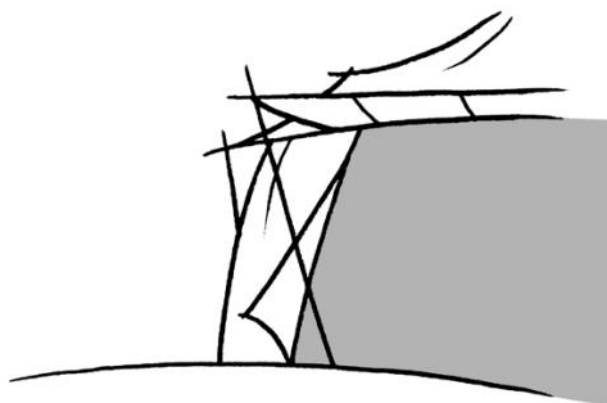
Saat mereka mengembara menuju Tanah Perjanjian dan tinggal di padang gurun selama 40 tahun, mereka tetap hidup dalam tenda. Bagaimana bentuk tenda mereka? Tenda mereka dibuat dari potongan kulit kambing berwarna hitam, dengan panjang sekitar dua meter. Rangka tenda terbuat dari tiang-tiang yang ditutup dengan kulit kambing, membentuk atap dan dinding pada kedua ujungnya.

Kain penutup tenda dipatok ke tanah, sementara dinding depan dan belakang dihiasi dengan kain berwarna cerah. Kain gantung ini juga digunakan sebagai pembatas untuk membuat ruangan-ruangan di dalam tenda. Bagian depan menjadi teras. Bagian dalam adalah tempat tinggal para wanita. Laki-laki dilarang masuk, kecuali suami dan ayah. Lantai dilapisi dengan karpet. Apa makna tinggal di dalam tenda?

Tinggal di dalam tenda mengingatkan bangsa Israel bahwa mereka hanya hidup sementara di dunia ini. Untuk mengenang masa-masa hidup dalam tenda, orang Yahudi merayakan Hari Raya Pondok Daun. Sekali setahun, mereka tinggal di pondok yang terbuat dari ranting pohon selama tujuh hari.

Hidup kita juga sementara. Kita mungkin tidak pernah merasakan tinggal menetap di dalam tenda. Namun, pernahkah kamu merenungkan bahwa hidup kita di dunia ini juga sementara? Sebagai orang Kristen, kita hanyalah pengembara di dunia ini dalam perjalanan menuju sorga. Di sana, Allah Bapa di sorga telah menyediakan tempat tinggal bagi kita. Tentu saja, kamu pasti ingin teman-temanmu ikut bersama ke sorga. Jadi, beri tahu mereka bahwa mereka bisa memulai perjalanan ini dengan percaya kepada Tuhan Yesus!

Lihatlah gambar dari tenda ini. Gambarlah seorang suami yang berdiri di depan tenda dan seorang istri yang duduk di dalam tenda.



RENUNGKAN: Saya berterima kasih untuk rumah saya sekarang, dan terlebih lagi berterima kasih untuk tempat tinggal saya di sorga.

DOAKAN: Tuhan, ajarkanlah saya untuk tidak mengasihi hal-hal dari dunia ini, melainkan mengasihi hal-hal yang ada di sorga. Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus, amin.

PEMBAGIAN TANAH

Tuhan berjanji akan memberkati Abraham dengan keturunan yang tak terhitung banyaknya serta memberikan negeri bagi mereka. Setelah kembali dari Mesir, Tuhan menunjukkan kepada Abraham luasnya Tanah Kanaan. Namun, butuh ratusan tahun sebelum keturunannya, yaitu kedua belas suku Israel, akhirnya masuk ke Tanah Perjanjian.

Sebelum Yosua berhasil menaklukkan Tanah Perjanjian, bangsa Israel harus melalui banyak peperangan. Setelah mereka menguasainya, tanah tersebut harus dibagi di antara kedua belas suku. Mereka menyadari bahwa Tanah Perjanjian adalah pemberian Tuhan, sehingga pembagiannya harus dilakukan sesuai kehendak Tuhan. Oleh karena itu, tanah tersebut dibagikan dengan cara diundi.

Bangsa Israel percaya bahwa Tuhan mengendalikan hasil setiap undian. Karena itu, mereka membagi tanah sesuai kehendak Tuhan. *"Undi dibuang di pangkuan, tetapi setiap keputusannya berasal daripada TUHAN."* (Amsal 16:33)

Setelah pembagian dilakukan, perbatasan tanah ditandai. Mengubah batas tanah berarti melawan kehendak Tuhan. Oleh sebab itu, menjual tanah milik keluarga dianggap sebagai tindakan yang tidak menghormati Tuhan. Jika sebuah keluarga miskin harus menjual tanahnya, tanah itu akan dikembalikan kepada mereka pada tahun Yobel. Jika salah satu anggota keluarga mampu menebus tanah tersebut, pembeli harus segera mengembalikannya. Tanah diwariskan dari ayah kepada anak-anaknya.

Anak sulung menerima dua kali lipat bagian dibandingkan saudara-saudaranya. Jika tidak ada anak laki-laki, bangunan di atas tanah bisa diwariskan kepada anak perempuan, tetapi tanah itu tetap menjadi milik keluarga.

Lihatlah peta Israel dan pembagian Tanah Perjanjian.



Tuliskanlah Manasye, Gad, dan Ruben di sisi timur Sungai Yordan.

Tuliskan Naftali di utara dari Danau Galilea dan Yehuda di sisi barat Sungai Yordan.

RENUNGKAN: Tuhan peduli akan kesejahteraan anak-anak-Nya dan memegang kendali atas segala sesuatu.

DOAKAN: Tuhan, saya memuji Engkau sebab Engkau peduli dan adil dalam segala sesuatu. Tolong saya dalam usia muda ini bisa belajar untuk percaya sepenuhnya kepada-Mu dalam segala sesuatu yang saya lakukan. Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus, amin.

RUMAH SEDERHANA DI TANAH PERJANJIAN

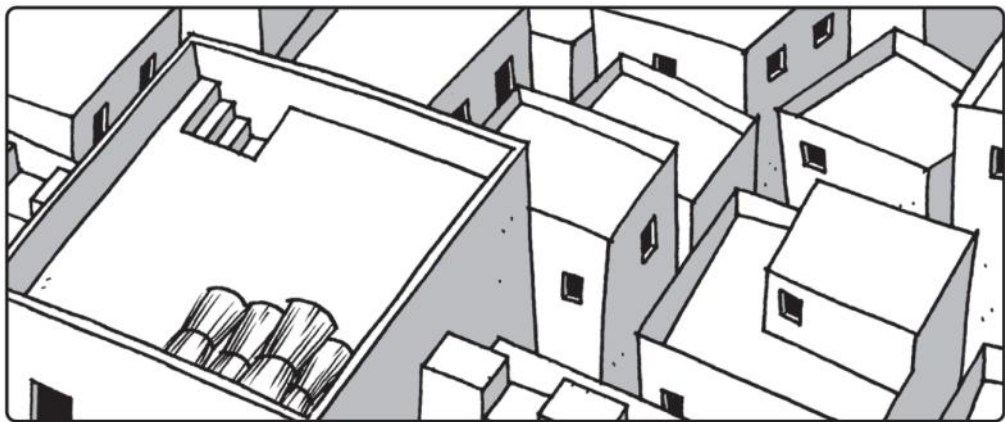
Rumah Rahab terletak di kota Yerikho. Tidak seperti orang-orang yang tinggal dalam tenda, penduduk Yerikho membangun rumah dari batu, umumnya dari batu kapur putih. Rumah-rumah pada zaman itu dibangun sangat berdekatan satu sama lain. Bentuknya bujur sangkar, dengan atap datar, dan ada tangga di luar rumah untuk naik ke atap. Bagi orang yang sangat miskin, tangga tersebut bisa berupa tangga vertikal sederhana. Rumah-rumah ini hanya memiliki satu jendela kecil yang terletak sangat tinggi agar pencuri tidak bisa masuk. Pintu rumah hanya satu, selalu terbuka pada siang hari agar cahaya masuk ke dalam rumah. Pada malam hari, pintu ditutup dan dikunci dengan palang kayu. Lampu minyak digunakan untuk menerangi rumah pada malam hari.

Lantai rumah dibuat bertingkat, tetapi bukan seperti desain rumah modern. Bagian depan lantai, yang dibuat dari tanah yang diratakan, digunakan sebagai dapur atau area memasak. Bagian belakang lantai, yang memiliki panggung batu yang lebih tinggi, digunakan untuk tidur, makan, dan bersantai. Ruang ini adalah ruang serba guna dalam kehidupan sehari-hari. Ketika Rahab menyembunyikan kedua mata-mata Israel, ia membawa mereka ke atas atap. Ini menunjukkan bahwa atap rumah memiliki banyak fungsi.

Selain untuk menyelamatkan kedua mata-mata, atap juga digunakan sebagai: gudang penyimpanan barang, tempat menjemur hasil panen pada siang hari, tempat beristirahat di malam hari saat udara lebih sejuk. Apakah kamu tahu siapa yang menyuruh mereka membangun pagar di sekeliling atap untuk mencegah seseorang jatuh? Jawabannya ada dalam Ulangan 22:8. Sungguh luar biasa bagaimana Tuhan mengetahui dan memenuhi setiap kebutuhan kita! Rumah kita adalah pemberian Tuhan.

Bangsa Israel selalu mengadakan kebaktian pemberkatan untuk setiap rumah baru yang selesai dibangun. Jadi, apakah kamu menyadari bahwa rumah tempat tinggalmu sekarang adalah pemberian Tuhan? Jika iya, maka tidak perlu mengharapakan rumah yang lebih besar atau lebih indah, karena Tuhan mengetahui persis apa yang kamu butuhkan dan akan memenuhinya. Segala pemberian Tuhan adalah sempurna.

Lihatlah gambar salah satu rumah di kota tersebut. Gambarlah dua orang yang berbaring di atap dan beberapa tikar rami tertumpuk di sudut.



RENUNGKAN: Rumah tempat saya tinggal adalah pemberian dari Tuhan.

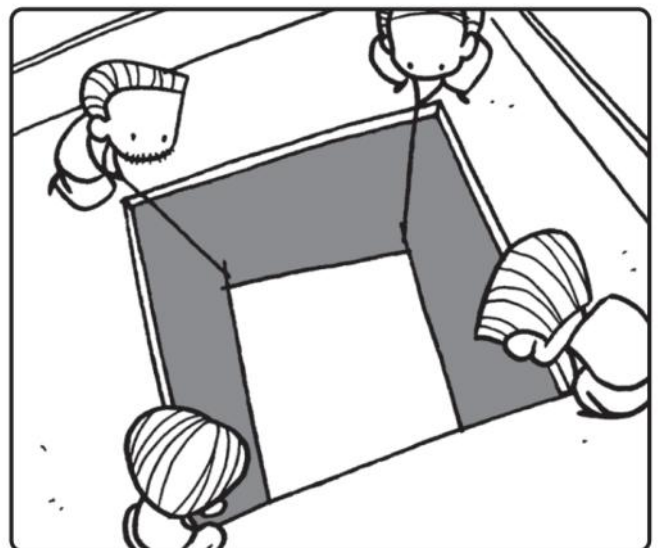
DOAKAN: Tuhan, tolonglah saya untuk merasa cukup puas dengan rumah yang telah Engkau sediakan bagi saya ketika saya hidup di dunia ini. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

LEBIH BANYAK LAGI TENTANG ATAP RUMAH

Atap rumah pada zaman itu selalu datar dan sering kali bocor, karena bahan pembuatnya kurang kuat dan kurang padat. Bahan utama atap terdiri dari dahan semak belukar yang dijalin dan disusun berlapis di atas kayu atau papan pohon ara. Setelah itu, atap dilapisi dengan tanah liat yang mengisi ruang kosong di antara dahan-dahan tersebut, membentuk lapisan plester yang keras. Namun, setiap tahun atap harus diberi lapisan tambahan, karena lapisan sebelumnya sudah tergerus oleh air hujan. Plester ini membantu mencegah kebocoran saat hujan deras.

Karena struktur atapnya lemah, membongkar atap pada zaman itu adalah hal yang sangat mudah. Inilah yang dilakukan oleh keempat teman si lumpuh saat mereka ingin membawa temannya kepada Tuhan Yesus. Waktu itu, Tuhan Yesus sedang mengajar di sebuah rumah di Kapernaum. Rumah itu begitu penuh sesak sehingga jalan masuk tidak bisa dilewati. Namun, mereka tidak menyerah karena mereka mengasihi teman mereka yang lumpuh. Karena tidak bisa membawa si lumpuh melalui pintu, mereka mencari cara lain. Akhirnya, mereka mengangkat temannya ke atas atap, membongkar sebagian atap, dan menurunkannya melalui atap. Sungguh tindakan yang cerdas!

Bagian Alkitab ini tidak hanya memberi tahu kita tentang konstruksi atap. Kisah ini juga mengajarkan pentingnya beriman kepada Tuhan. Keempat teman tersebut percaya kepada kasih Tuhan Yesus dan kuasa penyembuhan-Nya. Tuhan sangat senang dengan iman mereka, sehingga Dia memberikan mereka hikmat untuk menemukan cara menurunkan temannya lewat atap. Semua ide yang baik berasal dari Tuhan!



Lihatlah gambar dari empat teman yang sedang menurunkan teman mereka yang lumpuh dari atap. Gambarlah teman yang hilang.

RENUNGKAN: Iman kita menyenangkan hati Tuhan.

DOAKAN: Tuhan, tolonglah kami menuntun teman-teman kami yang terhilang kepada Tuhan Yesus dengan kasih dan iman. Sebab hanya Engkau yang bisa menyelamatkan mereka. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

RUMAH ORANG KAYA

“Apartemen mewah! Rumah di resor! Fasilitas klub terbaik!” Iklan seperti ini sering muncul di televisi, surat kabar, dan brosur. Rumah-rumah yang ditawarkan pasti dirancang dengan sangat istimewa untuk menarik perhatian orang kaya agar mau membelinya.

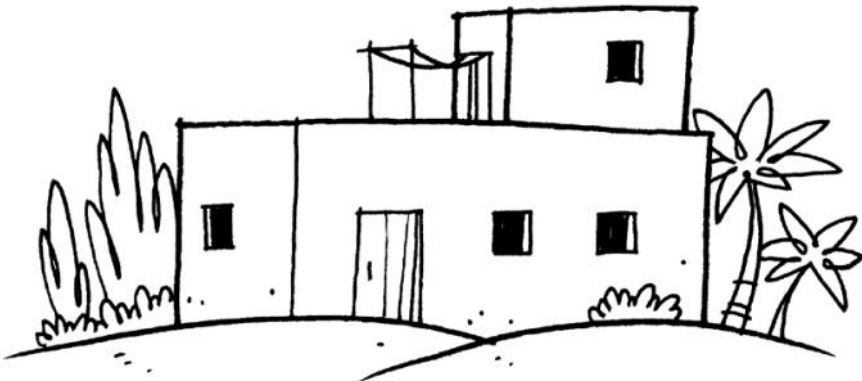
Pada zaman Nabi Elisa, rumah orang kaya juga sangat berbeda dengan rumah orang miskin. Rumah orang kaya memiliki halaman dalam yang dikelilingi oleh kamar-kamar di sekitarnya. Banyak rumah di Korea dan Tiongkok juga dibangun dengan gaya seperti ini. Halaman tersebut digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti memasak dan mencuci. Tangga menuju atap bagian bawah terletak di dalam halaman, bukan di luar rumah. Dibandingkan dengan rumah orang miskin, rumah seperti ini jauh lebih aman.

Wanita kaya di kota Sunem, yang mengundang Nabi Elisa untuk menginap, tinggal di rumah seperti ini. Elisa tinggal di sebuah "kamar atas yang kecil", yang kemungkinan besar adalah kamar yang dibangun di atas atap. Di dalam kamar itu terdapat sebuah tempat tidur, meja, kursi, dan kandil. Pada masa itu, kebanyakan orang tidur di lantai, dan memiliki perabotan adalah suatu kemewahan. Coba tanyakan kepada kakekmu, apakah ketika seusia kamu dia sudah memiliki ranjang untuk tidur. Dari sini, kita bisa melihat betapa kaya dan dermawannya wanita yang menyambut Nabi Elisa di rumahnya.

Wanita ini memahami kebutuhan Nabi Elisa. Karena itu, ia menyediakan tempat tidur agar Nabi Elisa bisa beristirahat setelah perjalanan jauh. Ia juga menyediakan meja untuk meletakkan makanan dan buku-buku, serta kandil untuk penerangan di malam hari. "Kamar atas yang kecil" ini terletak jauh dari keramaian keluarga, sehingga menjadi tempat yang nyaman untuk berdoa, membaca, merenungkan firman Tuhan, dan belajar.

Perempuan Sunem ini tidak bermaksud memamerkan kekayaannya, tetapi menunjukkan keramahannya. Jika kamu membaca kelanjutan kisah ini dalam 2 Raja-raja 4, kamu akan melihat bagaimana Tuhan memberkati sikap ramahnya.

Di zaman sekarang, keramahan sering dikaitkan dengan pelayanan hotel. Namun, keramahan perempuan Sunem berbeda. Ia berbagi dengan orang yang membutuhkan dari apa yang telah Tuhan berikan kepadanya. Pernahkah kamu mengundang teman yang membutuhkan tempat belajar untuk datang ke rumahmu? Pernahkah kamu membagikan catatanmu kepadanya? Tentu saja, jangan lupa meminta izin kepada papa dan mama terlebih dahulu. Siapa tahu, mama bahkan akan memasak makanan enak untuk temanmu!



Berilah tanda panah pada kamar tamu!

RENUNGKAN: Keramahan adalah peduli dan mau berbagi apa yang Tuhan telah berikan kepada saya dengan orang lain.

DOAKAN: Tuhan, terima kasih untuk segala yang telah Engkau

berikan kepada saya. Tolonglah saya untuk mengembalikan sebagian kepada-Mu dengan membagikannya kepada teman-teman yang membutuhkan. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

KEHIDUPAN KELUARGA PADA ZAMAN ALKITAB

Ketika kata “keluarga” disebut, apa yang terpikirkan olehmu? Mungkin yang terbayang adalah ayah, ibu, dan anak. Namun, pada zaman Alkitab, sebuah keluarga memiliki lebih banyak anggota, seperti kakek, nenek, om, tante, sepupu, dan pelayan-pelayan. Inilah yang dikenal sebagai keluarga besar. Dahulu, di Indonesia juga banyak keluarga seperti ini. Keluarga besar bisa tinggal dalam satu rumah atau di beberapa rumah yang berdekatan.

Dalam keluarga, sang ayah adalah kepala. Ia memimpin keluarganya seperti seorang raja, yang berarti setiap anggota keluarga harus menaati perintahnya. Lalu, bagaimana jika seorang ayah memiliki sifat yang jahat? Karena itulah, pada masa itu, anak-anak laki-laki dalam keluarga dididik dengan disiplin yang ketat, sebagaimana disebutkan dalam ayat Alkitab yang baru kamu baca.

Mungkin kamu berpikir bahwa hukuman melempari seorang anak laki-laki dengan batu hingga mati terdengar kejam. Namun, bayangkan jika anak yang suka memberontak itu tetap hidup dan kelak menjadi seorang ayah. Bagaimana jadinya dengan anak-anaknya? Biasanya, seorang anak akan meniru ayahnya. Bagaimana jika saudara-saudaranya juga meniru sikap buruknya?

Seorang anak laki-laki yang keras kepala dan pemberontak—misalnya seorang pemabuk, perampok, atau orang yang rakus—akan membawa malu bagi keluarganya. Orang tuanya harus membimbing dan mendisiplinkannya, baik dengan nasihat maupun hukuman. Bisa dipastikan bahwa orang tuanya akan berusaha sebaik mungkin agar anaknya bertobat. Namun, jika ia tetap tidak mau taat, maka ia harus menerima konsekuensi atas perbuatannya sendiri.

Menurut hukum Tuhan, seorang ayah tidak punya pilihan lain selain membawa anaknya kepada para tua-tua di kota. Para tua-tua akan berkumpul di gerbang kota untuk mendengar apa yang ayahnya katakan tentang anak tersebut. Jika terbukti bersalah, maka para laki-laki di kota akan melempari anak itu dengan batu hingga mati. Tentu saja, sang ayah akan sangat sedih kehilangan anaknya. Namun, ia memilih menaati hukum Tuhan, karena hukum itu diberikan untuk menjaga bangsa Israel dari kejahatan.

Tuhan memberikan otoritas kepada ayah dan ibu atas anak-anak mereka. Karena itu, penting bagi seorang anak untuk menaati orang tuanya. Hal ini begitu penting bagi Tuhan, sehingga Ia memasukkannya ke dalam Sepuluh Perintah Allah (Keluaran 20:1-17).

Temukan ayat Keluaran 20:___ yang akan menolong kamu untuk menguraikan kata-kata berikut ini.

milahahort haamuy nda ubumi.
_____ .

Kamu harus menaati orang tuamu dalam hal:

- 1. _____
- 2. _____

RENUNGKAN: Tuhan telah menjadikan papa saya kepala keluarga. Dia memiliki otoritas atas saya.

DOAKAN: Tuhan, ajarlah saya untuk selalu mengasihi, menghormati, dan menaati orang tua saya. Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus, amin.

WANITA DAN ANAK-ANAK

Berbeda dengan dunia modern, pada zaman Alkitab hanya laki-laki dewasa yang bekerja di ladang. Sementara itu, para wanita mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan berjalan ke sumur setiap hari untuk menimba air. Seperti anggota keluarga lainnya, seorang istri dan anak-anak perempuannya bekerja keras. Mereka memasak, mengumpulkan telur dari kandang ayam, menggiling tepung untuk membuat roti, serta menjahit pakaian.

Pada masa itu, perempuan harus tunduk kepada laki-laki, yang berarti mereka harus melakukan apa yang diperintahkan oleh laki-laki. Namun, mereka juga dikasihi dan dihormati karena peran mereka sebagai ibu yang baik.

Pada zaman Alkitab, anak-anak dianggap sebagai berkat besar dari Tuhan. Ketika orang tua menjadi tua dan lemah, anak-anaklah yang akan menopang mereka. Selain itu, anak-anak juga diharapkan membantu orang tua mereka dalam bekerja di ladang dan mengurus rumah tangga. Karena itu, semakin banyak anak dalam keluarga, semakin meriah kehidupan mereka!

Namun, jika pasangan yang telah menikah tidak memiliki anak, hal itu dianggap sebagai suatu kutukan. Alkitab sering menyatakan, “TUHAN telah menutup kandungan,” yang berarti wanita tersebut tidak bisa memiliki anak. Hal ini terjadi pada Hana, ibu dari Samuel.

Anak laki-laki pada masa itu benar-benar dianggap sebagai berkat. Sebab, mereka akan tetap tinggal bersama keluarga seumur hidup mereka dan akan menambah kekayaan keluarga melalui pernikahan serta harta benda. Bahkan hingga saat ini, masih ada beberapa suku yang lebih menyukai anak laki-laki daripada anak perempuan.

Dalam beberapa keluarga, laki-laki dewasa dan anak laki-laki biasanya makan terlebih dahulu, baru kemudian para wanita dan anak-anak perempuan. Anak laki-laki juga mendapatkan kesempatan untuk bersekolah, sedangkan anak perempuan harus tinggal di rumah untuk mengurus pekerjaan rumah atau membantu usaha keluarga.

Namun, zaman sekarang tidak lagi menjadi masalah apakah kamu laki-laki atau perempuan. Orang tuamu tetap menganggapmu berharga. Tuhan selalu mengasihi anak laki-laki maupun perempuan dengan adil. Alkitab mengatakan bahwa anak-anak adalah upah bagi orang-orang yang percaya kepada Tuhan. Anak laki-laki juga disebut sebagai "anak-anak panah di tangan pahlawan," yang berarti mereka akan berjuang untuk melindungi keluarganya.

Betapa bahagianya sebuah keluarga ketika sang kepala keluarga takut dan taat kepada Tuhan! Bacalah Mazmur 128:3-4. Seorang ayah yang saleh akan penuh sukacita melihat istri dan anak-anaknya. Seorang ibu akan sibuk mengurus anak-anaknya yang duduk menikmati makanan di sekeliling meja. Betapa terberkatinya sebuah keluarga jika Kristus memerintah di dalamnya!

Lengkapilah ayat berikut ini!

Isterimu akan menjadi seperti _____ yang subur di dalam rumahmu; anak-anakmu seperti tunas _____ sekeliling mejamu! (Mazmur 128:3)

RENUNGKAN: Diberkatilah keluarga yang Kristus adalah kepala keluarga yang sesungguhnya yang tak terlihat.

DOAKAN: Tuhan, terima kasih karena telah memberkati keluarga saya dengan begitu banyak sukacita. Walaupun kadang-kadang ada masalah, bermurahhatilah terhadap keluarga kami dan tuntunlah orang tua kami sementara mereka menuntun kami. Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus, amin.

BUDAK

Pelayan dalam keluarga-keluarga kaya pada zaman Alkitab sebenarnya adalah budak, berbeda dengan pembantu rumah tangga yang digaji di zaman sekarang. Orang kaya membeli budak mereka dari pasar dan tidak perlu memberi mereka upah.

Para budak ini biasanya adalah tawanan perang atau orang-orang miskin yang tidak memiliki apa-apa. Meskipun mereka dianggap sebagai harta milik tuan mereka, mereka tetap dilindungi oleh Hukum Musa. Mereka memiliki hak untuk beristirahat pada hari Sabat dan menghadiri berbagai perayaan dalam kalender Yahudi.

Jika seorang budak adalah sesama orang Yahudi yang menjual dirinya untuk melunasi hutang, maka tuannya harus membebaskannya setelah enam tahun melayani. Saat dibebaskan, budak tersebut harus diberi binatang ternak, biji-bijian, dan anggur. Pada tahun Yobel, ia akan mendapatkan kebebasannya sekaligus mendapatkan kembali harta warisannya. Tanah leluhurnya yang pernah dijual akan kembali menjadi miliknya. Namun, seorang budak bisa dibebaskan kapan saja jika anggota keluarganya membayar hutangnya.

Dalam Lukas 17:7-8, Tuhan Yesus menggambarkan kehidupan seorang hamba. Seorang hamba harus melayani tuannya sepanjang hari. Setelah membajak ladang dan memberi makan ternak, tuannya tidak akan memintanya untuk beristirahat atau makan terlebih dahulu. Sebaliknya, budak itu harus terus melayani sang tuan. Ia hanya boleh makan setelah tuannya selesai.

Tak peduli seberapa lapar atau lelahnya si budak, ia tetap harus melayani tuannya lebih dulu. Ia juga tidak akan menerima ucapan terima kasih, karena ia hanya melakukan tugasnya. Sungguh suatu kehidupan yang berat!

Tuhan Yesus mengajarkan bahwa orang Kristen adalah “hamba yang tak berguna”. Meskipun kita taat dan melakukan yang terbaik bagi Tuhan, itu tidak akan pernah cukup untuk membayar hutang kita kepada-Nya. Namun, Tuhan sendiri telah melunasi hutang kita.

Adik-adik terkasih, tahukah kamu bahwa kita semua memiliki hutang yang besar kepada Tuhan? Hutang ini disebut “hutang Injil”, karena Tuhan Yesus telah mati di atas kayu salib untuk menyelamatkan kita dari hukuman dosa—yaitu hukuman kekal di neraka. Betapa kita harus memuji dan bersyukur kepada-Nya!

RENUNGKAN: Dulu saya adalah budak dosa, namun sekarang saya adalah anak Tuhan.

DOAKAN: Bapa sorgawi, terima kasih karena telah menyelamatkan kami dan menjadikan kami anak-anak-Mu. Saya tahu bahwa Tuhan Yesus mati secara mengerikan di atas kayu salib bagi saya, dan saya sungguh berterima kasih kepada-Nya. Ajarlah saya untuk selalu bersyukur. Saya berdoa di dalam nama Tuhan Yesus, amin.

KETIKA SEORANG ANAK LAHIR

“Ayo kita pergi melihat adik laki-laki,” mungkin suatu hari Papa berkata kepadamu dengan tersenyum. Kemudian, kalian pergi ke rumah sakit.

Di sana, kamu berjalan melewati koridor dan melihat banyak perawat serta dokter. Suasana tampak bersih dan rapi. Saat masuk ke kamar, kamu melihat Mama sedang tertidur. “Mama kelelahan karena baru saja melahirkan,” bisik Papa kepada Nenek.

Kembali ke koridor, kamu melihat orang-orang mengintip melalui jendela kaca yang lebar. Mungkin kamu bertanya-tanya, “Yang mana adikku?” Di dalam ruangan itu, ada deretan troli dengan bayi yang terbungkus kain. Ada yang dibungkus dengan kain merah muda, ada juga yang berwarna biru muda.

Namun, saat kita membaca tentang kelahiran Tuhan Yesus, kita menemukan pemandangan yang sangat berbeda. Tidak ada perawat, dokter, atau ranjang rumah sakit. Tapi ada satu kesamaan: bayinya dibungkus kain. Tuhan Yesus dibungkus dengan kain lampin.

Tentu saja, tidak semua bayi lahir di palungan yang kotor dan bau seperti Tuhan Yesus. Kebanyakan kelahiran dibantu oleh bidan atau dokter. Setelah lahir, bayi biasanya dibungkus dengan sepotong kain. Pada masa itu, orang percaya bahwa membungkus bayi seperti itu akan membuatnya merasa aman, sekaligus membantu kaki dan tangannya tumbuh lurus.

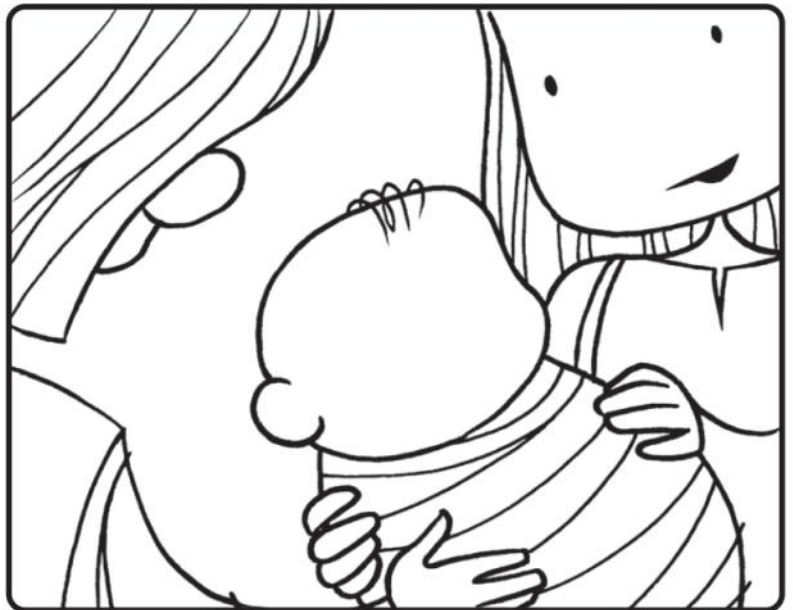
Saat seorang ibu mengganti pakaian atau memandikan bayinya, ia biasanya mengoleskan minyak zaitun ke kulit bayi. Minyak ini banyak ditemukan di Israel dan dipercaya dapat menjaga kesehatan kulit bayi.

Hingga sekarang, masih ada beberapa pengasuh yang membungkus bayi dengan sepotong kain putih, seperti yang dilakukan oleh para ibu Yahudi. Mereka percaya bahwa bayi akan merasa nyaman dan tidak masuk angin.

Sejak zaman dahulu, setiap orang menyukai bayi dan menyambutnya dengan sukacita. Setiap anak adalah pemberian Tuhan. Namun, hadiah terbesar dari Tuhan adalah Tuhan Yesus.

Tuhan. Dan hadiah terbesar dari Tuhan adalah Tuhan Yesus.

Gambarlah wajah bayi dalam kain lampin!



RENUNGKAN: Bayi Yesus adalah hadiah terbesar bagi umat manusia.

DOAKAN: Tuhan, terima kasih untuk bayi Yesus, bayi kudus yang Engkau utus untuk menjadi Juruselamat dunia dan menjadi Juruselamat saya juga! Dan dalam nama-Nya saya bersyukur, amin!

MENJADI ORANG DEWASA

Pada zaman Perjanjian Baru, orang Yahudi beribadah di sinagoge setiap hari Sabat. Kata "sinagoge" bisa berarti perkumpulan sepuluh orang Yahudi atau lebih, atau gedung tempat mereka beribadah. Di dalam sinagoge, Alkitab dalam bentuk gulungan perkamen disimpan dan dibacakan pada hari Sabat.

Menurut hukum Yahudi, seorang anak laki-laki dianggap dewasa pada usia 13 tahun, sedangkan seorang anak perempuan dianggap dewasa pada usia 12 tahun. Sejak saat itu, orang tua tidak lagi bertanggung jawab atas tindakan anak mereka. Jika seorang anak melanggar hukum atau tidak menaati tradisi, ia harus menanggung akibatnya sendiri.

Sebagai orang dewasa, mereka sekarang boleh memiliki harta dan menikah secara sah menurut hukum Yahudi. Namun, mereka juga harus bertanggung jawab sendiri dalam menaati Hukum Musa. Hal terpenting adalah bahwa anak laki-laki yang telah mencapai usia dewasa kini diizinkan membaca Kitab Suci di sinagoge.

Di Indonesia, seseorang dianggap dewasa pada usia 17 tahun. Setelah mencapai usia ini, seseorang berhak menandatangani kontrak dan menikah tanpa persetujuan orang tua.

Dalam Alkitab, hanya ada satu catatan tentang Tuhan Yesus mengunjungi sinagoge di Nazaret saat berusia 12 tahun. Ia menghabiskan tiga hari di sana, mendengarkan para rabi (guru hukum Yahudi) dan bertanya kepada mereka. Hikmat dan pengetahuan-Nya membuat semua orang kagum. Kita tidak heran, karena kita tahu bahwa Dia adalah Tuhan, dan Tuhan mengetahui segala sesuatu.

Namun, Alkitab tidak mencatat apa yang terjadi saat Tuhan Yesus memasuki usia 13 tahun. Dalam Lukas 4:15-17, kita membaca bahwa Dia mengajar di dalam sinagoge, berdiri, dan membaca Kitab Suci. Tuhan Yesus diizinkan membaca Kitab Suci saat itu karena usia-Nya sudah 30 tahun. Padahal, menurut hukum Yahudi, sebenarnya Dia sudah boleh melakukannya sejak usia 13 tahun.

Anak-anak Kristen tidak perlu menunggu hingga usia 13 tahun untuk membaca Alkitab di depan umum. Mereka bisa berdiri untuk memimpin pembacaan Alkitab sejak kecil. Bahkan, anak-anak didorong untuk melayani Tuhan dengan cara ini. Beberapa di antara kalian mungkin sudah pernah memimpin pujian atau membaca Alkitab di Sekolah Minggu.

Pertimbangkan sebagian dari kegiatan orang dewasa. Lingkari hal-hal yang akan menyenangkan hati Tuhan.

- Memakai waktu untuk membaca Alkitab dan berdoa

Keluar minum bir bersama teman-teman
- Bergabung dengan grup pengelidikan Alkitab
- Duduk-duduk dan menggostip tentang apa saja

Menghadiri kebaktian di gereja dengan teratur dan tepat waktu

RENUNGKAN: Saya tidak perlu menunggu dewasa untuk melayani Tuhan.

DOAKAN: Tuhan, sebagaimana saya bertumbuh secara fisik, tolonglah saya untuk bertumbuh juga dalam iman. Tolonglah saya untuk melayani-Mu! Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus, amin.

BAGAIMANA PERKAWINAN DIATUR

Pada zaman Alkitab, orang muda tidak berpacaran seperti sekarang. Ketika mereka telah cukup usia untuk menikah, orang tua mereka yang mencari pasangan. Mari kita lihat bagaimana sebuah pernikahan diatur pada masa itu.

Abraham tidak ingin anaknya, Ishak, menikahi perempuan Kanaan. Orang Kanaan adalah orang yang tidak percaya dan tidak hidup saleh. Karena itu, Abraham mengutus hambanya yang dipercaya untuk kembali ke kampung halamannya guna mencari istri bagi Ishak. Abraham meminta hambanya bersumpah bahwa ia akan membawa calon istri Ishak ke Kanaan. Ia juga berkata bahwa Tuhan akan mengutus malaikat-Nya untuk menuntun perjalanan hamba itu.

Saat dalam perjalanan, hamba Abraham berdoa kepada Tuhan agar diberikan petunjuk. Tuhan selalu mendengarkan doa umat-Nya. Kadang-kadang, Tuhan menjawab doa dengan segera. Inilah yang terjadi pada hamba Abraham. Segera setelah ia selesai berdoa, muncullah seorang perempuan cantik bernama Ribka. Ia menawarkan air yang baru ditimbanya kepada hamba Abraham dan juga kepada unta-untanya. Ini adalah tanda dari Tuhan bahwa Ribka adalah calon istri yang dipilih untuk Ishak.

Hamba Abraham lalu meminta Ribka mengantarnya ke rumah keluarganya. Setibanya di sana, ia menjelaskan misinya kepada Betuel, ayah Ribka, dan Laban, abang Ribka. Setelah mendengar penjelasan itu, mereka menyetujui pernikahan tersebut. Hamba Abraham sangat bersukacita dan memuji Tuhan. Namun, masih ada satu hal lagi yang harus dipastikan: Ribka sendiri harus setuju untuk pergi ke Kanaan dan menikah dengan Ishak.

Ternyata, Ribka bersedia! Kemudian, hamba Abraham memberikan perhiasan emas, perak, dan pakaian kepada Ribka, serta “pemberian yang indah-indah” kepada keluarganya. Pemberian ini adalah mas kawin, yang harus diberikan oleh pihak pengantin laki-laki kepada pengantin perempuan dan keluarganya.

Keesokan paginya, hamba Abraham dan Ribka berangkat dalam perjalanan panjang ke Kanaan. Puji Tuhan! Misi ini telah berhasil diselesaikan!

Berilah tanda ☒ pada pernyataan yang benar dan tanda ☐ pada pernyataan yang salah!

- ☐ Tuhan memilih Ribka menjadi istri Ishak.
- ☐ Abraham tidak menginginkan Ishak menikahi orang yang tidak percaya.
- ☐ Keluarga Ribka harus memberikan mas kawin kepada keluarga Ishak.
- ☐ Abraham tidak percaya kepada Tuhan dalam mengatur perkawinan.
- ☐ Abraham dan hambanya berdoa untuk pimpinan Tuhan.

RENUNGKAN: Pilihan Tuhan adalah pilihan yang sempurna.

DOAKAN: Tuhan, tolonglah saya menaatimu dalam segala hal yang saya kerjakan. Terima kasih karena telah mempertemukan kedua orang tua saya. Saya berdoa agar mereka akan terus mengasihi-Mu dan saling mengasihi. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

PERTUNANGAN

Apakah kamu memperhatikan kata “bertunangan” dalam Matius 1:18? Bertunangan berarti ‘sepakat untuk menikah’. Ketika seorang laki-laki dan perempuan ingin menikah, mereka boleh bertunangan terlebih dahulu. Zaman sekarang, mereka mungkin mengadakan pesta pertunangan atau sekadar mengumpulkan teman dan keluarga untuk makan bersama dan mengumumkan pertunangan mereka. Bagi orang Yahudi, pertunangan dilakukan melalui upacara sederhana, di mana laki-laki dan perempuan tersebut saling berjanji.

Pertunangan adalah hal yang serius. Biasanya, pertunangan berlangsung selama satu tahun. Selama waktu itu, calon pengantin pria akan mencari rumah dan mempersiapkan pernikahan mereka. Dua hal yang menunjukkan betapa seriusnya pertunangan dalam budaya Yahudi: Jika calon suami meninggal sebelum pernikahan, wanita yang telah bertunangan dengannya akan dianggap sebagai janda. Pasangan yang telah bertunangan harus saling setia. Jika salah satu dari mereka tidak setia, maka orang itu dianggap melanggar hukum ketujuh dari Sepuluh Perintah Allah—yaitu perzinahan. Menurut Hukum Musa, seseorang yang berzinah harus diceraikan.

Hari ini kita membaca tentang Maria, yang telah bertunangan dengan Yusuf. Ketika Yusuf mengetahui bahwa Maria mengandung, ia merasa tertekan dan ingin menceraikan Maria secara diam-diam. Namun, malaikat Gabriel datang dalam mimpi Yusuf dan menjelaskan kebenaran kepadanya. Yusuf percaya dan menaati firman Tuhan, lalu tetap menikahi Maria, sesuai dengan janji yang telah dibuatnya. Menepati janji itu penting, tetapi mencari kebenaran sebelum membuat keputusan juga sangat penting.

Kita semua tahu bahwa bayi yang dikandung Maria adalah Tuhan Yesus, Juruselamat kita, yang dikandung dari Roh Kudus.

Matius 1:23 berkata: *“Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel”* (yang berarti: *Allah menyertai kita*). Tuhan berjanji untuk mengutus Tuhan Yesus guna menyelamatkan kita. Dan Dia telah menepati janji-Nya. Tuhan selalu setia.

KUIS:

Berilah tanda ☒ jika benar dan ☐ jika salah!

- ☐ Bertunangan artinya sepakat untuk menikah.
- ☐ Jika calon mempelai laki-laki meninggal dunia, maka calon mempelai perempuan dianggap anak gadis lagi.
- ☐ Dua orang yang telah bertunangan harus saling setia.
- ☐ Yusuf percaya dan menaati firman Tuhan.
- ☐ Saya juga harus percaya dan menaati Tuhan.

RENUNGKAN: Saya harus selalu percaya kepada Tuhan, menepati janji saya, dan mengasihi kebenaran.

DOAKAN: Tuhan, terima kasih atas kesetiaan-Mu dalam mengutus Anak-Mu Tuhan Yesus untuk menyelamatkan kami. Tolonglah kami untuk selalu menyerahkan setiap hari ke dalam tangan-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

PERKAWINAN

Perkawinan orang Yahudi pada zaman Alkitab berlangsung di malam hari.

Keluarga dan teman-teman pasangan pengantin diundang untuk merayakan pernikahan dengan musik, tarian, tawa, makanan, dan minuman. Para tamu diharapkan mengenakan pakaian istimewa, dan menolak undangan pernikahan dianggap sebagai sebuah penghinaan. Pengantin wanita akan mengenakan pakaian yang sangat indah dan memakai kerudung. Bersama para gadis yang membantunya bersiap, ia akan menantikan kedatangan pengantin pria. Pengantin pria juga berdandan dengan rapi untuk acara ini. Ia akan meninggalkan rumahnya bersama teman-teman laki-lakinya, yang membawa obor menyala untuk menerangi perjalanan mereka.

Pada hari pernikahan, pengantin pria akan berangkat dari rumahnya untuk menjemput pengantin wanita dari rumah orang tuanya. Pengantin wanita akan mengenakan kerudung, yang nantinya akan dibuka dan diletakkan di bahu pengantin pria sebagai tanda bahwa ia kini menjadi milik suaminya. Setelah itu, akan ada prosesi dari rumah pengantin wanita ke rumah pengantin pria. Sepanjang perjalanan, para undangan akan membawa lampu minyak untuk menerangi jalan mereka.

Dalam perumpamaan tentang gadis bijaksana dan gadis bodoh yang kita baca hari ini, gadis-gadis bodoh kehabisan minyak. Ketika pengantin pria tiba, mereka tidak siap dan akhirnya tidak diikutsertakan dalam pesta. Kita seharusnya seperti gadis-gadis bijaksana, yang selalu siap menyambut kedatangan mempelai pria. Sebab gereja adalah mempelai Kristus, yang menantikan kedatangan-Nya kembali. Ketika Tuhan Yesus datang untuk kedua kalinya, Dia tidak akan datang sebagai bayi dalam palungan. Sebaliknya, Dia akan kembali dalam segala kemuliaan dan kuasa, untuk mengklaim milik-Nya!



RENUNGKAN: Saya hanya bisa siap untuk bertemu Tuhan Yesus jika saya membaca Alkitab dan berdoa setiap hari.

DOAKAN: Tuhan, tolonglah saya untuk siap menyambut kedatangan-Mu. Tolonglah saya untuk setia dalam membaca Alkitab dan Terang Alkitab Junior setiap hari. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

PESTA PERKAWINAN

Pesta pernikahan diadakan di rumah pengantin pria. Ketika rombongan tiba di rumah pengantin pria, pasangan tersebut akan masuk ke bawah sebuah kanopi. Dari sana, mereka akan memulai pesta yang bisa berlangsung selama tujuh hari! Selama pesta berlangsung, teman-teman dan saudara akan berdoa memohon berkat Tuhan bagi pasangan tersebut.

Kita tidak tahu berapa banyak pernikahan seperti ini yang pernah dihadiri oleh Tuhan Yesus. Dalam bacaan hari ini, kita melihat bahwa di salah satu pesta pernikahan, Tuhan Yesus melakukan mujizat. Itu adalah pesta pernikahan di kota Kana, di daerah Galilea. Kita membaca bahwa pengantin pria kehabisan anggur. Untuk menyelamatkannya dari rasa malu, ibu Tuhan Yesus meminta Tuhan Yesus untuk melakukan sesuatu agar pengantin pria tertolong. Dia percaya bahwa Tuhan Yesus memiliki kuasa untuk menyelesaikan situasi tersebut.

Tuhan Yesus lalu mengubah air menjadi anggur. Anggur yang sangat baik pada masa itu hanyalah sari buah anggur yang tidak mengandung alkohol. Ini sangat berbeda dengan minuman beralkohol pada zaman sekarang. Tuhan Yesus hanya meminta para hamba untuk mengisi enam tempayan dengan air, kemudian meminta mereka mencedoknya dan membawanya kepada pemimpin pesta. Pelayan itu membawa air tersebut kepada pemimpin pesta, dan ketika pemimpin pesta mencicipinya, air itu telah berubah menjadi anggur.

Pemimpin pesta sangat puas dengan kualitas anggur tersebut dan memuji pengantin pria karena anggur itu. Ia mengatakan bahwa pengantin pria telah menyimpan anggur yang terbaik dan baru menghidangkannya belakangan.

Satu pelajaran penting yang kita pelajari di sini berasal dari Maria. Ketika dia meminta tolong kepada Tuhan Yesus, dia benar-benar percaya bahwa Tuhan Yesus bisa melakukan apa yang dia minta. Kehadiran Tuhan Yesus dalam pesta pernikahan mana pun adalah berkat besar bagi pasangan tersebut. Apakah kamu akan mengundang Tuhan Yesus untuk menyaksikan pernikahanmu? Melangsungkan pernikahan secara Kristen berarti mengundang Tuhan Yesus ke dalam pernikahanmu.

- 1. Tuliskan mujizat yang dilakukan oleh Tuhan Yesus di pesta perkawinan ini dengan kata-katamu sendiri.

- 2. Bisakah seorang manusia mengubah air menjadi anggur? _____
- 3. Apakah yang ditunjukkan hal ini tentang Tuhan Yesus?

- 4. Gambarlah enam tempayan kecil di sini.

RENUNGKAN: Akan indah sekali jika Tuhan Yesus menjadi tamu istimewa di dalam pesta perkawinan mana pun.

DOAKAN: Tuhan, ketika saya berdoa memohon sesuatu kepada-Mu, tolonglah saya untuk percaya bahwa saya akan menerimanya. Berikan saya iman yang sederhana untuk percaya dan menaati-Mu. Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus, amin.

TENTANG KEMATIAN

Orang-orang Israel pada zaman dahulu tidak benar-benar tahu apa yang akan terjadi setelah kematian. Gagasan mereka tentang kehidupan setelah kematian masih samar-samar. Namun, konsep tentang kebangkitan menjadi lebih jelas ketika kita membaca Kitab Daniel. Setelah Tuhan Yesus mati dan bangkit, pengajaran-Nya tentang hal ini semakin terang (Yohanes 11:17-27).

Segera setelah seseorang meninggal, keluarga yang berduka akan mengadakan waktu meratap. Ini juga menjadi cara untuk mengumumkan kematian kepada para tetangga. Keluarga kaya bahkan akan membayar orang untuk menangis dengan keras atas kematian orang yang mereka kasihi. Tujuan dari tangisan ini adalah untuk meningkatkan kehormatan bagi orang yang meninggal dan menunjukkan bahwa ia sangat dikasihi dan dihormati. Percaya atau tidak, kebiasaan ini masih dilakukan oleh banyak orang tidak percaya di berbagai tempat di dunia hingga zaman modern ini.

Keluarga yang berduka akan memakai kain kabung sebagai tanda kesedihan mereka. Mereka sering memukul dada untuk menunjukkan rasa sakit dan dukacita. Mereka juga menyobek pakaian sebagai tanda berkabung. Dalam 2 Samuel 3:31, kita membaca bagaimana Daud berdukacita atas kematian Abner. Ia berkata kepada Yoab, yang telah membunuh Abner, serta kepada semua orang yang bersamanya: *"Koyakkanlah pakaianmu, lilitkanlah pada tubuhmu kain kabung, dan merataplah di depan mayat Abner."* Namun, meskipun Daud berduka, ia memiliki keyakinan yang kuat dalam Tuhan. Ia berkata dalam Mazmur 23:6: *"Aku akan diam dalam rumah TUHAN sepanjang masa."*

Daud memiliki kepastian hidup kekal, karena ia percaya kepada Tuhan. Apakah kamu juga yakin bahwa Tuhan akan membawamu ke dalam kemuliaan surga? Maukah kamu percaya dan menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamatmu?

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Apa yang harus kamu lakukan untuk mendapat hidup kekal?

Jawab: Temukan jawabannya dalam Yohanes 3:16, 1 Yohanes 5:11-12, dan 1 Korintus.

Saya harus _____ bahwa Yesus adalah _____ yang _____ bagi dosa-dosa saya, dikuburkan, dan _____ kembali pada hari ketiga.

2. Apakah kamu tahu bahwa seorang Kristen tidak perlu berputus asa ketika seseorang yang dikasihinya dipanggil pulang ke kemuliaan surga?

Jawab: Temukan dalam 1 Tesalonika 4:13-14.

Ini mengajarkan kita bahwa kita tidaklah perlu berdukacita seolah kita tidak mempunyai _____ seperti orang-orang yang tidak percaya. Ketika seorang Kristen meninggal, dia hanyalah _____ di dalam Tuhan Yesus. Tuhan akan membawa dia untuk bersama-sama dengan _____ di surga.

RENUNGKAN: Ketika seorang Kristen meninggal, jiwanya akan pergi kepada Tuhan. Tidaklah perlu takut akan kematian.

DOAKAN: Tuhan, terima kasih karena saya akan bertemu lagi dengan orang-orang yang saya kasihi di surga, karena kami percaya kepada Tuhan Yesus. Saya berdoa untuk anggota keluarga saya yang belum percaya, saya memohon agar Engkau bermurah hati menyelamatkan mereka sesuai waktu-Mu yang indah. Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus, amin.

TENTANG PENGUBURAN

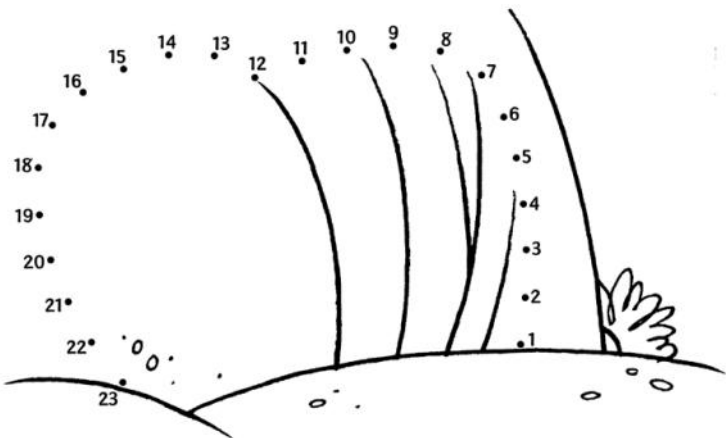
Bagi orang Yahudi, orang mati tidak boleh dikremasi, tetapi harus dikuburkan.

Dikremasi berarti dibakar hingga menjadi abu. Dalam pandangan mereka, hanya orang-orang jahat yang dikremasi. Tuhan pernah mengirim api dari surga untuk membinasakan mereka, seperti yang terjadi pada penduduk Sodom dan Gomora. Kedua kota itu dihancurkan oleh api, dan semua penduduknya binasa. Bukankah ini memberi kita gambaran tentang betapa mengerikannya lautan api di neraka?

Penguburan harus dilakukan dengan cepat, karena mayat akan membusuk dengan cepat dalam suhu panas. Pada zaman itu, belum ada teknologi pendingin seperti sekarang. Namun, betapapun terburu-burunya, orang Yahudi tidak akan menguburkan mayat pada hari Sabat atau hari kudus. Sebelum dikuburkan, mayat akan dimandikan, dibungkus dengan kain linen, lalu dibawa di atas tandu kayu ke tempat penguburan. Jika orang yang meninggal adalah orang kaya, maka tubuhnya akan diberi rempah-rempah di kepala dan dibalut dengan kain linen.

Orang mati dikuburkan di gua batu. Gua yang sudah ada secara alami akan diperbesar dan dilengkapi dengan rak untuk membaringkan mayat. Mulut gua akan disegel dengan batu besar, yang menutupi jalan masuk ke dalamnya. Setelah batu itu dipasang, tentu sangat sulit untuk dipindahkan. Gua kubur biasanya dicat putih sebagai peringatan bagi orang-orang yang masih hidup agar tidak mendekat dan menjadi najis. Karena itu, sungguh suatu mujizat ketika batu di kubur Tuhan Yesus terguling. Betapa girangnya para wanita yang pergi ke kubur-Nya pada pagi itu ketika mereka mendengar malaikat berkata: *“la tidak ada di sini, sebab la telah bangkit.”*

Lengkapi gambar dari kubur ketika Tuhan Yesus dikuburkan dan ketika batu kubur telah terguling.



RENUNGKAN: Semua orang Kristen tidak perlu takut akan kematian karena Tuhan Yesus telah bangkit.

DOAKAN: Tuhan, terima kasih bahwa Tuhan Yesus adalah Juruselamatku yang bangkit. Tolonglah saya untuk terus hidup dekat kepada-Nya, dan membaca firman-Nya setiap hari, sehingga saya bisa belajar bagaimana menjadi seorang murid Kristus yang lebih baik. Dalam nama Tuhan Yesus saya memohon, amin.

JANDA

Ada kelompok orang tertentu yang Tuhan peduli secara khusus, yaitu anak yatim piatu, orang asing, dan janda. Anak yatim piatu sangat kasihan, karena mereka telah kehilangan orang tua mereka, yang juga merupakan wali mereka. Orang asing juga mengalami kesulitan, karena mereka jauh dari keluarga, cenderung miskin, kesepian, dan tidak memiliki teman. Janda adalah wanita yang telah kehilangan suaminya.

Kita tahu bahwa pada zaman Alkitab, wanita bekerja keras di rumah untuk keluarganya, tetapi tidak memiliki penghasilan. Mereka bergantung sepenuhnya pada suami untuk mencukupi kebutuhan makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Wanita juga tidak bisa mewarisi harta dari suaminya. Jadi, ketika seorang suami meninggal, istrinya harus bergantung pada kemurahan hati orang lain. Ia dan anak-anaknya hidup dari pemberian orang, serta diperbolehkan memungut hasil panen yang jatuh, atau mengambil sisa panen di ladang orang lain. Seorang janda bukan hanya miskin, tetapi juga sering kali ditindas, karena tidak memiliki suami yang melindunginya.

Tuhan itu agung dan baik. Ia memiliki belas kasih yang besar, terutama bagi orang-orang yang paling membutuhkan. Tuhan bukan hanya menyediakan kebutuhan mereka, tetapi juga melindungi mereka. Ada perintah-perintah dari Tuhan untuk menolong orang asing, anak yatim, dan janda. Sebagai contoh, sebagian dari perpuluhan diberikan kepada orang Lewi, orang asing, anak yatim, dan janda. Tuhan juga melarang orang memanen ladang jagung, anggur, dan zaitun hingga habis. Harus ada sisa hasil panen yang ditinggalkan untuk mereka yang membutuhkan. Tuhan juga tidak mengizinkan seseorang mengambil keuntungan dari seorang janda. Siapa pun yang berbuat jahat terhadap janda akan dihukum oleh Tuhan.

Bahkan pada zaman Perjanjian Baru, murid-murid Yesus dan gereja peduli terhadap para janda. Ketika para janda terabaikan, mereka memilih beberapa anggota jemaat yang saleh untuk mengurus para janda dan mereka yang membutuhkan. Dalam Lukas 21:1-2, Tuhan Yesus memuji seorang janda yang memberikan dua peser ke dalam kotak persembahan Bait Suci. Uang yang ia miliki hanya dua peser, tetapi ia memilih memberikannya kepada Tuhan. Tuhan Yesus berkata bahwa janda ini memberi lebih banyak daripada orang kaya, karena orang kaya hanya memberikan sebagian kecil dari kelebihan yang mereka miliki. Mengapa Alkitab secara khusus menyebut para janda? Karena mereka mewakili orang-orang yang paling lemah, miskin, dan tidak berdaya. Bagaimana seharusnya kamu memperlakukan mereka di lingkunganmu, di antara teman-temanmu, di gereja, atau di sekolah? Tuhan ingin kita berbelas kasih kepada mereka.

Di sekolah, apakah kamu baik hati kepada teman yang lemah dan lamban? Apakah kamu menolong teman yang mungkin tidak sepandai kamu dalam belajar? Apakah kamu berbelas kasih terhadap teman yang memiliki cacat fisik? Ketika seorang teman kembali ke sekolah setelah lama absen, mungkin karena sakit, apakah kamu bersedia menolongnya dan memberitahu pelajaran yang ia ketinggalan?

RENUNGKAN: Apakah saya baik hati terhadap orang yang lemah dan lamban?

DOAKAN: Tuhan, berikan saya satu hati yang lembut yang peduli akan orang lain. Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus, amin.

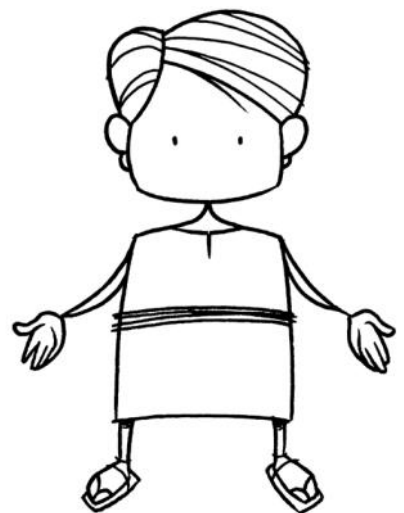
PAKAIAN PADA ZAMAN ALKITAB

Pada zaman Alkitab, belum ada perancang busana, peragaan mode, atau majalah fashion. Orang-orang mengenakan pakaian sederhana yang terdiri dari kain, ikat pinggang, pakaian dalam, serta baju dengan ikat pinggang. Beberapa orang juga memakai penutup kepala. Pakaian-pakaian ini hanya berbeda dalam warna, bahan, dan gaya. Saat itu, pakaian tergolong mahal karena dijahit dengan tangan. Tidak ada pabrik yang memproduksi pakaian dalam jumlah besar sehingga harganya tetap tinggi. Akibatnya, orang miskin sering kali hanya memiliki pakaian yang mereka kenakan sehari-hari. Kain pinggang digunakan untuk menutupi bagian bawah tubuh. Jika seorang laki-laki harus melakukan pekerjaan berat, ia hanya mengenakan kain pinggang (Yohanes 21:7) agar bisa bergerak lebih bebas. Di atas kain pinggang, mereka mengenakan baju panjang yang dibuat dari sepotong kain tunggal. Panjangnya mencapai lutut untuk laki-laki dan pergelangan kaki untuk perempuan.

Yakub memiliki dua belas anak laki-laki, dan yang paling disayanginya adalah Yusuf. Karena sangat mengasihi Yusuf, Yakub memberinya jubah yang berwarna-warni. Pada masa itu, pakaian seperti itu sangatlah istimewa! Anak laki-laki yang lain tidak mempunyai jubah seperti ini, dan mereka iri hati. Jubah istimewa tersebut menunjukkan bahwa Yakub pilih kasih. Ini juga menyebabkan para saudara sangat iri kepada Yusuf sehingga mereka menjualnya menjadi budak ke Mesir.

Kisah nyata ini memberi tahu kita bahwa pakaian yang kita pakai bisa mempengaruhi bagaimana orang lain memandang dan merasa tentang kita. Zaman sekarang, ada begitu banyak gaya yang dibuat menurut selera kita untuk berbagai kesempatan. Namun, marilah kita berpakaian rapi dan sederhana untuk menjadi saksi yang baik bagi Tuhan Yesus.

Warnailah jubah dan ikat pinggang Yusuf dengan berbagai warna yang berbeda.



RENUNGKAN: Pakaian yang saya pakai mencerminkan siapakah saya.

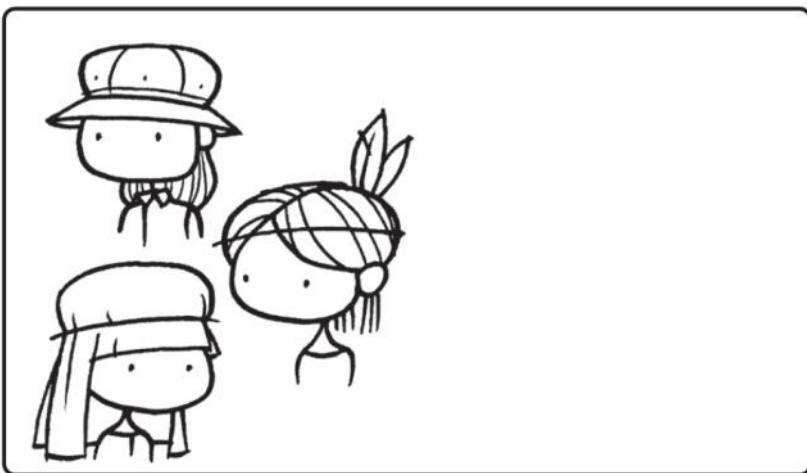
DOAKAN: Tuhan, tolonglah saya untuk berpakaian sopan dan tepat sehingga saya bisa menjadi seorang saksi yang baik bagi Tuhan Yesus. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

PENUTUP KEPALA

Tujuan penutup kepala adalah melindungi kepala dari matahari atau udara dingin. Meskipun penutup kepala tidak populer di Singapura, pada zaman Alkitab, penutup kepala sering digunakan. Mereka tidak memakai topi seperti manusia modern, melainkan penutup kepala mirip dengan yang dipakai oleh orang-orang Arab zaman sekarang. Para pria juga memakai sejenis kopiah yang dipasang erat pada kepala mereka. Sepotong kain kemudian dilipat menjadi sejenis tali pengikat sekeliling kepala, membentuk semacam sorban.

Wanita memakai sepotong kain berbentuk bujur sangkar yang dilipat menjadi cadar pelindung mata dari matahari, dan dapat dilipat melewati leher dan bahu untuk melindungi dari matahari. Penutup kepala kemudian dijepit dengan kawat anyaman. Jilbab yang menutupi wajah tidak umum dipakai oleh orang Yahudi, hanya pada kesempatan khusus, seperti saat gadis yang bertunangan di depan calon suaminya, dan pada pernikahan mereka. Ribka menutupi wajahnya ketika pertama kali bertemu Ishak (Kejadian 24:65). Dalam bahasa Ibrani, kata tersebut menunjukkan selendang, sepotong besar kain yang digunakan untuk menutupi kepala dan bagian atas tubuh.

Ketika Boas memberi Rut jelai, itu adalah sikap kebaikan hati dan cintanya bagi Rut. Tuhan akan memberikan kita penutup kepala khusus ketika kita memasuki surga, yaitu sebuah mahkota, yang akan menjadi imbalan dari Tuhan bagi kesetiaan kita.



Lihatlah gambar dari berbagai penutup kepala dan gambarlah penutup kepala yang dipakai Rut, suatu kerudung yang menutupi kepala dan bahunya.

RENUNGKAN: Penutup kepala terbaik adalah mahkota yang akan diberikan Tuhan bagi orang Kristen di surga.

DOAKAN: Tuhan, terima kasih untuk mahkota kebenaran yang tersedia bagi orang-orang yang setia. Tolonglah saya menjadi anak yang setia, dan suatu hari nanti saya akan mendapatkan imbalan dari-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

ALAS KAKI

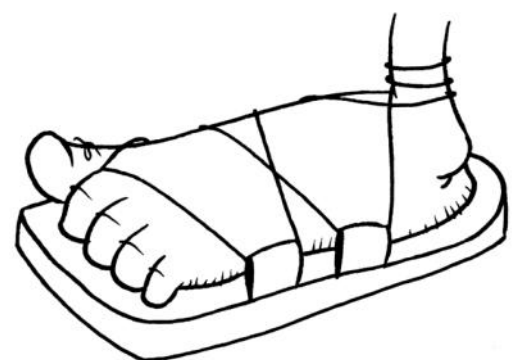
Alas kaki adalah apa yang kita kenakan di kaki. Saat ini, ada banyak jenis alas kaki, seperti sepatu hak tinggi, sepatu bot, sandal pantai, dan sepatu olahraga. Beberapa dibuat untuk kenyamanan, lainnya untuk mode. Harganya bervariasi, ada yang mahal, ada yang terjangkau. Namun, pada zaman Alkitab, orang sering bertelanjang kaki karena bahkan sandal sederhana pun mahal. Orang miskin sering berjalan tanpa alas kaki, bahkan untuk perjalanan jauh. Ketika Alkitab menyebut "sepatu", itu biasanya merujuk pada sandal yang sudah usang.

Sandal terdiri dari sol kulit yang dipotong sesuai bentuk kaki, diikat dengan tali kulit seperti sandal jepit, kadang-kadang diikat beberapa kali di pergelangan kaki. Ketika Yesus mengutus dua belas murid-Nya untuk memberitakan Injil, Dia memberi mereka petunjuk sebelum mereka pergi. Mereka tidak boleh membawa apa-apa kecuali tongkat; tidak boleh membawa tas, roti, uang, atau pakaian tambahan. Yesus ingin mereka fokus pada satu hal saja, yaitu memberitakan Injil. Namun, Yesus mengizinkan mereka memakai alas kaki. Mengapa sandal lebih penting daripada roti dan uang? Yesus mengajarkan murid-murid-Nya untuk bergantung pada Tuhan untuk kebutuhan harian mereka. Yesus memahami setiap kebutuhan kita dan akan memastikan bahwa kita semua terpelihara dengan baik.

Lihatlah sandal yang sudah usang dan tandailah sol dan talinya.

Sol

Tali



RENUNGKAN: Ketika Tuhan memberi kita tugas, dia akan memperlengkapi kita untuk melakukannya.

DOAKAN: Tuhan, ajarlah saya untuk bergantung kepada-Mu untuk semua kebutuhan harian saya, dan bersiap-siap untuk membagikan Injil ke mana pun saya pergi. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

MENGAPA MEREKA MEMAKAI JUBAH?

Di Indonesia, kita tidak memakai jubah karena iklimnya panas. Namun, di negara-negara dengan iklim dingin, jubah digunakan untuk melindungi diri dari suhu rendah, terutama pada malam hari. Jubah biasanya terbuat dari kain wol tebal, dijahit di bahu dengan celah untuk lengan. Bagi banyak orang, jubah berfungsi sebagai selimut untuk menjaga kehangatan saat tidur; tanpa jubah, mereka bisa kedinginan parah ketika suhu turun drastis.

Dalam Alkitab, Tuhan mengajarkan umat-Nya untuk baik hati terhadap orang miskin. Pada masa itu, umum bagi seseorang mengambil jubah tetangganya sebagai jaminan saat meminjamkan uang. Artinya, ketika seseorang meminjamkan uang kepada tetangganya yang lebih miskin, dia akan mengambil jubah tetangganya sebagai jaminan agar uangnya dikembalikan. Setelah hutang terbayar, jubah tersebut akan dikembalikan. Namun, Tuhan memerintahkan agar jubah yang dijadikan jaminan harus dikembalikan sebelum matahari terbenam, karena jubah tersebut mungkin satu-satunya penutup tubuh orang miskin saat tidur. Tuhan memperingatkan bahwa Dia akan mendengar seruan orang miskin dan menghukum mereka yang menindasnya.

mahasiswa12-go.blogspot.com

Tuhan mengajarkan kita untuk tidak mengambil keuntungan dari orang miskin dan melarat, melainkan harus baik hati kepada mereka. Tuhan akan mendengar doa mereka dan menghukum orang yang mengambil keuntungan dari mereka.

Lihatlah gambar berikut dan beri nama sesuai gambarnya.
Tuliskan kata baju, jubah, ikat pinggang, dan sandal.



RENUNGKAN: Kiranya saya selalu baik terhadap orang yang lemah dan miskin.

DOAKAN: Tuhan, saya tahu bahwa ada orang yang menindas orang yang lemah dan menertawakan orang miskin. Tolonglah saya jangan pernah melakukan hal yang mengerikan seperti itu, melainkan bersikap baik terhadap orang-orang paling memerlukan bantuan. Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus, amin.

BAJU IMAM

Imam agung ditunjuk oleh Tuhan untuk menjalankan tugas kudus. Ia adalah satu-satunya orang yang diizinkan masuk ke ruang mahakudus di Bait Suci untuk mempersembahkan korban kepada Tuhan. Tuhan juga memberikan pakaian khusus kepada imam agung, yang dibuat oleh penjahit berbakat yang dipilih-Nya. Karena itu, pakaian imam agung berbeda dari orang biasa maupun imam lainnya.

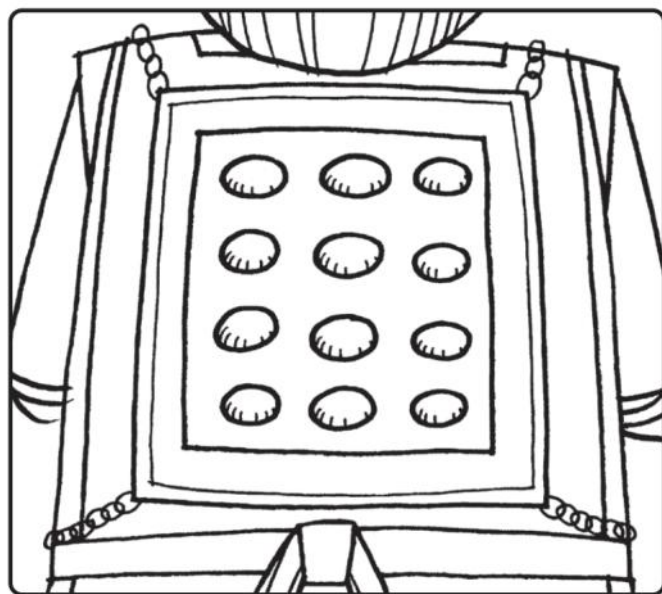
Pakaian kudus imam agung terdiri dari jubah biru, baju linen putih, dan baju efod bersulam. Baju efod dihiasi perhiasan dan memiliki ikat pinggang dari emas murni serta linen yang dipintal dengan benang biru, ungu, dan merah. Pada tutup dadanya terdapat 12 batu yang melambangkan 12 suku Israel.

Tuhan menetapkan Harun sebagai imam agung pertama. Kitab Ibrani menyatakan bahwa Tuhan Yesus juga adalah seorang imam agung. Apakah tugas mereka sama?

Tentu tidak. Harun hanyalah imam agung sementara yang harus terlebih dahulu menyucikan dirinya sendiri dari dosa. Sebaliknya, Tuhan Yesus tidak berdosa dan merupakan imam agung yang paling luar biasa karena Dia mengorbankan diri-Nya bagi kita.

Dia juga memberikan kepada semua orang Kristen yang lahir baru jubah kebenaran!

Lihatlah gambar dari imam agung, warnailah kedua belas batu di tutup dadanya.



RENUNGKAN: Tuhan Yesus bukan saja RAJA melainkan juga IMAM AGUNG.

DOAKAN: Terima kasih Tuhan untuk jubah kebenaran yang diberikan Tuhan Yesus kepada kami. Tolonglah saya untuk menghargai Imam Agung ini dan bersandar kepada-Nya setiap hari. Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus, amin.

MEMBERI MAKAN DAN TUMPANGAN

Pada zaman Abraham, memberi tumpangan adalah hal yang sangat penting dan umum dilakukan. Setiap orang yang datang ke tenda sebuah keluarga dianggap berada di bawah perlindungan mereka. Tidak ada orang asing yang ditolak. Setiap pengunjung, kapan pun datangnya, akan diberi makan—bahkan musuh sekalipun!

Suatu hari yang panas, ketika Abraham duduk di pintu tendanya, tiga orang tiba dan berdiri di hadapannya. Melihat mereka, Abraham segera berlari menyambut ketiga orang asing itu. Kita tidak tahu apakah saat itu Abraham sudah menyadari siapa mereka. Namun, dia memang menyebut salah satu dari mereka sebagai "Tuanku." Yang jelas, Abraham menyambut mereka dengan sangat hangat. Ia membungkuk dengan rendah hati dan mengundang mereka beristirahat di rumahnya. Dia juga menawarkan air untuk mencuci kaki mereka serta mengajak mereka beristirahat di bawah pohon. Selain itu, Abraham berjanji akan membawakan makanan untuk mereka.

Lalu, apa yang sebenarnya ditawarkan Abraham? Awalnya, dia hanya menyebutkan "sepotong roti." Apakah itu berarti dia hanya menyajikan sepotong kecil roti untuk tamu-tamunya?

Alkitab mencatat bahwa Abraham segera masuk ke dalam tenda dan meminta Sara menyiapkan makanan. Sara diminta membuat roti, sementara Abraham pergi menyiapkan daging. Dia menyuruh hambanya menyembelih seekor anak lembu, lalu menyajikannya bersama susu dan mentega. Saat para tamu makan, Abraham berdiri di samping mereka di bawah pohon. Meskipun

hidangan itu mewah, Abraham dengan rendah hati menyebutnya hanya sebagai "sepotong roti."

Abraham memang sangat murah hati. Salah satu tamunya ternyata adalah Tuhan Yesus sendiri! Sedangkan dua orang lainnya adalah malaikat.



Dalam tenda Arab Badui.

RENUNGKAN: Abraham rendah hati dan murah hati, dan Tuhan memberkatinya dengan berkelimpahan.

DOAKAN: Tuhan, tolonglah saya untuk rendah hati dan tolonglah saya untuk berbagi dengan murah hati kepada orang lain apa yang telah Engkau berikan kepada saya, termasuk waktu saya juga. Dan saya berharap dengan ini semua, saya semakin belajar untuk menjadi orang Kristen dalam perbuatan. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

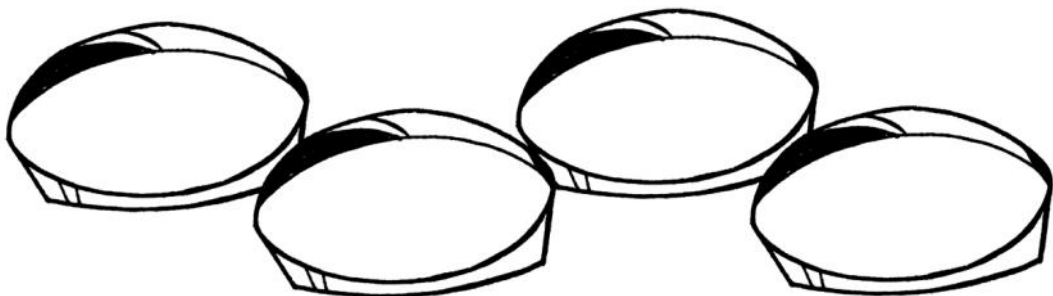
MAKANAN SEHARI-HARI

Bagi orang Asia, makan tanpa nasi terasa kurang lengkap. Mengapa? Karena nasi adalah makanan utama yang mereka makan setiap hari. Bagaimana dengan makanan sehari-hari orang-orang di zaman Alkitab? Bukan nasi, melainkan sejenis roti yang mereka buat sendiri. Mereka menggiling biji gandum dan jelai dengan tangan di tempat penggilingan hingga menjadi tepung. Tepung ini kemudian dicampur dengan air untuk membuat adonan, lalu dipanggang dalam oven buatan sendiri. Di beberapa kota, ada oven umum yang bisa digunakan oleh setiap keluarga. Roti biasanya dimasukkan ke dalam oven pada malam hari dan diambil keesokan paginya. Ketika dimakan, roti selalu dipecah dengan tangan, bukan dipotong dengan pisau.

Selain roti, makanan sehari-hari mereka juga dilengkapi dengan sayuran yang ditanam sendiri, seperti kacang polong, daun bawang, bawang merah, dan bawang putih. Mereka juga mengonsumsi banyak buah dan kacang-kacangan, termasuk zaitun, ara, anggur, delima, melon, almon, dan kacang pistachio. Tanah Perjanjian disebut sebagai tanah yang berlimpah susu dan madu. Susu adalah minuman paling populer setelah air dan anggur. Jika difermentasi, susu bisa menjadi yoghurt, dan jika dikocok, bisa berubah menjadi mentega atau keju. Semua ini dibuat sendiri oleh para wanita di rumah. Madu digunakan untuk memberi rasa manis pada makanan dan diambil langsung dari sarang lebah. Bukankah wanita zaman itu sangat terampil? Saat ini, semua makanan itu bisa dibeli di supermarket. Namun, banyak orang khawatir dengan bahan pengawet yang terkandung di dalamnya dan lebih memilih makanan organik. Pada zaman itu, semua makanan benar-benar alami dan sehat!

Tuhan Yesus mengingatkan kita bahwa selain makanan jasmani, kita juga membutuhkan makanan rohani setiap hari. Apa itu makanan rohani? Yaitu membaca firman Tuhan, membaca bahan saat teduh seperti Terang Alkitab Junior, merenungkannya, dan berdoa. Apakah kamu sudah menerima makanan rohani setiap hari?

Apakah makanan yang tidak dimakan oleh orang Israel pada zaman Alkitab? Gambarkan 4 buah di sini.



RENUNGKAN: Untuk pertumbuhan rohani, kita memerlukan makanan rohani

DOAKAN: Tuhan, terima kasih karena memberikan kami makanan. Engkau telah sangat memberkati kami, sehingga kami hampir tidak pernah kelaparan. Namun Tuhan, tolonglah saya untuk ingat bahwa saya juga memerlukan makanan rohani, yaitu membaca Alkitab dan TA Junior, dan berdoa setiap hari agar Tuhan menguatkan saya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

MAKAN FORMAL DI ZAMAN PERJANJIAN BARU

Di masa lalu, ketika tuan rumah mengundang tamu untuk makan, ia selalu mengirimkan dua undangan. Pada undangan pertama, tamu biasanya menolak dengan alasan bahwa dirinya tidak layak menerima kehormatan tersebut. Namun, saat undangan kedua dikirim, barulah ia akan datang.

Saat para tamu tiba, mereka disambut di pintu oleh tuan rumah dengan ciuman penyambutan resmi. Seorang hamba kemudian akan melepaskan sandal tamu dan mencuci kakinya. Setelah itu, kepala tamu akan diurapi dengan minyak beraroma rempah-rempah. Sebagai tanda penerimaan yang damai, mereka juga akan diberikan minuman air.

Pengaturan tempat duduk sangat penting. Tamu terhormat biasanya duduk di tempat yang lebih tinggi atau di lokasi khusus yang telah dipersiapkan. Tamu utama selalu duduk di sebelah kanan tuan rumah dan mendapat hidangan terbaik. Mencuci tangan sebelum makan adalah kebiasaan wajib karena mereka tidak menggunakan peralatan makan seperti sendok dan garpu.

Pada zaman Perjanjian Lama, orang duduk bersila di atas karpet dengan makanan di tengah. Namun, pada zaman Perjanjian Baru, mereka mengikuti kebiasaan makan orang Romawi dengan berbaring di sekitar meja makan. Cara inilah yang digunakan Tuhan Yesus dan para tamu lainnya ketika menghadiri jamuan makan malam di rumah Simon, orang Farisi yang kaya.

Kelak, akan ada Perjamuan Kawin Anak Domba, yaitu Tuhan Yesus, di surga. Tahukah kamu bahwa Tuhan Yesus telah mengirimkan undangan bagi setiap orang? Apakah kamu sudah menerimanya? Tuhan Yesus mengetuk pintu hati setiap orang dan menantikan jawaban.

Pelajarilah gambar berikut dan tuliskan dua perbedaan dalam cara makan kita dengan orang-orang pada zaman Alkitab.

Kita makan dengan duduk di kursi.
Mereka makan _____

Kita makan dengan sendok garpu.
Mereka makan dengan _____

RENUNGKAN: Kebiasaan manusia bisa berubah seturut dengan zaman, namun Tuhan kita tidak bisa berubah.

DOAKAN: Terima kasih Tuhan karena mengundang saya ke kerajaan kekal-Mu lewat perjamuan nikah Anak Domba. Kiranya saya bisa yakin akan keselamatan saya, dan menanti-nantikan untuk bersama dengan Engkau di sorga! Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

PENDIDIKAN YAHUDI

Di masa lalu, sebagian anak belajar membaca dan menulis di sekolah atau dari guru privat. Namun, kebanyakan orang tua tidak mampu membayar biayanya.

Bagi orang Yahudi, pendidikan anak-anak dimulai di rumah. Para ibu bertanggung jawab mengajar anak-anak mereka hingga usia tiga tahun. Setelah itu, mereka akan mengajari anak perempuan untuk mengurus rumah tangga agar kelak siap menjadi istri dan ibu yang baik. Sementara itu, para ayah mengajar anak laki-laki tentang hukum Tuhan dan keterampilan kerja, seperti membuat sepatu atau pertukangan.

Ketika tamu datang untuk makan, anak perempuan diharapkan membantu merapikan rumah, memasak, dan menyajikan makanan. Hari ini kita membaca kisah dua saudara, Maria dan Marta. Ketika Tuhan Yesus berkunjung, seharusnya mereka sibuk mengerjakan tugas yang biasa dilakukan anak perempuan. Namun, Maria justru memilih duduk di kaki Tuhan Yesus dan mendengarkan ajaran-Nya. Tuhan Yesus tidak menegurnya. Sebaliknya, ketika Marta mengeluh tentang Maria, Tuhan Yesus membela Maria dan mengingatkan Marta agar tidak terlalu sibuk dengan tugas-tugasnya, melainkan menyediakan waktu untuk mendengarkan firman Tuhan.

Pada masa itu, anak laki-laki belajar di sekolah agama yang didirikan oleh para imam untuk mengajarkan kitab Perjanjian Lama. Di sekolah ini, seorang imam menggantikan peran ayah dalam mengajarkan hukum Tuhan, sehingga ia disebut "Papa." Seorang guru yang dibayar oleh sinagoge akan memimpin sekolah ini. Di sekolah, anak-anak duduk melingkar di lantai, menghadap guru yang duduk di kursi. Itulah sebabnya istilah "duduk di bawah kaki" berarti diajar. Anak-anak laki-laki diajarkan mengulang dan menghafal ayat-ayat firman Tuhan. Zaman sekarang, bagaimana guru Sekolah Minggu mengajarkan firman Tuhan kepadamu?

Tuhan ingin agar para orang tua untuk mengajarkan firman-Nya kepada anak-anak mereka.

1. Bagaimana orang tua harus mengajar? Baca Ulangan 6:7
"haruslah engkau mengajarkannya _____ - _____ kepada anak-anakmu."
2. Mengapa kita menghafal ayat Alkitab? Bacalah Mazmur 119:11.
"Dalam hatiku aku _____ janji-Mu, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau."

RENUNGKAN: Apakah saya belajar dan menghafal firman-Nya?

DOAKAN: Tuhan, terima kasih untuk orang tua dan guru yang saleh, yang dengan rajin mengajarkan saya firman-Mu. Tolonglah saya dengan sungguh-sungguh belajar dan hidup menurut pelajaran yang terdapat dalam firman-Mu yang berharga. Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus, amin.

PERTANIAN

Kemungkinan hampir tidak ada orang tua kamu yang profesinya adalah petani. Namun pada zaman Alkitab, ada banyak petani. Mereka menanam gandum dan jelai. Setelah hujan musim gugur melembutkan tanah, benih akan ditabur.

Membajak dan menabur diselesaikan pada saat yang sama. Pertama-tama, benih ditabur. Kemudian dibajak masuk ke dalam tanah untuk mencegah benih tersebut dimakan burung. Ketika Tuhan Yesus menceritakan perumpamaan tentang penabur, semua orang pada zaman itu mengenal dengan baik tentang pekerjaan tersebut. Sang petani menabur benih dari satu kantong sambil berjalan menyisir seluruh ladang.

Bajak ditarik oleh sepasang lembu. Hukum Musa tidak mengizinkan dua jenis binatang yang berbeda membajak bersama-sama. Tenaga yang tidak sama akan membuat binatang yang lebih lemah menderita. Batu dan rintangan akan memecahkan bajak tersebut. Si pembajak harus berhati-hati untuk menghindari hal tersebut.

Dia juga harus selalu melihat ke depan supaya bisa membajak tanah dengan lurus. Jika dia melihat ke belakang dan bukannya melihat ke depan, dia tidak cocok untuk menjadi pembajak. Demikian juga, supaya cocok bagi kerajaan sorga, kita harus melihat kepada Tuhan Yesus, yang telah pergi mendahului kita.

Kehidupan seorang petani itu berat, sebab itu adalah pekerjaan yang membanting tulang sepanjang tahun. Di musim dingin, dia harus menyangi atau mencabut rumput di ladangnya. Di musim semi, ketika biji-bijian mulai mengembang terkena air hujan, dia harus mengawasi hama dan burung yang mungkin bisa memakan tanamannya. Di akhir April, ladang akan siap untuk dituai. Dan itu akan merupakan suatu musim yang sibuk bagi si petani. Setelah menuai, masih ada pekerjaan mengirik, menampi, mengayak, dan menyimpan. Si petani mungkin menanam rami untuk kain lenan, buah anggur, zaitun, dan ara. Dalam Injil Matius, Tuhan Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, *“Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit.”* Apakah kamu mau bekerja bagi Tuhan?

RENUNGKAN: Ketika saya memberi tahu orang lain tentang Tuhan Yesus, itu berarti saya sedang menabur benih Injil.

DOAKAN: Tuhan, tolonglah saya untuk menjadi pekerja yang setia bekerja dalam menuai jiwa bagi Engkau. Saya tahu bahwa itu tidaklah mudah, namun dengan pertolongan Tuhan saya akan mampu melakukannya. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

MENANGKAP IKAN

Pada zaman Tuhan Yesus, Danau Galilea adalah tempat utama untuk menangkap ikan. Danau ini sangat kaya akan ikan. Di sepanjang pantainya terdapat banyak desa kecil dan kota besar, seperti Kapernaum. Penduduk di sekitarnya sebagian besar bekerja sebagai nelayan.

Para nelayan mendayung perahu mereka ke tengah danau dan melempar jala ke kawanan ikan di perairan yang dalam. Jala mereka berbentuk lingkaran dengan diameter sekitar lima meter. Beban di tepi jala membuatnya tenggelam ke dasar danau, menjebak ikan-ikan di bawahnya. Kemudian, jala itu ditarik ke air dangkal dan diangkat ke atas perahu. Setelah itu, mereka menyortir ikan dan membuang ikan yang tidak bersisik karena hukum Yahudi melarang memakannya.

Pekerjaan nelayan tidak hanya menangkap ikan, tetapi juga mencuci, menjual hasil tangkapan, serta memperbaiki jala mereka yang robek. Ketika Tuhan Yesus memanggil para murid, mereka sedang sibuk menambal jala mereka.

Setelah Tuhan Yesus wafat, para murid yang bersedih kembali bekerja sebagai nelayan. Namun, meskipun mereka sudah berusaha sepanjang malam, mereka tidak mendapatkan seekor ikan pun. Saat pagi tiba, Tuhan Yesus yang telah bangkit tiba-tiba muncul dan menyuruh mereka melempar jala ke sisi kanan perahu. Meskipun mereka belum menyadari bahwa itu adalah Tuhan Yesus, mereka tetap menaati perintah-Nya.

Hasilnya luar biasa! Mereka menangkap 153 ekor ikan. Tangkapan itu begitu banyak hingga hampir merobek jala mereka, tetapi jala itu tetap utuh. Namun, mereka kesulitan mengangkat ikan-ikan tersebut ke atas perahu.

Betapa ajaibnya! Tuhan Yesus tahu persis di mana ikan berada. Bahkan, Dia bisa membuat ikan berenang masuk ke dalam jala. Dengan cara ini, Tuhan Yesus sedang melatih para murid untuk menjadi "penjala manusia." Mereka belajar untuk percaya dan taat kepada-Nya dalam setiap langkah kehidupan.

Warnailah ikan yang sedang berenang ke arah yang benar.



RENUNGKAN: Tuhan kita mengendalikan segala sesuatu. Kita harus percaya dan taat kepada-Nya.

DOAKAN: Tuhan, tolonglah saya untuk semakin bersandar kepada-Mu. Saya berterima kasih untuk pelajaran hari ini, bahwa bahkan ikan juga menaati perintah-Mu. Tolonglah saya menjadi seorang anak Tuhan yang taat. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

GEMBALA YANG BAIK

Gembala sudah ada sejak zaman Abraham, Ishak, dan Yakub. Domba dan kambing memiliki banyak manfaat. Mereka menghasilkan bulu, susu, daging, dan kulit. Tanduknya digunakan sebagai trompet dan tempat minyak. Selain itu, domba dan kambing juga digunakan sebagai hewan kurban di Bait Suci serta menjadi ukuran kekayaan seseorang.

Seorang gembala bisa dipekerjakan oleh beberapa pemilik untuk menjaga domba mereka. Gembala ini biasanya mempekerjakan pembantu. Jika ada domba yang hilang, gembala harus menggantinya kepada pemiliknya. Namun, pembantu yang diupah tidak memiliki tanggung jawab ini.

Domba sangat mudah tersesat dan menjadi mangsa binatang liar. Karena itu, seorang gembala yang baik selalu membawa tongkat, gada, dan umban—senjata yang sama seperti yang digunakan Daud untuk mengalahkan Goliat. Gembala akan menuntun domba-dombanya ke padang rumput, sementara anjing-anjing menjaga dari belakang agar tidak ada domba yang tersesat.

Meskipun jumlah domba banyak, gembala mengenali mereka satu per satu. Setiap malam, ia akan memeriksa domba-domba dan mengelompokkannya berdasarkan pemiliknya. Pernahkah kamu bertanya-tanya apa nama yang diberikan untuk domba-domba itu? Domba hanya mengenali suara gembalanya.

Di sore hari, gembala akan mengumpulkan domba-dombanya ke dalam kandang. Kandang ini hanya memiliki satu pintu, dan gembala tidur melintang di pintu itu untuk melindungi dombanya dengan tubuhnya sendiri. Namun, pencuri kadang-kadang memanjat dinding yang rendah, membunuh beberapa domba, lalu melemparkan bangkainya keluar kepada temannya.

Alkitab menggambarkan gembala dengan penuh kasih. Mereka adalah orang pertama yang mendapat kehormatan mendengar kabar baik tentang kelahiran Tuhan Yesus. Daud juga adalah seorang gembala sebelum menjadi raja. Tuhan Yesus, keturunan Daud, menyebut diri-Nya sebagai Gembala yang Baik.

Lihatlah gambar gembala di bawah ini. Tongkat ada di tangannya. Gambarlah seekor domba yang sedang berdiri.



RENUNGKAN: Seperti domba, kita juga sering kali tersesat. Tuhan Yesus adalah Gembala yang Baik yang harus kita ikuti.

DOAKAN: Tuhan, terima kasih karena menjadi Gembala yang Baik yang menjaga saya. Tolonglah saya tidak pernah tersesat dan jauh dari Engkau. Dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa, amin.

PENGRAJIN DAN PEDAGANG DI PASAR

Selain petani, gembala, dan nelayan, ada juga pengrajin dan pedagang yang bekerja di pasar. Para pengrajin ini termasuk tukang tembikar, tukang kayu, pandai besi, penyamak kulit, penjual kain, penukar uang, dan pemungut cukai.

Di setiap desa, selalu ada pengrajin yang membuat berbagai barang berguna bagi masyarakat sambil mencari nafkah. Yusuf adalah seorang tukang kayu, dan Tuhan Yesus tentu belajar pertukangan darinya. Dalam tradisi Yahudi, anak-anak biasanya belajar berdagang atau menguasai keterampilan dari ayah, kakek, atau paman mereka. Salah satu tugas utama seorang ayah adalah memastikan anaknya memiliki keterampilan yang berguna. Karena itu, ada pepatah Yahudi yang mengatakan, “Orang yang tidak mengajar anaknya berdagang sesungguhnya sedang membesarkan seorang pencuri.”

Peralatan pertukangan dasar terdiri dari kapak untuk menebang pohon dan kapak lainnya untuk membentuk kayu. Selain itu, ada juga gergaji, bor, pahat, dan palu. Walaupun sederhana, alat-alat ini digunakan untuk membuat pintu, jendela, meja, bangku, bajak, belunggu, pengaduk adonan, dan bahkan mainan anak-anak. Tukang kayu dan pengrajin lainnya dihormati karena keahlian mereka.

Saat ini, banyak barang dibuat secara massal di pabrik menggunakan mesin. Keahlian yang kita pelajari untuk mencari nafkah juga sangat berbeda dari zaman dahulu. Namun, Tuhan tidak pernah berubah, meskipun manusia terus berubah. Firman-Nya tetap murni dan berlaku selamanya.

Lihatlah peralatan pertukangan ini, apakah kamu mengetahui namanya?



bor penusuk pahat gergaji palu

RENUNGKAN: Marilah kita menggunakan semua keahlian kita untuk memuliakan Tuhan kita yang tidak pernah berubah.

DOAKAN: Tuhan, terima kasih untuk talenta yang Tuhan berikan kepada saya. Tolonglah saya untuk dengan setia memakai talenta saya untuk kemuliaan-Mu. Saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus amin.